

**Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Konvensional
dan Reksadana Syariah Menggunakan Metode *Sharpe*,
Treynor, dan *Jensen's Alpha* (Studi pada Aplikasi BIBIT
Periode 2019-2022)**

SKRIPSI



Ditulis Oleh:

Nama : Iksan Nun Akbar

NIM : 19311165

Program Studi : Manajemen

Peminatan : Keuangan

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

YOGYAKARTA

2023

**Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Konvensional
dan Reksadana Syariah Menggunakan Metode *Sharpe*,
Treynor, dan *Jensen's Alpha* (Studi pada Aplikasi BIBIT
Periode 2019-2022)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Manajemen, Fakultas
Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Ditulis Oleh:

Nama : Iksan Nun Akbar
NIM : 19311165
Program Studi : Manajemen
Peminatan : Keuangan

**Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku,”

Yogyakarta, 15 Juni 2023

Penulis,



Iksan Nun Akbar

LEMBAR PENGESAHAN

**Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Konvensional dan
Reksadana Syariah Menggunakan Metode *Sharpe*, *Treynor*, dan
*Jensen's Alpha***

(Studi pada Aplikasi BIBIT Periode 2019-2022)

Nama : Iksan Nun Akbar
Nomor Mahasiswa : 19311165
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 15 Juni 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Abdul Moin SE., MBA., PH.D., CQRM

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**ANALISIS PERBANDINGA KINERJA REKSADANA KONVENSIONAL DAN SYARIAH
MENGUNAKAN METODE SHARPE, TREYNOR, JENSEN ALPHA (STUDI PADA APLIKASI
BIBIT PERIODE 2019-2022)**

Disusun Oleh : **IKSAN NUN AKBAR**

Nomor Mahasiswa : **19311165**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Kamis, 10 Agustus 2023

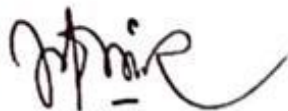
Penguji/ Pembimbing TA : Abdul Moin,,S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM.

Penguji : Nurfauziah,Dra.,M.M.




Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

“Teruslah berproses dan berkembang minimal 1% setiap harinya”

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka
mengubah apa yang ada pada diri mereka“

(QS. Ar Ra’d: 11)

“Yesterday is history, Tomorrow is a mystery, but Today is a gift”

(Master Oogway)

“Kesuksesan terbesar datang dari memiliki kebebasan untuk gagal.“

(Mark Zuckerberg)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmatNya
skripsi ini dapat diselesaikan

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu yang telah
mendukung dengan sepenuh hati dan penuh kesabaran, sehingga penulis
dapat menyelesaikan karya tulis skripsi ini tepat pada waktunya. Terima
kasih kepada kedua orang tua saya teman-teman disekitar saya yang sudah
mendukung dan mendoakan agar menjadi lebih baik, semoga diberikan
kesehatan serta umur yang Panjang.

Amin.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja Reksadana Konvensional dan Syariah jenis Saham serta Pendapatan Tetap. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari data historis yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan Reksadana yang terdaftar di aplikasi BIBIT pada tahun 2019-2022. Data tersebut digunakan untuk menghitung kinerja dari masing-masing Reksadana dengan metode *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio*, dan *Jensen's Alpha*. Penelitian ini menggunakan objek Reksadana Konvensional dan Syariah jenis Saham dan Pendapatan Tetap yang terdaftar pada aplikasi BIBIT pada periode 2019-2022. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Kinerja Reksadana Saham Syariah dengan Reksadana Saham Konvensional pada metode Jensen's Alpha. Sedangkan pada Reksadana Pendapatan Tetap tidak ditemukan perbedaan kinerja yang signifikan pada Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah pada metode *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio*, dan *Jensen's Alpha*.

Kata Kunci: Reksadana Konvensional, Reksadana Syariah, *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio*, dan *Jensen's Alpha*

ABSTRACT

This study aims to compare the performance of Conventional and Sharia Mutual Funds of Stock and Fixed Income types. The data used in this study is the Net Asset Value (NAV) of historical data obtained from the monthly financial statements of mutual funds registered in the BIBIT application in 2019-2022. The data is used to calculate the performance of each mutual fund using the Sharpe Ratio, Treynor Ratio, and Jensen's Alpha methods. This study uses the object of Conventional and Sharia Mutual Funds of Stock and Fixed Income types listed on the BIBIT application in the 2019-2022 period. The data collection technique in this study used purposive sampling technique. In this study, it was concluded that there was a significant difference between the performance of Sharia Stock Mutual Funds and Conventional Stock Mutual Funds in the Jensen's Alpha method. While in Fixed Income Mutual Funds no significant performance differences were found in Conventional and Sharia Fixed Income Mutual Funds in the Sharpe Ratio, Treynor Ratio, and Jensen's Alpha methods.

Keyword: *Conventional Mutual Funds, Islamic Mutual Funds, Sharpe Ratio, Treynor Ratio, dan Jensen's Alpha*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Konvensional dan Reksadana Syariah Menggunakan Metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen's Alpha* (Studi pada Aplikasi BIBIT Periode 2019-2022)”.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata S-1 pada jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak sedikit ditemukannya hambatan yang dihadapi oleh penulis, tetapi berkat dukungan, doa, serta bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat mengatasi kendala yang dihadapi. Oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, Alhamdulillah rabbi'alamina dengan izin serta karuniaNya, sehingga penulis dapat memperoleh kelancaran serta kemudahan dalam menyusun tugas akhir skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang selalu sabar, mendukung, serta mendoakan agar diberikan kelancaran selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.

3. Bapak Abdul Moin SE., MBA., PH.D., CQRM. Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, serta mendukung selama proses penyusunan skripsi.
4. Seluruh dosen Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah membagikan ilmunya kepada penulis selama duduk dibangku perkuliahan.
5. Teman-teman Kontrakan Kayen yang telah memberikan doa, waktu, serta dukungan selama duduk di bangku perkuliahan.

Penulis memohon maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam menyusun tugas akhir skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya serta memberikan manfaat bagi investor. Penulis sangat terbuka dengan adanya kritik dan saran yang diberikan untuk tujuan menyempurnakan skripsi ini.

Yogyakarta, 15 Juni 2023

Penulis,



Iksan Nun Akbar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	Cover
PERYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II	12
2.1. Kajian Teori	12
2.1.1. Investasi	12
2.1.2. Pasar Modal	16
2.1.3. Reksadana	23
2.1.4. Reksadana Syariah	26
2.1.5. Sharpe Ratio	27
2.1.6. Treynor Ratio	28
2.1.7. Jensen's Alpha	28
2.2. Penelitian Terdahulu	28
2.3. Pengembangan Hipotesis	37
BAB III	44
3.1. Populasi dan Sampel	44

3.2. Jenis dan Sumber Data	47
3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian	48
3.4. Metode Analisis Data.....	52
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	52
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	52
3.4.3 Uji Hipotesis	55
BAB IV.....	58
4.1. Deskripsi Kinerja Reksadana	59
4.1.1. Return Reksadana Saham Konvensional	59
4.1.2. Return Reksadana Saham Syariah.....	62
4.1.3. Return Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional.....	64
4.1.4. Return Reksadana Pendapatan Tetap Syariah.....	66
4.1.5. Return Market IHSB (Indeks Harga Saham Gabungan) dan JII (Jakarta Islamic Index).....	69
4.1.6. Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah dengan Metode <i>Sharpe</i>	70
4.1.7. Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah dengan Metode <i>Treynor</i>	74
4.1.8. Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah dengan Metode <i>Jensen</i>	79
4.1.9. Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dengan Metode <i>Sharpe</i>	86
4.1.10. Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dengan Metode <i>Treynor</i>	90
4.1.11. Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dengan Metode <i>Jensen</i>	95
4.2. Statistik Deskriptif	100
4.3. Hasil Uji Normalitas.....	108
4.4. Pengujian Hipotesis.....	112
4.4.1. Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Syariah diukur dengan Metode <i>Sharpe</i>	113
4.4.2. Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Syariah diukur dengan Metode <i>Treynor</i>	115
4.4.3. Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Syariah diukur dengan Metode <i>Jensen</i>	116

4.4.4. Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah diukur dengan Metode <i>Sharpe</i>	117
4.4.5. Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah diukur dengan Metode <i>Treynor</i>	119
4.4.6. Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah diukur dengan Metode <i>Jensen</i>	120
4.5. Pembahasan.....	122
4.5.1.Perbedaan Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah dengan Metode <i>Sharpe</i>	123
4.5.2.Perbedaan Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah dengan Metode <i>Treynor</i>	124
4.5.3.Perbedaan Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah dengan Metode <i>Jensen</i>	125
4.5.4.Perbedaan Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dengan Metode <i>Sharpe</i>	126
4.5.5.Perbedaan Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dengan Metode <i>Treynor</i>	128
4.5.6.Perbedaan Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dengan Metode <i>Jensen</i>	129
BAB V	131
5.1. Kesimpulan.....	131
5.2. Saran	132
5.3. Keterbatasan	133
5.4. Implikasi	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN	140

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sampel Reksadana.....	45
Tabel 2 Return Reksadana Saham Konvensional.....	59
Tabel 3 Return Reksadana Saham Syariah.....	62
Tabel 4 Return Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional.....	64
Tabel 5 Return Reksadana Pendapatan Tetap Syariah.....	67
Tabel 6 Return Pasar.....	69
Tabel 7 Metode Sharpe Reksadana Saham Konvensional.....	70
Tabel 8 Metode Sharpe Reksadana Saham Syariah.....	73
Tabel 9 <i>Metode Treynor Reksadana Saham Konvensional</i>	75
Tabel 10 Metode Treynor Reksadana Saham Syariah	77
Tabel 11 <i>Metode Jensen Reksadana Saham Konvensional</i>	80
Tabel 12 Metode Jensen Reksadana Saham Syariah	83
Tabel 13 <i>Metode Sharpe Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional</i>	86
Tabel 14 Metode Sharpe Reksadana Pendapatan Tetap Syariah	88
Tabel 15 Metode Treynor Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional.....	91
Tabel 16 Metode Treynor Reksadana Pendapatan Tetap Syariah.....	93
Tabel 17 Metode Jensen Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional.....	96
Tabel 18 Metode Jensen Reksadana Pendapatan Tetap Syariah.....	98
Tabel 19 Statistik Deskriptif Reksadana Saham Konvensional.....	100
Tabel 20 Statistik Deskriptif Reksadana Saham Syariah.....	102
Tabel 21 Statistik Deskriptif Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional	104
Tabel 22 Statistik Deskriptif Reksadana Pendapatan Tetap Syariah	106
Tabel 23 Uji Normalitas Reksadana Saham Konvensional	109
Tabel 24 Uji Normalitas Reksadana Saham Syariah	110
Tabel 25 Uji Normalitas Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional.....	110
Tabel 26 Uji Normalitas Reksadana Pendapatan Tetap Syariah.....	111
Tabel 27 Independent Samples T-test Metode Sharpe Reksadana Saham.....	113
Tabel 28 Independent Samples T-test Metode Treynor Reksadana Saham	115
Tabel 29 Independent Samples T-test Metode Jensen Reksadana Saham	116
Tabel 30 Independent Samples T-test Metode Sharpe Reksadana Pendapatan Tetap	118
Tabel 31 Independent Samples T-test Metode Treynor Reksadana Pendapatan Tetap ...	119
Tabel 32 Independent Samples T-test Metode Jensen Reksadana Pendapatan Tetap.....	121
Tabel 33 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik pertumbuhan investor reksadana dan pasar modal.....	5
--	---

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Rekapitulasi Produk Reksadana Saham Konvensional Dan Syariah ...	140
LAMPIRAN 2. Rekapitulasi Produk Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional Dan Syariah	141
LAMPIRAN 3. Rekapitulasi Return Reksadana Saham Konvensional.....	142
LAMPIRAN 4. Rekapitulasi Return Reksadana Saham Syariah	143
LAMPIRAN 5. Rekapitulasi Return Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional	144
LAMPIRAN 6. Rekapitulasi Return Reksadana Pendapatan Tetap Syariah	145
LAMPIRAN 7. Rekapitulasi Return Market IHSG	146
LAMPIRAN 8. Rekapitulasi Return Market JII	147
LAMPIRAN 9. Rekapitulasi Return Bebas Risiko (SBI).....	148
LAMPIRAN 10. Rekapitulasi Standar Deviasi Reksadana Saham Konvensional	149
LAMPIRAN 11. Rekapitulasi Standar Deviasi Reksadana Saham Syariah	150
LAMPIRAN 12. Rekapitulasi Standar Deviasi Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional	151
LAMPIRAN 13. Rekapitulasi Standar Deviasi Reksadana Pendapatan Tetap Syariah.	152
LAMPIRAN 14. Rekapitulasi Beta Reksadana Saham Konvensional	153
LAMPIRAN 15. Rekapitulasi Beta Reksadana Saham Syariah	154
LAMPIRAN 16. Rekapitulasi Beta Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional.....	155
LAMPIRAN 17. Rekapitulasi Beta Reksadana Pendapatan Tetap Syariah.....	156
LAMPIRAN 18. Rekapitulasi Kinerja Reksadana Saham Konvensional Dengan Metode Sharpe.....	157
LAMPIRAN 19. Rekapitulasi Kinerja Reksadana Saham Syariah Dengan Metode Sharpe.....	158
LAMPIRAN 20. Rekapitulasi Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional Dengan Metode Sharpe.....	159
LAMPIRAN 21. Rekapitulasi Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah Dengan Metode Sharpe.....	160
LAMPIRAN 22. Rekapitulasi Kinerja Reksadana Saham Konvensional Dengan Metode Treynor	161
LAMPIRAN 23. Rekapitulasi Kinerja Reksadana Saham Syariah Dengan Metode Treynor	162
LAMPIRAN 24. Rekapitulasi Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional Dengan Metode Treynor	163
LAMPIRAN 25. Rekapitulasi Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah Dengan Metode Treynor	164
LAMPIRAN 26. Rekapitulasi Kinerja Reksadana Saham Konvensional Dengan Metode Jensen	165
LAMPIRAN 27. Rekapitulasi Kinerja Reksadana Saham Syariah Dengan Metode Jensen	166
LAMPIRAN 28. Rekapitulasi Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional Dengan Metode Jensen	167

LAMPIRAN 29. Rekapitulasi Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah Dengan Metode Jensen	168
LAMPIRAN 30. Hasil Statistik Deskriptif Reksadana Saham Konvensional.....	169
LAMPIRAN 31. Hasil Statistik Deskriptif Reksadana Saham Syariah.....	170
LAMPIRAN 32. Hasil Statistik Deskriptif Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional	171
LAMPIRAN 33. Hasil Statistik Deskriptif Reksadana Pendapatan Tetap Syariah	172
LAMPIRAN 34. Hasil Uji Normalitas Reksadana Saham Konvensional	173
LAMPIRAN 35. Hasil Uji Normalitas Reksadana Saham Syariah	174
LAMPIRAN 36. Hasil Uji Normalitas Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional....	175
LAMPIRAN 37. Hasil Uji Normalitas Reksadana Pendapatan Tetap Syariah.....	176
LAMPIRAN 38. Hasil Uji Independent Sample T-Test Reksadana Saham Metode Sharpe	177
LAMPIRAN 39. Hasil Uji Independent Sample T-Test Reksadana Pendapatan Tetap Metode Sharpe	178
LAMPIRAN 40. Hasil Uji Independent Sample T-Test Reksadana Saham Metode Treynor.....	179
LAMPIRAN 41. Hasil Uji Independent Sample T-Test Reksadana Pendapatan Tetap Metode Treynor.....	180
LAMPIRAN 42. Hasil Uji Independent Sample T-Test Reksadana Saham Metode Jensen.....	181
LAMPIRAN 43. Hasil Uji Independent Sample T-Test Reksadana Pendapatan Tetap Metode Jensen.....	182

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, daya tarik masyarakat terhadap pasar modal semakin meningkat. Hal ini terjadi karena minat masyarakat di zaman dulu yang masih kurang, diakibatkan oleh berbagai keterbatasan yang dimiliki, mulai dari modal, fasilitas, dan juga pemahaman. Berbeda dengan zaman sekarang, investasi sangatlah dimudahkan dengan modal yang dibutuhkan relatif lebih rendah, mudahnya akses menuju pasar modal, serta mudahnya masyarakat dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan saat berinvestasi.

Pasar modal menurut UU No.8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 13 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek sendiri dapat berupa surat berharga yang menandakan kepemilikan dari suatu saham, surat utang, dan kontrak berjangka terhadap suatu efek. Dalam pasar modal terdapat beberapa pihak yang terlibat didalamnya, seperti perusahaan dan investor. Dalam pasar modal, perusahaan dapat berada pada posisi menerima modal ataupun memberikan modal, perusahaan yang menerima modal dari investasi yang dilakukan oleh investor akan menggunakan modal tersebut untuk melakukan pengembangan dalam perusahaan, melakukan penelitian ataupun

menjalankan suatu aktivitas perusahaan. Alasan perusahaan yang memberikan modal pada perusahaan lain bertujuan agar meningkatkan keuntungan pada perusahaan tersebut ataupun menjalin hubungan perdagangan antar sesama perusahaan. Sedangkan alasan seorang investor yang melakukan investasi di pasar modal tidak lain adalah memperoleh keuntungan dimasa mendatang yang disesuaikan dengan tujuan investasi.

Dengan adanya pasar modal, hal ini dapat menjembatani proses pemindahan dana dari pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki surplus dana. Dalam prakteknya, investasi yang dilakukan di pasar modal merupakan jenis investasi dengan jangka waktu yang panjang seperti saham preferen, saham biasa, serta obligasi.

Menurut Rumintang dan Azhari (2015) Investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi yang dilakukan di masa sekarang untuk memperoleh konsumsi yang dapat dilakukan dimasa yang akan datang, dimana terdapat ketidakpastian di dalamnya sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut. Dalam berinvestasi diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai metode serta instrumen keuangan yang akan dipilih. Hal ini dikarenakan dalam berinvestasi terkandung risiko yang akan diterima oleh seorang investor. Terdapat instrumen keuangan yang memiliki profil risiko yang tinggi seperti saham, serta profil risiko yang rendah seperti deposito. Reksadana merupakan salah satu alternatif dari investasi yang memiliki profil risiko yang relatif lebih rendah dibandingkan saham, namun memiliki *return*

yang lebih tinggi dibandingkan deposito. Walaupun pada akhirnya tujuan utama dari investasi adalah untuk memperoleh keuntungan.

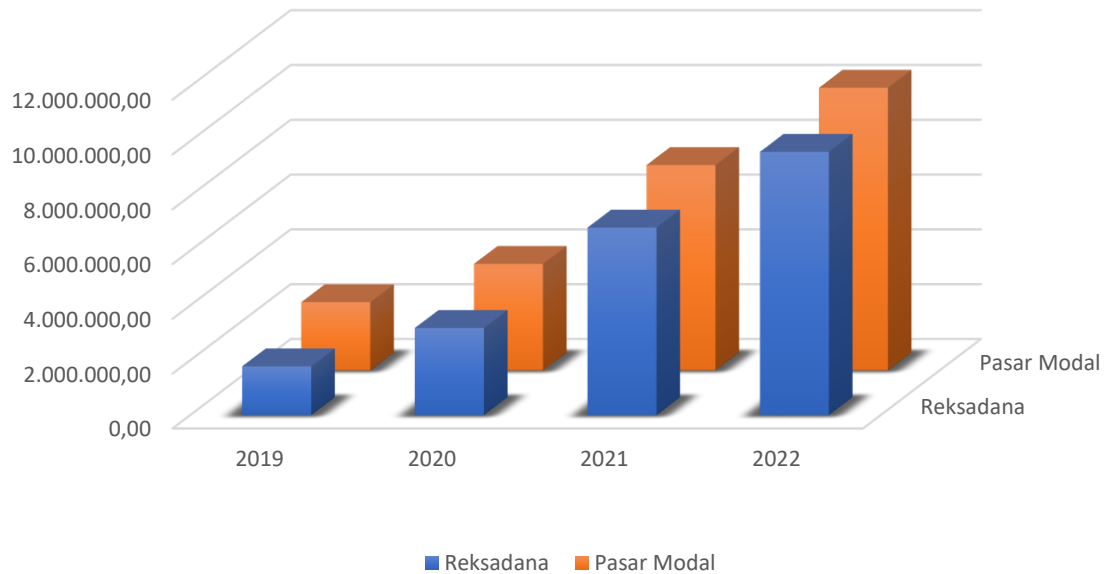
Reksadana merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk menghimpun modal dari masyarakat pemodal yang nantinya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi yang tercantum pada UU No.8 tahun 1995 pasal 1 ayat 27. Sedangkan menurut Ahmad dan Alsharif (2019) Reksadana merupakan sarana investasi yang menawarkan kesempatan bagi investornya untuk berinvestasi di saham, obligasi, instrumen pasar uang, dan sekuritas lainnya. Keberadaan dari reksadana ini memberikan kemudahan bagi para investor baru yang ingin memulai untuk berinvestasi. Kemudahan yang ditawarkan reksadana sendiri dapat berupa mudahnya investor dalam melakukan investasi, memiliki keuntungan lebih tinggi dibandingkan dengan deposito, memiliki risiko lebih rendah dibandingkan saham, serta memerlukan modal yang rendah untuk memulai berinvestasi. Disisi lain, reksadana digemari karena tidak memerlukan banyak waktu untuk mengelolanya serta pemahaman yang mendalam, hal ini dikarenakan di dalam investasi reksadana terdapat manajer investasi yang akan mengelola dana yang telah disetorkan oleh investor.

Terdapat beberapa jenis produk reksadana yang ditawarkan, Mulai dari reksadana pasar uang, campuran, saham, dan pendapatan tetap. Reksadana saham merupakan reksadana yang memiliki minimal 80% efek saham pada portofolio yang dikelolanya. Reksadana pendapatan tetap merupakan reksadana yang memiliki minimal 80% efek utang pada portofolio yang

dikelolanya. Reksadana pasar uang merupakan reksadana yang memiliki 100% efek utang dalam portofolio yang dikelolanya. Sedangkan reksadana campuran merupakan reksadana yang memiliki persentase efek utang dan saham yang bersifat fleksibel. Dengan banyaknya jenis reksadana yang ada, investor memiliki kebebasan dalam menentukan jenis reksadana yang sesuai dengan karakteristik investasinya.

Potensi investasi reksadana yang berkembang sangat cepat di Indonesia, diikuti dengan meningkatnya minat masyarakat Indonesia terhadap investasi reksadana. Riset yang dilakukan oleh Bank DBS pada tahun 2021, memperoleh hasil apabila selama pandemic Covid-19 masyarakat Indonesia cenderung mengalokasikan dana yang dimilikinya untuk ditabung dan juga berinvestasi. Ini dibuktikan dengan meningkatnya investor reksadana dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari Gambar 1. Meningkatnya investor reksadana terjadi karena lebih bervariasinya *return* serta risiko yang dimiliki oleh reksadana yang dapat disesuaikan dengan karakteristik dari investor. Dengan konsep reksadana yang menghimpun dana dari beberapa orang, ini dapat memudahkan investor dalam berinvestasi serta memperoleh keuntungan yang berasal dari kegiatan perusahaan.

Gambar 1 Grafik pertumbuhan investor reksadana dan pasar modal



Pada dasarnya reksadana dapat dibedakan menjadi dua, yaitu Reksadana Konvensional dan juga Reksadana Syariah. Reksadana Konvensional dan Reksadana Syariah memiliki perbedaan, dimana Reksadana Syariah dijalankan sesuai dengan syariat Islam. Reksadana Syariah menginvestasikan dananya pada perusahaan-perusahaan yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Walaupun dengan pilihan perusahaan yang terbatas dibandingkan reksadana konvensional, namun Reksadana Syariah ti

tidak memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan Reksadana Konvensional. Dengan adanya Reksadana Syariah dapat memberikan lebih banyak pilihan bagi investor dalam mengalokasikan dana yang dimilikinya untuk berinvestasi. Instrumen investasi Syariah dapat berupa saham-saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII), Sukuk, Reksadana Syariah, Deposito Syariah, dan instrumen investasi Syariah lainnya.

Menurut Iswanaji (2016) Reksadana Syariah merupakan wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal sebagai pemilik dana (*shabul mal*) untuk diinvestasikan pada portofolio efek oleh manajer investasi (*shahibul mal*) sesuai dengan ketentuan serta prinsip syariat Islam. Sedangkan menurut Lestari (2015) Reksadana Syariah merupakan sebuah wadah yang digunakan oleh masyarakat untuk berinvestasi sesuai dengan syariat Islam. Dalam prakteknya Reksadana Syariah akan menginvestasikan dananya pada instrumen-instrumen yang terbebas dari praktik riba atau pun praktik-praktik yang bertentangan dengan syariat Islam. Mekanisme operasional dalam Reksadana Syariah telah diatur, dimana mekanisme operasional antara investor dengan manajer investasi adalah Wakalah, sedangkan manajer investasi dengan pengguna investasi adalah Mudharabah. Terdapat proses screening dan cleansing dalam Reksadana Syariah, hal ini dilakukan dengan tujuan agar surat berharga yang diinvestasikan sesuai dengan syariat Islam, mulai dari menghindari kegiatan yang mengandung riba, judi, gharar, serta produk makanan dan minuman yang haram. Walaupun demikian, menurut Hafizh *et.al.*, (2019) masyarakat masih meragukan *return* yang berasal dari Reksadana Syariah yang tidak sebesar Reksadana Konvensional, hal ini diakibatkan kurang optimalnya proses screening pada portofolio investasi yang hanya terbatas pada produk-produk yang telah disesuaikan dengan fikih Islam serta investasi Syariah. Dalam prakteknya, adanya Reksadana Syariah memberikan lebih banyak alternatif investasi bagi

investor, terutama bagi investor muslim yang ingin berinvestasi tanpa melanggar syariat Islam.

Menurut Andriani (2020) proses screening merupakan proses pemilihan investasi yang tidak melanggar syariat Islam dan agar dapat memperoleh izin dari Dewan Syariah Nasional (DSN). Proses screening ini dilakukan dengan beberapa kriteria, kriteria ini dapat dilihat dari jenis kegiatan usaha, rasio utang terhadap aset, serta persentase pendapatan non-halal yang terdapat pada total keseluruhan pendapatan. Pada tahun 2001 screening hanya memiliki satu kriteria, dimana kriteria ini hanya jenis kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Apabila kriteria tersebut sudah sesuai, efek tersebut dapat langsung masuk dalam JII. Kemudian pada tahun 2007 muncul Daftar Efek Syariah (DES) yang di dalamnya terdapat rasio keuangan sebagai salah satu kriterianya. Rasio keuangan ini mengatur tentang besaran toleransi rasio utang yang ada dalam ekuitas, dimana rasio utang tidak boleh lebih dari 82 persen. Lalu pada tahun 2012 terdapat revisi mengenai kriteria DES. Terdapat perubahan yang sebelumnya rasio utang terhadap ekuitas menjadi rasio utang terhadap aset yang berlaku saat ini. Persentase rasio utang yang awalnya tidak boleh lebih dari 82 persen juga mengalami penurunan menjadi tidak boleh lebih dari 45 persen. Serta terdapat aturan lain seperti kegiatan emiten yang tidak melanggar prinsip Syariah dan pendapatan non-halal yang tidak boleh lebih dari 10 persen dari keseluruhan pendapatan.

Setelah proses screening dilakukan, kemudian masuk pada proses cleansing. Proses cleansing adalah proses membersihkan pendapatan non-halal

serta mengeluarkan unit usaha yang terbukti memiliki rasio utang lebih dari 45 persen dari DES akibat peningkatan rasio utang selama proses investasi. Menurut Sari (2020) cleansing merupakan proses yang dilakukan apabila terdapat kondisi dimana selama pengelolaan portofolio reksadana terdapat unsur-unsur yang memberikan keuntungan namun melanggar ketentuan Syariah, maka keuntungan yang diterima akan diamalkan atau dikeluarkan. Selama proses pengelolaan portofolio reksadana terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas untuk mengawasi proses pengelolaan agar selama proses pengelolaan dapat terhindar dari hal-hal yang melanggar ketentuan Syariah.

Dalam penelitian yang dilakukan Hana *et.al.*, (2020) diperoleh hasil uji signifikansi menggunakan metode Mann Whitney dengan nilai signifikansi sebesar 0,046. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Alsharif (2019) diperoleh nilai signifikansi pada *Treynor Ratio* dengan nilai *Sig.2-tailed* 0,9668 dan *Jensen's Alpha* dengan nilai *Sig.2-tailed* 0,9303. Pada penelitian yang dilakukan pada Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dan Konvensional oleh Sekarini dan Istutik (2019) diperoleh nilai rata-rata Reksadana Pendapatan Tetap Syariah yang lebih rendah dibandingkan Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dengan metode *Sharpe Ratio* dan *Treynor Ratio* dengan nilai sebesar $7,2430 < 44,5780$ dan $-0,2243 < 151,7489$.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Reksadana Konvensional dengan Reksadana Syariah yang tercatat pada aplikasi BIBIT pada periode 2019-2022 serta membandingkannya. Hal

inilah yang mendorong penulis untuk membuat karya tulis dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Konvensional dan Reksadana Syariah Menggunakan Metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen’s Alpha* (Studi pada Aplikasi BIBIT Periode 2019-2022)”. Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat memberikan gambaran mengenai Reksadana serta kondisi Reksadana paska pandemic Covid-19 yang terjadi beberapa tahun terakhir. Tidak hanya itu, namun penelitian ini dapat digunakan oleh calon investor baru reksadana dalam menentukan jenis investasi reksadana apa yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang, diperoleh pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah menggunakan *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio*, dan *Jensen’s Alpha*?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah menggunakan *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio*, dan *Jensen’s Alpha*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah menggunakan *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio*, dan *Jensen's Alpha*.
2. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah menggunakan *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio*, dan *Jensen's Alpha*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak, mulai dari investor, akademisi, dan masyarakat:

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan yang dapat digunakan oleh investor reksadana dalam melakukan investasi dengan mempertimbangkan *return* dan risiko investasi.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian serta referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya, serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pasar modal serta ekonomi Islam.

3. Bagi Masyarakat luas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan yang lebih luas terhadap investasi Reksadana Konvensional dan Syariah dengan mempertimbangkan *return* dan risiko.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Investasi

Investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi yang dilakukan di masa sekarang untuk memperoleh konsumsi yang dapat dilakukan dimasa yang akan datang, dimana terdapat ketidakpastian di dalamnya sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut (Rumintang dan Azhari ,2015). Investasi memperoleh keuntungan dimasa mendatang yang berasal dari kompensasi yang diberikan selama berinvestasi ataupun kenaikan harga (*gain*) yang disebabkan kinerja perusahaan yang berkembang dari waktu ke waktu.

Dalam berinvestasi, seorang investor dihadapkan dengan pengembalian (*return*) dan risiko (*risk*) yang menjadi faktor yang mempengaruhi investasinya. *Return* merupakan tujuan dari seseorang melakukan investasi. *Return* merupakan alasan dibalik seorang investor berani untuk menanggung risiko dalam investasi. *Return* dapat dibagi menjadi dua jenis, *actual return* dan *expected return*. *Actual return* merupakan pengembalian yang dapat dilihat menggunakan data historis yang ada pada laporan keuangan perusahaan. *Actual return* dapat dijadikan pertimbangan mengenai

potensi berkembang atau tidaknya *return* perusahaan dengan melihat data *history return* perusahaan dari periode-periode sebelumnya. Sedangkan *expected return* merupakan keuntungan harapan yang diperoleh investor di masa mendatang. *expected return* merupakan *return* yang belum diperoleh oleh investor, *expected return* sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan di masa depan.

Dalam berinvestasi juga terdapat dua jenis risiko yang mempengaruhinya, risiko tidak sistematis (*Unsystematic Risk*) dan risiko sistematis (*Systematic Risk*). Risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat dihindari atau dikendalikan. Pengaruh dari risiko ini tidak dapat diminimalisir menggunakan strategi diversifikasi, risiko ini dapat berupa inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang yang dapat dihindari dan dikendalikan. Risiko ini dapat dikendalikan dengan menggunakan strategi diversifikasi pada portofolio investasi. Risiko tidak sistematis dapat berupa risiko likuiditas, *reinvestment*, *financial*, dan bisnis. Menurut Gabrikova (2021) diversifikasi pada umumnya terdiri dari pendistribusian kekayaan pada aset yang berbeda atau investor yang menginvestasikan dananya di banyak aset. Dengan adanya diversifikasi memberikan keuntungan berupa meminimalisir tingkat atau kemungkinan kerugian pada portofolio

melalui asuransi multilateral, dimana aset diasuransikan dengan aset yang tersisa.

2.1.1.1. Jenis Investasi Berdasarkan Asetnya

Pada dasarnya investasi terbagi menjadi dua jenis apabila dilihat dari jenis aset yang diinvestasikannya (Amin, 2019). Berikut merupakan dua jenis investasi apabila dilihat dari jenis asetnya:

- a. Investasi pada aset riil, merupakan investasi yang dilakukan dengan membeli aset yang berwujud, aset berwujud yang dimaksud dapat berupa mendirikan suatu pabrik, membeli tanah, membangun gedung, membuka perkebunan, dan lain sebagainya.
- b. Investasi pada aset financial, merupakan investasi yang dilakukan di pasar uang serta pasar modal. Jenis produk yang ditawarkan dapat berupa saham, obligasi, reksadana, peer to peer lending, deposito, dan lain sebagainya.

2.1.1.2. Tujuan Investasi

Dalam berinvestasi, tujuan investasi yang dilakukan oleh investor merupakan suatu hal yang sangatlah penting. Pada dasarnya, seorang investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Selain untuk memperoleh keuntungan di masa yang

akan datang, investasi dilakukan untuk menghadapi kondisi-kondisi yang tidak menentu dimasa yang akan datang. Menurut Ekananda (2019) terdapat alasan atau tujuan khusus mengapa seseorang melakukan investasi, diantaranya:

- a. Mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik pada masa yang akan datang. Hal ini dilakukan agar dimasa yang akan datang seseorang dapat meningkatkan pendapatannya atau setidaknya dapat mempertahankan pendapatannya seperti di masa sekarang.
- b. Mengurangi risiko inflasi. Adanya risiko inflasi dapat mengakibatkan menurunnya tingkat kekayaan yang dimiliki seseorang dimasa yang akan datang. Hal inilah mengapa seseorang melakukan investasi agar dapat menjaga atau meningkatkan nilai kekayaan serta kesejahteraan masyarakat.
- c. Mengurangi ketidakpastian yang ada dimasa yang akan datang. Masa depan merupakan hal yang tidak pasti, oleh karena itu perlu untuk seseorang melakukan investasi agar mengurangi risiko ketidakpastian yang terjadi dimasa yang akan datang atau paling tidak dapat menekan risiko yang akan muncul dimasa yang akan datang.

d. Dorongan untuk menghemat pajak. Hal ini dilakukan karena beberapa negara memberikan insentif yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan mengurangi pembayaran pajak apabila berinvestasi pada sektor-sektor usaha yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar.

2.1.2. Pasar Modal

2.1.2.1. Pengertian Pasar Modal

Menurut UU No.8 Tahun 1995, Pasal 1 Ayat 13 Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Adanya pasar modal dapat membantu rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah dalam penyerapan investasi ataupun memperkuat posisi keuangan negara. Pasar modal sendiri tidak terbatas oleh waktu atau lokasi dalam melakukan operasinya, hal ini dikarenakan pasar modal merupakan suatu arena dimana pemilik modal serta pencari modal bertemu tanpa harus bertatapapan secara langsung. Pasar modal menyediakan berbagai instrumen pembiayaan dengan jangka waktu yang panjang, instrumen pembiayaan

ini diterbitkan oleh perusahaan pemerintah maupun swasta yang telah terdaftar. Nantinya instrumen pembiayaan ini ditawarkan secara terbuka kepada peserta pasar maupun masyarakat.

2.1.2.2. Jenis-jenis Pasar Modal

Pasar modal memiliki beberapa jenis berdasarkan waktu transaksinya, yaitu:

a. Pasar Perdana

Pasar perdana merupakan tempat diperjual belikannya efek maupun surat berharga untuk pertama kalinya sebelum tercatat ke dalam bursa efek. Pada pasar perdana, efek pertama kali ditawarkan pada investor oleh pihak penjamin emisi melalui pedagang efek atau broker yang berperan sebagai agen penjual saham. Pada pasar perdana, harga serta jumlah efek yang ditawarkan sudah ditetapkan sebelum ditawarkan pada pasar perdana. Dalam transaksi yang dilakukan tidak dikenakan biaya serta calon investor belum tentu mendapatkan jumlah saham yang diinginkan, hal ini terjadi karena jumlahnya yang terbatas.

b. Pasar Sekunder

Pasar sekunder merupakan tempat diperjual belikannya efek saham ataupun surat berharga setelah tercatat pada bursa efek. Pada pasar sekunder transaksi

yang dilakukan berbeda dengan pasar perdana. Dalam pasar sekunder transaksi terjadi antara investor satu dengan investor lainnya. Harga saham maupun surat berharga yang ditawarkan pada pasar sekunder bersifat fluktuatif. Naik turunnya harga saham ini disebabkan dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, mulai dari minat masyarakat yang meningkat ataupun menurun, suku bunga, inflasi, serta beberapa faktor lainnya

2.1.2.3. Instrumen Pasar Modal

Menurut Ekananda (2019) terdapat lima instrumen di pasar modal, yaitu sebagai berikut:

a. Saham Biasa

Saham merupakan surat kepemilikan suatu perusahaan, dimana pemilik surat tersebut turut serta atas kepemilikan dari aset-aset yang ada dalam perusahaan. Seorang pemegang saham biasa dapat menunjuk atau mencalonkan diri sebagai direktur ataupun manajemen perusahaan. Pemegang saham biasa berperan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dimana dalam rapat tersebut pemegang saham biasa dapat berperan dalam menentukan keputusan strategis perusahaan. Selain berperan dalam RUPS, pemegang saham biasa dapat memperoleh dividen yang

besaran nilainya disesuaikan dengan jumlah lembar saham yang dimiliki pemegang saham. Namun, pembagian dividen pada pemegang saham tidak selalu dilakukan di setiap periodenya, terdapat perusahaan yang hanya membagikan dividen setiap 6 bulan sekali, setiap 1 tahun sekali, dan bahkan terdapat perusahaan yang membagikan dividen lebih dari 1 tahun sekali.

b. Saham Preferen

Saham Preferen merupakan instrumen investasi yang memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dengan obligasi. Hal ini dapat dilihat dari pemegang saham preferen yang memperoleh pendapatan tetap dari dividen yang dibagikan setiap periodenya. Dengan dividen yang dibagikan setiap periodenya kepada pemegang saham, pemegang saham preferen juga memiliki hak tebus dan dapat mengkonversi saham preferen yang dimilikinya menjadi saham biasa. Namun, dari beberapa keuntungan yang dimiliki oleh pemegang saham preferen, seorang pemegang saham preferen tidak memiliki hak suara dalam RUPS. Saham preferen dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu;

- Saham Preferen Kumulatif, pemegang saham yang tidak memperoleh dividen dari perusahaan pada periode sebelumnya, akan diakumulasikan pada periode selanjutnya.
- Saham Preferen Non-kumulatif, pemegang saham yang dividennya ditunggak pada periode sebelumnya dapat memperoleh hak suara pada RUPS.
- *Participating Preferred Stock*, disamping pemegang saham preferen yang memperoleh dividen tetap sesuai dengan ketentuan, juga dapat memperoleh tambahan dividen apabila perusahaan dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

c. Obligasi

Obligasi merupakan sertifikat yang menyatakan peminjaman sejumlah uang yang diterbitkan oleh perusahaan (penerbit surat hutang) kepada kreditur (investor). Obligasi ini akan dibayarkan setiap periodenya oleh perusahaan penerbit surat hutang dengan nilai nominal serta bunga yang telah disepakati dalam sertifikat obligasi pada saat jatuh tempo. Obligasi merupakan instrumen pasar modal yang memiliki profil risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan saham.

Risiko yang terdapat dalam obligasi dapat berupa perusahaan penerbit obligasi yang gagal dalam memenuhi apa yang telah dijanjikan pada investor. Hal tersebut dapat diantisipasi dengan melihat peringkat dari obligasi yang diterbitkan oleh badan penilai, ini dilakukan agar investor dapat mengetahui kualitas serta tingkat risiko gagal bayar yang dimiliki oleh obligasi yang bersangkutan.

d. Reksadana

Menurut UU No.8 Tahun 1995, Pasal 1 ayat 27 Reksadana merupakan suatu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya diinvestasikan pada portofolio efek oleh manajer investasi. Dana yang terkumpul ini akan diinvestasikan oleh manajer investasi pada portofolio efek yang telah terdiversifikasi, hal ini dilakukan oleh manajer investasi untuk meningkatkan keuntungan serta mengurangi risiko yang terdapat pada portofolio efek. Reksadana dapat terbagi menjadi dua bentuk, yaitu:

- Reksadana Terbuka, adalah penempatan dana serta penarikan dana yang dapat dilakukan setiap saat selama reksadana masih aktif diperdagangkan. Penjualan reksadana dilakukan oleh perusahaan

reksadana atau perusahaan reksadana tersebut ingin membeli kembali reksadananya yang dimiliki oleh investor.

- Reksadana Tertutup, adalah reksadana yang apabila telah memenuhi dana yang dibutuhkan, maka reksadana tersebut akan segera ditutup agar dapat diinvestasikan oleh manajer investasi. Setelah manajer investasikan dana yang telah terkumpul, investor tidak dapat menarik dana yang telah mereka investasikan hingga berakhirnya investasi yang dilakukan.

e. Instrumen Derivatif

Derivatif adalah kontrak yang dilakukan oleh dua pihak, dimana pihak tersebut adalah penjual dan pembeli. Kedua belah pihak tersebut melakukan kesepakatan untuk melakukan kewajiban serta tanggung jawabnya masing-masing pada tanggal tertentu di masa mendatang. Instrumen Derivatif merupakan turunan dari acuannya, acuan yang dimaksud dapat berupa saham, obligasi, komoditas, maupun indeks. Hal inilah yang menyebabkan nilai Instrumen Derivatif tergantung dari fluktuasi instrumen acuannya.

2.1.2.4. Peran Pasar Modal

Menurut Ekananda (2019) secara umum pasar modal memiliki beberapa peran sebagai berikut:

- a. Memberikan peluang bagi investor untuk menjual kembali sekuritas yang ada dan/atau menggantikannya dengan sekuritas lain yang dapat memberikan kepuasan yang lebih baik bagi investor.
- b. Memberikan peluang bagi masyarakat untuk berperan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap perekonomian serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- c. Sebagai fasilitas untuk berinteraksi di antara peserta pasar modal tanpa harus bertatap muka secara langsung.
- d. Sebagai fasilitas yang menyediakan informasi yang cukup dan lengkap untuk menentukan tingkat imbal hasil yang sesuai dengan harapan investor.

2.1.3. Reksadana

2.1.3.1. Pengertian Reksadana

Reksadana adalah wadah investasi yang menghimpun dana yang berasal dari masyarakat untuk diinvestasikan pada portofolio efek yang dikelola oleh manajer investasi agar portofolio efek dapat diperjual belikan (Lidyah, 2017). Reksadana merupakan instrumen

keuangan yang memberikan kemudahan bagi investornya karena tidak perlu memikirkan bentuk investasi dan probabilitas keuntungan yang diperoleh pada reksadana, hal ini dikarenakan reksadana yang telah dikelola oleh manajer investasi dan bank kustodian (Agussalim *et.al*, 2017). Reksadana membutuhkan modal yang relatif terjangkau jika dibandingkan dengan beberapa instrumen investasi lainnya.

2.1.3.2. Jenis-jenis Reksadana

Reksadana merupakan investasi yang memiliki *return* yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan deposito dan memiliki profil risiko yang lebih rendah jika dibandingkan dengan investasi pada efek saham. Di Indonesia terdapat beberapa jenis reksadana yang sangat populer, yaitu:

a. Reksadana Saham

Reksadana saham adalah investasi yang memiliki produk kelolaan didalamnya minimal 80% pada efek saham. Reksadana saham merupakan reksadana dengan *return* serta profil risiko yang paling tinggi akibat dari fluktuasi harga saham yang sangat dinamis.

b. Reksadana Pendapatan Tetap

Reksadana pendapatan tetap adalah reksadana yang berinvestasi minimal 80% dari portofolio yang dikelolanya pada efek bersifat hutang. Reksadana pendapatan tetap merupakan reksadana yang memiliki *return* serta profil risiko yang tidak setinggi reksadana saham dan campuran.

c. Reksadana Pasar Uang

Reksadana pasar uang adalah reksadana yang berinvestasi minimal 100% dari portofolio yang dikelolanya pada efek bersifat utang yang jangka waktunya kurang dari 1 tahun. Reksadana pendapatan tetap merupakan reksadana yang memiliki *return* serta profil risiko yang tidak setinggi reksadana-reksadana jenis lainnya.

d. Reksadana Campuran

Reksadana campuran adalah reksadana yang tidak memiliki perbandingan khusus mengenai persentase efek saham serta efek bersifat hutang yang dikelola didalamnya. Reksadana campuran tidak termasuk dalam kategori reksadana saham ataupun pendapatan tetap, karena memiliki *return* serta profil risiko yang berada di

antara reksadana pendapatan tetap dan reksadana saham.

2.1.4. Reksadana Syariah

Reksadana Syariah menurut Fatwa DSN MUI No. 20/DSN-MUI/IV/2001 merupakan reksadana yang beroperasi sesuai dengan ketentuan serta prinsip-prinsip syariah Islam. Reksadana Syariah merupakan reksadana yang menginvestasikan dananya pada instrumen syariah, seperti saham yang terdaftar pada JII dan sukuk.

Adanya reksadana Syariah di Indonesia tidak lepas dari keberadaan penduduk beragama Islam yang sangat besar jumlahnya di Indonesia. Oleh karena itu, adanya reksadana Syariah di Indonesia dapat memberikan alternatif investasi bagi investor Muslim untuk tetap berinvestasi tanpa melanggar syariat Islam. Dalam prakteknya Reksadana Syariah akan menginvestasikan dananya pada instrumen-instrumen yang terbebas dari praktik riba atau pun praktik-praktik yang bertentangan dengan syariat Islam. Mekanisme operasional dalam Reksadana Syariah telah diatur, dimana mekanisme operasional antara investor dengan manajer investasi disebut Wakalah, sedangkan mekanisme operasional antara manajer investasi dengan pengguna investasi disebut Mudharabah. Terdapat proses screening dan cleansing dalam Reksadana Syariah, hal ini dilakukan dengan tujuan agar surat berharga yang diinvestasikan sesuai dengan syariat Islam, mulai

dari menghindari kegiatan yang mengandung riba, judi, gharar, serta produk makanan dan minuman yang haram.

Dalam pelaksanaannya, reksadana Syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi, mengembangkan produk, menasehati, serta memberikan pertimbangan dalam memanfaatkan dana sosial. Dengan adanya DPS yang mengawasi pelaksanaan reksadana Syariah, akan meningkatkan kepercayaan investor Muslim terhadap instrumen investasi Syariah.

2.1.5. Sharpe Ratio

Sharpe Ratio merupakan metode yang ditemukan oleh William Sharpe pada tahun 1966, yang digunakan untuk mengukur kinerja dari portofolio reksadana dengan perhitungan berbasis *risk premium* atas risiko. Risk premium merupakan selisih antara rata-rata kinerja reksadana dikurangi dengan rata-rata kinerja investasi bebas risiko. *Risk Free Assets* dapat diasumsikan dengan tingkat bunga rata-rata SBI (Sertifikat Bank Indonesia). sedangkan risiko portofolio reksadana menggunakan Standar Deviasi, yang berisikan *systematic risk* (risiko pasar) dan *unsystematic risk*.

2.1.6. Treynor Ratio

Treynor Ratio merupakan metode yang ditemukan oleh Jack Treynor pada tahun 1965, yang digunakan untuk mengukur kinerja dari portofolio reksadana dengan perhitungan berbasis *risk premium* atas risiko. Risk premium merupakan selisih antara rata-rata kinerja reksadana dikurangi dengan rata-rata kinerja investasi bebas risiko. *Risk Free Assets* dapat diasumsikan dengan tingkat bunga rata-rata SBI (Sertifikat Bank Indonesia). sedangkan risiko portofolio reksadana menggunakan Beta, yang berisikan *systematic risk*.

2.1.7. Jensen's Alpha

Jensen's Alpha merupakan metode yang ditemukan oleh Michael C. Jensen 1968, yang digunakan untuk menghitung apakah excess return yang diperoleh oleh portofolio reksadana telah melebihi hasil dari kinerja pasar sesuai dengan risiko sistematis yang dimiliki oleh portofolio reksadana. Kinerja dari suatu reksadana akan semakin baik apabila hasil perhitungan menggunakan metode Jensen's Alpha memiliki nilai yang positif atau semakin tinggi.

2.2. Penelitian Terdahulu

Hilman (2017) melakukan perbandingan kinerja Reksadana Saham Syariah dengan Konvensional, data yang digunakan dalam penelitian ini 40 Reksadana Saham Syariah dan 183 Reksadana Saham Konvensional yang terdaftar di IDX dari periode 2014 hingga 2016. Perhitungan *Independent*

Sample Test menggunakan Levene's test diperoleh hasil apabila Reksadana Saham Konvensional dan Syariah memiliki nilai probabilitas (sig) of 0,967 > 0,05.

Ahmed dan Siddiqui (2018) membandingkan antara kinerja Reksadana Saham Syariah dengan Konvensional selama periode krisis, sesudah krisis, dan seluruh periode penelitian. Data yang digunakan merupakan Reksadana Syariah dan Konvensional dari periode 2007 hingga periode 2017. Pada periode krisis (2008-2009) yang dihitung menggunakan metode *Treynor ratio*, *Jensen's Alpha*, dan *Sharpe ratio* pada Reksadana Saham Konvensional dan Syariah tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai *Treynor ratio* sebesar 0,962, *Jensen's Alpha* 0,941, dan *Sharpe ratio* sebesar 0,830. Pada periode tidak krisis (2010-2017) yang dihitung menggunakan metode *Treynor ratio*, *Jensen's Alpha*, dan *Sharpe ratio* pada Reksadana Saham Syariah dan Konvensional tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai *Treynor ratio* sebesar 0,337, *Jensen's Alpha* 0,976, dan *Sharpe ratio* sebesar 0,203. Sedangkan pada seluruh periode (2007-2017) yang dihitung menggunakan metode *Treynor ratio*, *Jensen's Alpha*, dan *Sharpe ratio* pada Reksadana Saham Syariah dan Konvensional tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai *Treynor ratio* sebesar 0,950, *Jensen's Alpha* 0,956, dan *Sharpe ratio* sebesar 0,839.

Zamzany dan Setiawan (2018) melakukan perbandingan antara kinerja Reksadana Saham Syariah dan Konvensional. Data yang digunakan merupakan 25 Reksadana Saham Syariah dan 25 Reksadana Saham Konvensional pada periode 2014 hingga 2018. Hasil uji *Independent Samples T-test* dengan metode *Treynor* memperoleh nilai (*sig. 2-tailed*) $0,077 > 0,05$, *Jensen* memperoleh nilai (*sig. 2-tailed*) $0,967$, dan metode *Sharpe* memperoleh nilai (*sig. 2-tailed*) $0,077 > 0,05$. Hasil uji *Independent Samples t-Test* pada metode *Treynor Ratio*, *Jensen's Alpha*, dan *Sharpe Ratio* menunjukkan apabila tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Syariah dan Konvensional.

Amin (2019) melakukan perbandingan antara kinerja Reksadana Saham Syariah dan Konvensional, data yang digunakan merupakan Reksadana Saham Syariah dan Konvensional yang terdaftar pada periode 2016 hingga 2018. Dari pengujian yang dilakukan dengan Mann-Whitney U Test diperoleh *Sharpe Ratio Asymp. Sig. (2 tailed)* $0,979 > 0,05$, dengan *Treynor Ratio Asymp. Sig. (2 tailed)* $0,267 > 0,05$, dan dengan *Jensen's Alpha Asymp. Sig. (2 tailed)* $0,135 > 0,05$. Dari perhitungan ini tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara Reksadana Saham Konvensional dan Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila kinerja Reksadana Saham Syariah yang lebih baik dibandingkan kinerja Reksadana Saham Konvensional.

Handayani *et.al.*, (2019) melakukan penelitian yang membandingkan antara kinerja Reksadana Saham Syariah dan Konvensional serta kinerja

Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dan Konvensional. Data yang digunakan merupakan Reksadana Saham dan Pendapatan Tetap pada periode 2014 hingga 2016. Dari uji *Independent Samples t-Test* pada Reksadana Pendapatan Tetap menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* diperoleh hasil apabila dengan Indeks *Sharpe* diperoleh nilai *sig (2-tailed)* $0,228 > 0,05$, Indeks *Treynor* diperoleh nilai *sig (2-tailed)* $0,529 > 0,05$, dan Indeks *Jensen* diperoleh nilai *sig (2-tailed)* $0,05 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dan Konvensional. Sedangkan uji *Independent Samples t-Test* pada Reksadana Saham Syariah dan Konvensional menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* diperoleh hasil apabila dengan Indeks *Sharpe* diperoleh nilai *sig (2-tailed)* $0,848 > 0,05$, Indeks *Treynor* diperoleh nilai *sig (2-tailed)* $0,911 > 0,05$, dan Indeks *Jensen* diperoleh nilai *sig (2-tailed)* $0,34 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Reksadana Saham Syariah dan Konvensional.

Drajat dan Azib (2019) membandingkan antara kinerja Reksadana Saham Syariah dan Konvensional pada periode 2014-2017. Pengujian yang dilakukan dengan uji *Independent Sample t-Test* metode *Jensen Ratio* diperoleh hasil apabila Kinerja Reksadana Saham Syariah dan Konvensional memiliki nilai *sig* $0,076 < 0,10$. Penelitian ini menunjukkan kinerja Reksadana Saham Syariah dan Konvensional yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan, serta kinerja Reksadana Saham Syariah yang lebih baik dibandingkan Reksadana Saham Konvensional.

Marlina dan Isnurhadi (2019) membandingkan antara Reksadana Saham Konvensional dan Syariah pada tahun 2014-2017 menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*. Pengujian yang dilakukan dengan uji *Mann Whitney* diperoleh hasil apabila pada metode *Sharpe* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Reksadana Saham Konvensional dan Syariah dengan nilai *Sig. (2-Tailed)* $0,606 > 0,05$. Pengujian dengan metode *Treynor* tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara Reksadana Saham Konvensional dan Syariah dengan nilai *Sig. (2-Tailed)* $0,178 > 0,05$. Sedangkan pengujian dengan metode *Jensen* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Reksadana Saham Konvensional dan Syariah dengan nilai *Sig. (2-Tailed)* $0,554 > 0,05$.

Sekarini dan Istutik (2019) melakukan penelitian mengenai perbandingan kinerja Reksadana Syariah dan Konvensional jenis Saham dan Pendapatan Tetap pada periode 2015 hingga 2017. Perbandingan yang dilakukan menggunakan uji *Independent Samples t-Test* antara kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dan Konvensional diperoleh hasil *Sharpe Ratio* $0,483 > 0,05$, *Treynor Ratio* $0,147 > 0,05$, dan *Jensen Ratio* $0,231 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan apabila tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dan Konvensional. sedangkan dalam uji signifikansi yang dilakukan pada Reksadana Saham Syariah dan Konvensional diperoleh hasil *Sharpe Ratio* $0,419 > 0,05$, *Treynor Ratio* $0,517 > 0,05$, dan *Jensen Ratio* $0,836 > 0,05$.

Hasil uji signifikansi ini menunjukkan apabila tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Saham Syariah dan Konvensional.

Ramdani *et.al.*, (2020) melakukan perbandingan kinerja Reksadana Saham Syariah dan Reksadana Saham Konvensional pada tahun 2014-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 Reksadana Saham Konvensional dan 10 Reksadana Saham Syariah. Pada metode *Sharpe* diperoleh hasil *Sig. (2-Tailed)* $0,04 < 0,05$, pada metode *Treynor* diperoleh hasil *Sig. (2-Tailed)* $0,00 < 0,05$, pada metode *Jensen* diperoleh hasil *Sig. (2-Tailed)* $0,04 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan apabila ditemukan perbedaan kinerja yang signifikan antara Reksadana Saham Konvensional dengan kinerja Reksadana Saham Syariah.

Hana *et.al.*, (2020) membandingkan kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Syariah. Data yang digunakan merupakan data Reksadana Saham pada periode 2017 hingga 2019. Pengujian yang dilakukan dengan uji signifikansi *Mann Whitney* diperoleh hasil apabila nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara Reksadana Saham Syariah dan Konvensional.

Herlambang (2020) melakukan perbandingan kinerja Reksadana Saham Syariah dan Konvensional. Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 20 Reksadana Saham Konvensional dan 13 Reksadana Saham Syariah pada periode Januari 2014 hingga Desember 2018. Dalam uji *Independent Samples t-Test* berdasarkan metode *Sharpe*, diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* $0,00 < 0,05$.

Berdasarkan metode *Treynor* diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* $0,00 < 0,05$. Berdasarkan metode *Jensen* diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* $0,00 < 0,05$. Hasil uji *Independent Samples Test* yang dilakukan berdasarkan metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* dapat disimpulkan apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Saham Syariah dan Konvensional.

Muharomah *et.al.*, (2020) membandingkan antara kinerja Reksadana Konvensional dan Syariah jenis Saham dan Pendapatan Tetap, dalam setiap jenis reksadana terdapat 14 sampel reksadana. Hasil uji signifikansi menggunakan metode *Mann Whitney* menunjukkan apabila pada Reksadana Saham tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara Reksadana Saham Konvensional dan Syariah pada metode *Treynor* dengan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* $0,064 > 0,05$ dan metode *Jensen* dengan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* $0,749 > 0,05$, namun pada metode *Sharpe* Reksadana Saham Syariah dan Konvensional ditemukan perbedaan yang signifikan dengan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* $0,035 > 0,05$. Sedangkan hasil uji signifikansi Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, pada metode *Treynor* diperoleh nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* $0,110 > 0,05$ dan metode *Jensen* dengan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* $0,848 > 0,05$, namun pada metode *Sharpe* terdapat perbedaan yang signifikan antara Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah dengan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* $0,025 > 0,05$.

Indriani dan Budyastuti (2021) membandingkan kinerja Reksadana Konvensional dan Syariah jenis Saham dan Pendapatan Tetap. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan reksadana yang sudah diperjualbelikan pada periode 2015-2017. Terdapat 23 Reksadana Saham Konvensional, 7 Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional, 17 Reksadana Saham Syariah, dan 4 Reksadana Pendapatan Tetap Syariah. Hasil uji *Independent Sample t-Test* pada hasil perhitungan dengan metode Sharpe, menunjukkan apabila tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah, hal ini dapat dilihat dari nilai *sig.(2-tailed)* $0,615 > 0,05$, pada Reksadana Saham tidak ditemukan perbedaan signifikan pada kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah, hal ini dapat dilihat dari nilai *sig.(2-tailed)* $0,663 > 0,05$. Perhitungan dengan metode *Treynor* menunjukkan apabila terdapat perbedaan signifikan pada kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah, hal ini dapat dilihat dari nilai *sig.(2-tailed)* $0,000 < 0,05$, pada Reksadana Saham ditemukan perbedaan signifikan pada kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah, hal ini dapat dilihat dari nilai *sig.(2-tailed)* $0,000 > 0,05$. Perhitungan dengan metode *Jensen* menunjukkan apabila terdapat perbedaan signifikan pada kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah, hal ini dapat dilihat dari nilai *sig.(2-tailed)* $0,000 < 0,05$, pada Reksadana Saham ditemukan perbedaan signifikan

pada kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah, hal ini dapat dilihat dari nilai *sig.(2-tailed)* $0,004 > 0,05$.

Utami dan Puspitasari (2021) melakukan perbandingan kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah pada tahun 2015-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 Reksadana Saham Konvensional dan 10 Reksadana Saham Syariah. Pada metode *Sharpe* diperoleh hasil *Sig. (2-Tailed)* $0,00 < 0,05$, pada metode *Treynor* diperoleh hasil *Sig. (2-Tailed)* $0,00 < 0,05$, pada metode *Jensen* diperoleh hasil *Sig. (2-Tailed)* $0,00 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan apabila ditemukan perbedaan kinerja yang signifikan antara Reksadana Saham Konvensional dengan kinerja Reksadana Saham Syariah.

Wahyuni (2022) membandingkan kinerja Reksadana Konvensional dan Syariah jenis Saham dan Pendapatan Tetap. Data yang digunakan dalam penelitian adalah reksadana yang sudah diperjualbelikan pada periode 2018-2019. Terdapat 241 Reksadana Saham Konvensional, 264 Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional, 57 Reksadana Saham Syariah, dan 40 Reksadana Pendapatan Tetap Syariah. Namun, hanya 10 data yang digunakan dalam penelitian dari masing masing jenis reksadana. Hasil uji *Independent Sample t-Test* pada hasil perhitungan dengan metode *Sharpe*, menunjukkan apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah dengan nilai *sig.(2-tailed)* $0,196 > 0,05$. Pada Reksadana Saham tidak ditemukan perbedaan yang signifikan

antara kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Syariah dengan nilai *sig.(2-tailed)* $0,334 > 0,05$.

2.3. Pengembangan Hipotesis

Menurut Sekarini dan Istutik (2019) pada dasarnya reksadana Syariah sama dengan reksadana konvensional yang bertujuan menghimpun dana dari masyarakat lalu dikelola oleh manajer investasi untuk selanjutnya diinvestasikan pada instrumen-instrumen yang terdapat di pasar modal serta pasar uang, namun terdapat perbedaan yang terdapat pada sistem operasionalnya. Terdapat proses screening dan cleansing dalam Reksadana Syariah yang digunakan untuk membentuk portofolio. Hal ini dilakukan dalam reksadana Syariah untuk menghindari aktivitas yang bersifat haram, riba, judi, dan aktivitas lain yang bertentangan dengan prinsip Islam.

Proses screening merupakan proses dimana suatu investasi diseleksi sesuai dengan kriteria tertentu, kriteria ini dapat dilihat dari jenis usaha, rasio utang terhadap aset, serta persentase pendapatan non-halal yang diperoleh dari total pendapatan. Sedangkan proses cleansing merupakan proses yang dilakukan selama pengelolaan portofolio atau tahapan setelah dilakukannya proses screening. Pada proses cleansing, reksadana yang memiliki peningkatan rasio utang lebih dari 45 persen diakibatkan oleh kondisi selama pengelolaan portofolio akan langsung dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh akan diamalkan. Selama proses pengelolaan, DPS akan bertugas mengawasi serta mengelola hal-hal yang melanggar ketentuan Syariah.

Di Indonesia pedoman mengenai pelaksanaan investasi Syariah telah diatur dalam Fatwa DSN-MUI No:20/DSN-MUI/IV/2001 yang mengatur mengenai pelaksanaan investasi Reksadana Syariah. Dalam fatwa tersebut diketahui apabila terdapat beberapa kondisi dimana suatu emiten dapat dikatakan layak untuk diinvestasikan oleh Reksadana Syariah. Pertama, struktur utang yang terdapat pada modal tidak boleh bergantung pada pembiayaan dari utang, jika struktur utang yang terdapat pada modal sangat bergantung dari pembiayaan utang, maka pembiayaan tersebut mengandung unsur riba. Kedua, nisbah utang terhadap modal tidak boleh lebih dari 45 persen, ini sesuai dengan kriteria DES. Terakhir, manajemen perusahaan haruslah bertindak sesuai dengan prinsip usaha yang Islami. Dalam reksadana Syariah pemodal dikenal sebagai *shabul mal* dan manajer investasi sebagai *shahibul mal*. Mekanisme operasional dalam Reksadana Syariah antara pemodal dengan manajer investasi disebut *Wakalah*, sedangkan manajer investasi dengan pengguna investasi disebut *Mudharabah*.

Jumlah Reksadana Syariah yang ditawarkan pada aplikasi Bibit lebih sedikit dibandingkan dengan Reksadana Konvensional. Adanya proses screening dan cleansing dalam menentukan emiten apa yang dapat diinvestasikan dalam Reksadana Syariah menjadi salah satu alasan lebih sedikitnya jumlah Reksadana Syariah dibandingkan dengan Reksadana Konvensional. Selain terdapat proses screening dan cleansing, alasan lain jumlah Reksadana Syariah yang sedikit diakibatkan dari Reksadana Syariah yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada prinsip-prinsip

Syariah. Berbeda dengan Reksadana Konvensional yang memiliki lebih banyak kebebasan dan pilihan dibandingkan dengan Reksadana Syariah. Hal ini yang menyebabkan diversifikasi yang dilakukan pada Reksadana Syariah yang kurang optimal.

Reksadana Saham Syariah yang dibentuk dari proses seleksi yang panjang, menyebabkan kemungkinan dari diversifikasi yang dilakukan menjadi kurang optimal, hal ini terjadi karena jumlah investasi Syariah yang jumlahnya tidak sebanyak investasi Konvensional yang lebih berfokus pada keuntungan yang maksimal. Dalam menguji perbandingan kinerja Reksadana Saham Syariah dan Konvensional, metode *Sharpe* merupakan metode yang dapat digunakan dengan membandingkan *excess return* dengan standar deviasi yang terdiri dari risiko portofolio dan risiko sistematis. Terdapat penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan metode *Sharpe* yang memperoleh hasil apabila terdapat perbedaan signifikan antara Reksadana Saham Konvensional dan Syariah, diantaranya Ramdani *et.al.*, (2020) melakukan perbandingan kinerja Reksadana Saham Syariah dan Konvensional pada tahun 2014-2018. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 30 Reksadana Saham Konvensional dan 10 Reksadana Saham Syariah. penelitian yang dilakukan menggunakan metode *Sharpe* memperoleh apabila terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara Reksadana Saham Syariah dan Reksadana Saham Konvensional sebesar 0,04. Muharomah *et.al.*, (2020) membandingkan antara kinerja Reksadana Konvensional dan Syariah jenis Saham dan Pendapatan Tetap, dalam setiap jenis reksadana terdapat 14 sampel reksadana. Hasil uji

signifikansi menggunakan metode *Mann Whitney* menunjukkan apabila Reksadana Saham Syariah dan Konvensional menggunakan metode *Sharpe* ditemukan perbedaan yang signifikan, dengan nilai signifikan sebesar 0,035.

Akan tetapi, pengukuran yang dilakukan dengan metode *Sharpe* saja dirasa kurang menjelaskan kinerja dari Reksadana, oleh karena itu, digunakanlah metode *Treynor* untuk pengukuran kinerja Reksadana. Terdapat beberapa penelitian yang memperoleh hasil apabila ditemukan perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Saham Syariah dan Konvensional, di antaranya Herlambang (2020) melakukan perbandingan kinerja Reksadana Saham Syariah dan Konvensional. Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 20 Reksadana Saham Konvensional dan 13 Reksadana Saham Syariah pada periode Januari 2014 hingga Desember 2018. Dalam uji *Independent Samples t-Test* yang dilakukan dengan metode *Treynor* diperoleh nilai signifikan 0,00. Ramdani *et.al.*, (2020) yang memperoleh hasil apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Saham Konvensional dengan Syariah dengan nilai signifikan sebesar 0,00. Utami dan Puspitasari (2021) melakukan perbandingan kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah tahun 2015-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 Reksadana Saham Konvensional dan 10 Reksadana Saham Syariah. Pada metode *Treynor* diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,00.

Metode *Jensen* merupakan metode yang digunakan untuk mengukur apakah kinerja dari portofolio telah menghasilkan *expected return portfolio*

oleh investor. Terdapat penelitian yang memperoleh hasil apabila ditemukan perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Saham Syariah dan Konvensional, diantaranya Utami dan Puspitasari (2021) melakukan perbandingan kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah pada tahun 2015-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 Reksadana Saham Konvensional dan 10 Reksadana Saham Syariah yang diukur dengan metode *Jensen* dan memperoleh nilai signifikan sebesar 0,00. Ramdani *et.al.*, (2020) melakukan perbandingan kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Syariah pada tahun 2014-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 Reksadana Saham Konvensional dan 10 Reksadana Saham Syariah. Pada metode *Jensen* diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,04. Herlambang (2020) melakukan perbandingan kinerja Reksadana Saham Syariah dan Konvensional. Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 20 Reksadana Saham Konvensional dan 13 Reksadana Saham Syariah pada periode Januari 2014 hingga Desember 2018. Dalam uji *Independent Samples t-Test* berdasarkan metode *Jensen* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00.

Dari penjelasan yang diperoleh dari penelitian terdahulu, dapat ditarik suatu hipotesis alternatif sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah dilihat dari *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio*, dan *Jensen's Alpha*?

Pada uji yang dilakukan pada kinerja Reksadana Pendapatan Tetap diperoleh beberapa hasil penelitian dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menggunakan metode *Sharpe* terdapat beberapa penelitian yang mendukung diantaranya adalah Muharomah *et.al.*, (2020) melakukan penelitian pada Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dan Konvensional pada periode 2016-2019. Uji hipotesis yang dilakukan pada kinerja Reksadana Pendapatan Tetap menggunakan metode *Sharpe* dengan Uji *Mann Whitney* memperoleh hasil apabila terdapat perbedaan yang signifikan, dengan nilai signifikan 0,025.

Penelitian terdahulu yang dilakukan menggunakan metode *Treynor* diperoleh hasil apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah, diantaranya adalah Indriani dan Budyastuti (2021) membandingkan kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan reksadana yang aktif pada periode 2015-2017. Terdapat 7 Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan 4 Reksadana Pendapatan Tetap Syariah. Hasil uji yang dilakukan pada kinerja Reksadana Pendapatan Tetap menggunakan metode *Treynor* dengan uji *Independent Sample t-Test* memperoleh hasil apabila terdapat perbedaan yang signifikan, dengan nilai signifikan 0,000.

Penelitian terdahulu menggunakan metode *Jensen* diperoleh hasil apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah, diantaranya adalah Indriani dan Budyastuti (2021) membandingkan kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah. Penelitian ini menggunakan data reksadana yang aktif pada periode 2015-2017. Terdapat 7 Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan 4 Reksadana Pendapatan Tetap Syariah. Hasil uji yang dilakukan pada kinerja Reksadana Pendapatan Tetap menggunakan metode *Jensen* dengan uji *Independent Sample t-Test* memperoleh hasil apabila terdapat perbedaan yang signifikan, dengan nilai signifikan 0,025.

Dari penjelasan yang diperoleh dari penelitian terdahulu, dapat ditarik suatu hipotesis alternatif sebagai berikut:

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dilihat dari *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio*, dan *Jensen's Alpha*?

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Reksadana Konvensional dan Syariah yang terdaftar pada aplikasi BIBIT merupakan populasi data yang terdapat pada penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik dalam mengambil sampel yang ditetapkan dengan sengaja oleh peneliti, yang tidak murni didasarkan pada kriteria subjektif peneliti, namun didasarkan pada tujuan serta pertimbangan-pertimbangan tertentu. Data NAB bulanan dari reksadana konvensional dan reksadana Syariah yang aktif diperdagangkan sebelum 1 Januari 2019 dan masih aktif diperdagangkan hingga 31 Desember 2022 merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel data ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang sesuai dan terkini tentang reksadana konvensional serta syariah.

Terdapat beberapa syarat yang dibutuhkan pada kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

- a. Reksadana yang telah terdaftar sejak Januari 2019 hingga Desember 2022.
- b. Reksadana Konvensional dan reksadana Syariah yang digunakan berjenis Saham dan Pendapatan Tetap.

- c. Reksadana yang digunakan adalah reksadana yang secara aktif mempublikasikan laporan keuangannya selama periode Januari 2019 hingga Desember 2022.
- d. NAB bulanan reksadana dinyatakan dengan satuan “Rupiah”.

Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel tersebut maka diperoleh 17 Reksadana Saham Konvensional, 6 Reksadana Saham Syariah, 10 Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional, dan 5 Reksadana Pendapatan Tetap Syariah yang aktif dan mempublikasikan NAB bulanan selama periode yang dibutuhkan dalam penelitian

Tabel 1 Sampel Reksadana

No	Nama Reksadana
Reksadana Saham Konvensional	
1	Manulife Dana Saham Kelas A
2	Batavia Dana Saham
3	BNI-AM Indeks IDX30
4	BNI-AM Dana Saham Inspiring Equity Fund
5	BNP Paribas Ekuitas
6	Schroder 90 Plus Equity Fund
7	BNP Paribas Infrastruktur Plus
8	BNP Paribas Pesona
9	BNP Paribas SRI KEHATI
10	Avrist Ada Saham Blue Safir

11	BNP Paribas Solaris
12	Danareksa Mawar Konsumer 10 Kelas A
13	TRAM Consumption Plus Kelas A
14	Avrist IDX30
15	Principal Index IDX30 Kelas O
16	Majoris Saham Alokasi Dinamik Indonesia
17	TRAM Infrastructure Plus
Reksadana Saham Syariah	
1	BNP Paribas Pesona Syariah
2	Manulife Syariah Sektor Amanah Kelas A
3	Batavia Dana Saham Syariah
4	Principal Islamic Equity Growth Syariah
5	Mandiri Investa Atraktif-Syariah
6	Danareksa Indeks Syariah
Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional	
1	Eastspring IDR Fixed Income Fund Kelas A
2	ABF Indonesia Bond Index Fund
3	Manulife Obligasi Negara Indonesia II Kelas A
4	Schroder Dana Mantap Plus II
5	Batavia Dana Obligasi Ultima
6	Avrist Prime Bond Fund
7	Danareksa Melati Pendapatan Utama

8	TRAM Strategic Plus
9	BNI-AM ITB Harmoni
10	BNP Paribas Omega
Reksadana Pendapatan Tetap Syariah	
1	Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A
2	Majoris Sukuk Negara Indonesia
3	BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Syariah Ardhani
4	Mandiri Investa Dana Syariah
5	Victoria Obligasi Negara Syariah

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara seperti jurnal yang telah dipublikasikan dan website. Nilai Aktiva Bersih (NAB) bulanan dari Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah serta Reksadana Saham Konvensional dan Syariah merupakan data sekunder yang dibutuhkan pada penelitian ini. Terdapat data pendukung lain seperti suku bunga Bank Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan JII. Penelitian ini memperoleh data yang dibutuhkan melalui aplikasi BIBIT, situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK), situs web Bank Indonesia (BI), dan situs web *Yahoo Finance*.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji perbedaan antara kinerja reksadana konvensional dengan reksadana Syariah. Pengujian kinerja reksadana dilakukan dengan menganalisis *return* dan *risk* reksadana pada periode 2019-2022. Sumber data yang digunakan dalam mengukur kinerja reksadana adalah NAB bulanan reksadana. Berikut merupakan deskripsi dari variabel serta formulasi perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Nilai Aktiva Bersih Reksadana

Nilai Aktiva Bersih adalah selisih antara jumlah aset yang ada di reksadana dengan jumlah kewajiban yang ada. NAB dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Aktiva Bersih} = \frac{\text{total aset portofolio} - \text{kewajiban}}{\text{jumlah unit penyertaan reksadana yang benar}}$$

b. Return Reksadana

Return reksadana merupakan selisih *return* reksadana periode (t) dengan *return* reksadana periode sebelumnya (t-1). Kholidah *et.al* (2019) *return* reksadana dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return reksadana} = \frac{\text{NAB}_t - \text{NAB}_{t-1}}{\text{NAB}_{t-1}}$$

Keterangan:

NAB_t : Nilai Aktiva Bersih periode t

NAB_{t-1} : Nilai Aktiva Bersih periode sebelumnya t-1

c. Return Risk Free

Return risk free (r_f) adalah investasi yang memiliki risiko sangat kecil atau tidak memiliki risiko. Menurut Kholidah *et.al* (2019) *Return risk free* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Rata - rata return risk free} = \frac{\sum(r_f)}{n}$$

Keterangan:

$\sum(r_f)$: Total *return risk free* periode n

n : Jumlah periode n

d. Return Market

Return pasar (R_m) merupakan tingkat keuntungan yang berasal dari kinerja pasar. Menurut Rofiq (2019) *Return pasar* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return IHSG} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \quad \text{Return JII} = \frac{JII_t - JII_{t-1}}{JII_{t-1}}$$

Keterangan:

$IHSG_t$: *Return IHSG* periode t

$IHSG_{t-1}$: *Return IHSG* periode sebelumnya t-1

JII_t : *Return JII* periode t

JII_{t-1} : *Return JII* periode sebelumnya t-1

e. Risiko Portofolio Reksadana

Risiko portofolio reksadana dapat diperoleh dengan menghitung standar deviasi (σ) dan beta (β). Standar deviasi (σ) menghitung risiko secara keseluruhan yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis.

Menurut Kholidah *et.al* (2019) standar deviasi dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Standar Deviasi} = \sqrt{\frac{\sum(x - \mu)^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

x : *Return* portofolio

μ : Rata-rata *return* portofolio

n : Jumlah data

Berbeda dengan standar deviasi, Beta (β) hanya menghitung risiko sistematis dan tidak menghitung risiko tidak sistematis. Menurut Kholidah *et.al* (2019) Beta dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Beta} = \frac{\sigma_{ij}}{\sigma_m^2}$$

Keterangan:

σ_{ij} : Kovarian *return* antara sekuritas ke-I dengan *return* pasar

σ_m^2 : Varians *return* pasar

f. Sharpe Ratio

Sharpe Ratio merupakan pengukuran yang didasarkan pada *risk premium*, *risk premium* adalah selisih antara kinerja yang dihasilkan oleh reksadana dengan kinerja yang dihasilkan aset bebas risiko dibagi dengan standar deviasi. Menurut Bodie *et.al.*, (2014) *Sharpe Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Sharpe Ratio} = \frac{(\bar{r}_p - \bar{r}_f)}{\sigma_p}$$

Keterangan :

\bar{r}_p : Rata-rata kinerja reksadana

\bar{r}_f : Rata-rata kinerja aset bebas risiko

σ_p : Standar Deviasi reksadana

g. Treynor Ratio

Treynor Ratio merupakan metode yang mengukur *risk premium*. Apabila *Sharpe Ratio* menggunakan pembagi berupa standar deviasi, namun *Treynor Ratio* menggunakan beta. Menurut Bodie *et.al.*, (2014) *Treynor Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Treynor Ratio} = \frac{(\bar{r}_p - \bar{r}_f)}{\beta_p}$$

Keterangan :

\bar{r}_p : Rata-rata kinerja reksadana

\bar{r}_f : Rata-rata kinerja aset bebas risiko

β_p : Beta reksadana

h. Jensen's Alpha

Jensen's Alpha adalah metode yang digunakan untuk mengukur kinerja portofolio, *Jensen's Alpha* sendiri merupakan ukuran absolut yang mengestimasi pengembalian pada periode tertentu. Menurut Bodie *et.al.*, (2014) *Jensen's Alpha* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Jensen Alpha} = \bar{r}_p - [\bar{r}_f + \beta_p(\bar{r}_M - \bar{r}_f)]$$

Keterangan:

r_p : Rata-rata *return* portofolio p pada periode tertentu

\bar{r}_f : Rata-rata tingkat *return* bebas risiko selama periode pengamatan

\bar{r}_M : Rata-rata *return* market

β_p : Beta portofolio

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Suliyanto (2018) Statistik Deskriptif merupakan tata cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian, data dalam bentuk tabel frekuensi atau grafik selanjutnya diukur nilai-nilai statistiknya seperti *arithmetic mean* dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Program SPSS merupakan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, dimana uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian menggunakan Uji Normalitas serta Uji Homogenitas. *Independent Sample T-Test* merupakan uji yang dilakukan setelah melakukan uji Normalitas dan Uji Homogenitas, hal ini dilakukan agar data yang telah berdistribusi normal dapat digunakan dalam uji beda.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji menganalisis data yang dilakukan sebelum melakukan uji homogenitas serta uji *Independent*

Sample T-test. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan mencari tahu apakah data sudah berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*.

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS. Menurut Siregar (2013) langkah-langkah menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* sebagai berikut:

- a. Menentukan Hipotesis penelitian dalam bentuk kalimat.

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

- b. Tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ merupakan tingkat signifikansi atau risiko kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini
- c. Menentukan kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis.

Keputusan diambil didasari pada nilai probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- i. Ho diterima atau data berdistribusi dengan normal apabila probabilitas (Sig) $> 0,05$
- ii. Ho ditolak atau data tidak berdistribusi dengan normal apabila probabilitas (Sig) $< 0,05$

2. Uji Homogenitas

Siregar (2013) uji homogenitas merupakan uji yang dilakukan pada dua kelompok atau lebih yang berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Menurut Uyanto (2009) Uji homogenitas merupakan uji yang dilakukan sebelum uji beda rata-rata dan secara otomatis sudah termasuk dalam uji *Independent Sample T-test* yakni pada output “*Levene’s Test for Equality of Variances*”.

Siregar (2013) Uji homogenitas dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan Hipotesis penelitian dalam bentuk kalimat

Ho : Pada kedua kategori reksadana tidak ditemukan perbedaan nilai varian kinerja

Ha : Pada kedua kategori reksadana ditemukan perbedaan nilai varian kinerja
- b. Tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ merupakan tingkat signifikansi atau risiko kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini
- c. Menentukan kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis.

Keputusan diambil didasarkan pada nilai probabilitas, sebagai berikut:

- i. H_0 diterima atau data memiliki varian yang sama apabila probabilitas (Sig) $> 0,05$
- ii. H_0 ditolak atau data tidak memiliki varian yang sama apabila probabilitas (Sig) $< 0,05$

3.4.3 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, program SPSS merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan atau menguji beda dua rata-rata. Uji hipotesis ini membandingkan kinerja Reksadana Saham jenis Syariah dan Konvensional serta Reksadana Pendapatan Tetap jenis Syariah dan Konvensional dengan metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*.

3.4.3.1. Analisis Independent Sample T-test

Uji *Independent Sample T-test* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan yang terdapat pada rata-rata dari dua sampel yang tidak berhubungan dengan tingkat signifikansi (α) 0,05 atau 5% dengan syarat data telah berdistribusi normal (Siregar, 2013).

Langkah-langkah dalam melakukan uji *Independent Sample T-test* adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis

Menurut Siregar (2013) perumusan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

1. Perbandingan kinerja Reksadana Saham jenis Konvensional dan Syariah dilihat dari metode *Sharpe, Treynor, dan Jensen*

Ho : Kinerja Reksadana Saham jenis Konvensional dan Syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Ha : Kinerja Reksadana Saham jenis Konvensional dan Syariah memiliki perbedaan yang signifikan.

2. Perbandingan kinerja Reksadana Pendapatan Tetap jenis Konvensional dan Syariah dilihat dari metode *Sharpe, Treynor, dan Jensen*

Ho : Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap jenis Konvensional dan Syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan

Ha : Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap jenis Konvensional dan Syariah memiliki perbedaan yang signifikan

b. Menentukan tingkat signifikansi dan pengujian *Independent Sample T-test*.

Uji *Independent Sample T-test* melakukan perbandingan antara dua rata-rata dari dua sampel dengan standar error, perbedaan rata-rata sampel

tersebut dengan tingkat signifikan (α) 5% atau 0,05. Uji *Independent Sample T-test* dapat dilakukan apabila data yang digunakan telah berdistribusi normal.

c. Menentukan kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis dan hasil penelitian

Siregar (2013) menuliskan apabila data dalam penelitian diasumsikan homogen apabila penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *Sig.(2-tailed)* yang terdapat pada baris *equal variances assumed*, apabila data yang terdapat dalam penelitian diasumsikan tidak homogen, maka penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada *Sig.(2-tailed)* yang terdapat pada baris *equal variances not assumed*.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis untuk pengambilan keputusan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Jika *Sig.(2-tailed)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga hasil kurang dari
2. Jika *Sig.(2-tailed)* $> 0,05$, maka H_0 diterima sehingga hasil sama dengan

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagi investor, berinvestasi pada reksadana merupakan hal yang menarik, hal ini dikarenakan kemudahan yang diperoleh investor dalam berinvestasi. Kemudahan yang diperoleh investor saat berinvestasi reksadana dapat berupa dana yang digunakan untuk berinvestasi yang relatif lebih terjangkau, dengan dana yang digunakan untuk berinvestasi yang lebih terjangkau membuat investasi reksadana dapat dilakukan oleh masyarakat umum serta investor kecil dengan keterbatasan dana. Selain dana yang digunakan relatif terjangkau di masyarakat umum, investasi reksadana juga mudah dilakukan bagi para investor pemula. Investasi reksadana mudah dilakukan karena investasi reksadana yang tidak membebankan investornya untuk menganalisis, memonitor, dan melakukan administrasi yang rumit, hal ini terjadi karena terdapat Manajer Investasi yang telah melakukan kegiatan tersebut, sehingga reksadana merupakan investasi yang memiliki efisiensi waktu serta aktivitas investasi yang mudah dilakukan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk membandingkan kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Syariah serta Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah apakah ditemukan perbedaan yang signifikan atau tidak dan mengetahui reksadana mana yang layak untuk dibeli oleh investor. Pembahasan dalam bab ini adalah untuk menunjukkan hasil dari perhitungan kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Syariah, Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah, statistik deskriptif, hasil uji normalitas, dan hasil

uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kinerja reksadana konvensional dan Syariah baik jenis Reksadana Saham serta Reksadana Pendapatan Tetap. Pengukuran kinerja reksadana dimulai dengan mengukur rata-rata *return*, menganalisis dengan metode *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio*, dan *Jensen's Alpha* pada tahun 2019 hingga 2022.

4.1.Deskripsi Kinerja Reksadana

4.1.1. Return Reksadana Saham Konvensional

Kinerja Reksadana Saham Konvensional dapat dihitung dengan data dari NAB reksadana dimulai dari periode Januari 2019 hingga Desember 2022. Hasil ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur *return* Reksadana Saham Konvensional atau *return* portofolio.

Tabel 2 Return Reksadana Saham Konvensional

Return Reksadana Saham Konvensional					
Reksadana Saham Konvensional	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
Manulife Dana Saham Kelas A	-0,0012	0,0016	0,0027	-0,0069	-0,0009
Batavia Dana Saham	-0,0018	-0,0018	0,0013	0,0036	0,0003
BNI-AM Indeks IDX30	0,0022	-0,0042	-0,0002	-0,0005	-0,0007
BNI-AM Dana Saham Inspiring Equity Fund	0,0028	-0,0024	-0,0013	0,0007	0,0000
BNP Paribas Ekuitas	-0,0005	-0,0006	-0,0013	0,0059	0,0009
Schroder 90 Plus Equity Fund	-0,0042	-0,0013	0,0023	0,0045	0,0004
BNP Paribas Infrastruktur Plus	-0,0002	-0,0013	-0,0025	0,0003	-0,0009
BNP Paribas Pesona	-0,0008	-0,0015	0,0001	0,0028	0,0001
BNP Paribas SRI KEHATI	0,0040	-0,0031	0,0002	0,0114	0,0031
Avrist Ada Saham Blue Safir	0,0014	-0,0011	0,0023	0,0062	0,0022
BNP Paribas Solaris	-0,0006	0,0124	-0,0087	-0,0136	-0,0026
Danareksa Mawar Konsumer 10 Kelas A	-0,0026	-0,0032	-0,0036	0,0024	-0,0018
TRAM Consumption Plus Kelas A	-0,00004	0,0008	0,0024	-0,0008	0,0006
Avrist IDX30	0,0028	-0,0028	0,0013	0,0010	0,0006
Principal Index IDX30 Kelas O	0,0023	-0,0092	0,0036	-0,0006	-0,0010

Majoris Saham Alokasi Dinamik Indonesia	-0,0035	0,0112	-0,0097	-0,0017	-0,0009
TRAM Infrastructure Plus	-0,00005	-0,0053	0,0053	0,0061	0,0015
Rata-rata Return Reksadana Saham Konvensional					0,0001

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan Reksadana Saham Konvensional diperoleh rata-rata *return* portofolio yang menunjukkan kinerja yang baik, ini ditunjukkan dari kinerja Reksadana Saham Konvensional pada periode 2019 hingga 2022 yang memiliki rata-rata *return* portofolio yang positif dengan nilai 0,0001, rata-rata *return* Reksadana Saham Konvensional yang bernilai positif ini menunjukkan apabila reksadana tersebut tidak merugi.

Pada periode 2019 kinerja Reksadana Saham Konvensional memiliki kinerja reksadana yang buruk, ini ditunjukkan dengan rata-rata *return* Reksadana Saham Konvensional yang bernilai negatif. Pada periode 2019, terdapat 6 dari 17 Reksadana Saham Konvensional yang memperoleh *return* positif, diantaranya BNI-AM Indeks IDX30, BNI-AM Dana Saham Inspiring Equity Fund, BNP Paribas SRI KEHATI, Avrist Ada Saham Blue Safir, Avrist IDX30, dan Principal Index IDX30 Kelas O

Pada periode 2020 kinerja Reksadana Saham Konvensional memiliki kinerja reksadana yang buruk, ini ditunjukkan dengan rata-rata *return* Reksadana Saham Konvensional yang bernilai negatif. Pada periode 2020, terdapat 4 dari 17 Reksadana Saham Konvensional yang memperoleh *return* positif, diantaranya Manulife Dana Saham Kelas A,

BNP Paribas Solaris, TRAM Consumption Plus Kelas A, dan Majoris Saham Alokasi Dinamik Indonesia.

Pada periode 2021 kinerja Reksadana Saham Konvensional memiliki kinerja reksadana yang buruk, ini ditunjukkan dengan rata-rata *return* Reksadana Saham Konvensional yang bernilai negatif. Pada periode 2021, terdapat 10 dari 17 Reksadana Saham Konvensional yang memperoleh *return* positif, diantaranya Manulife Dana Saham Kelas A, Batavia Dana Saham, Schroder 90 Plus Equity Fund, BNP Paribas Pesona, BNP Paribas SRI KEHATI, Avrist Ada Saham Blue Safir, TRAM Consumption Plus Kelas A, Avrist IDX30, Principal Index IDX30 Kelas O, dan TRAM Infrastructure Plus.

Pada periode 2022 Reksadana Saham Konvensional berkinerja baik, ini ditunjukkan dengan rata-rata *return* Reksadana Saham Konvensional yang bernilai positif. Pada periode 2022, terdapat 11 dari 17 Reksadana Saham Konvensional yang memperoleh *return* positif, diantaranya Batavia Dana Saham, BNI-AM Dana Saham Inspiring Equity Fund, BNP Paribas Ekuitas, Schroder 90 Plus Equity Fund, BNP Paribas Infrastruktur Plus, BNP Paribas Pesona, BNP Paribas SRI KEHATI, Avrist Ada Saham Blue Safir, Danareksa Mawar Konsumer 10 Kelas A, Avrist IDX30, dan TRAM Infrastructure Plus.

Pada kurun waktu 2019 hingga 2022, pada periode 2022 merupakan periode dimana kinerja Reksadana Saham Konvensional berada pada kondisi terbaik, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata *return*

reksadana yang bernilai positif, dengan rata-rata reksadana yang bernilai positif ini menunjukkan investasi pada periode 2022 sebagian besar mengalami keuntungan dan hanya 7 reksadana yang memperoleh kerugian. Hasil ini menunjukkan apabila pada periode 2019 hingga 2022, Reksadana Saham Konvensional masih layak untuk dibeli pada periode yang bernilai positif.

4.1.2. Return Reksadana Saham Syariah

Kinerja Reksadana Saham Syariah dapat dihitung dengan data dari NAB reksadana dari periode Januari 2019 hingga Desember 2022. Hasil ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur *return* Reksadana Saham Syariah atau *return* portofolio.

Tabel 3 Return Reksadana Saham Syariah

Return Reksadana Saham Syariah					
Reksadana Saham Syariah	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
BNP Paribas Pesona Syariah	0,0032	0,0008	-0,0025	0,0027	0,0010
Manulife Syariah Sektoral Amanah Kelas A	0,0028	0,0030	-0,0020	0,0020	0,0014
Batavia Dana Saham Syariah	0,0039	-0,0036	-0,0039	0,0044	0,0002
Principal Islamic Equity Growth Syariah	0,0030	-0,0051	-0,0085	0,0029	-0,0020
Mandiri Investa Atraktif-Syariah	0,0045	-0,0070	-0,0132	0,0089	-0,0017
Danareksa Indeks Syariah	0,0016	-0,0047	-0,0098	0,0050	-0,0020
Rata-rata Return Reksadana Saham Syariah					-0,0005

Berdasarkan tabel 3 hasil perhitungan Reksadana Saham Syariah diperoleh rata-rata *return* portofolio yang menunjukkan kinerja yang buruk, ini ditunjukkan dari kinerja Reksadana Saham Syariah pada periode 2019 hingga 2022 yang memiliki rata-rata *return* portofolio

yang bernilai negatif dengan nilai -0,0005, rata-rata *return* Reksadana Saham Syariah yang bernilai negatif ini menunjukkan apabila reksadana tersebut mengalami kerugian.

Pada periode 2019 kinerja Reksadana Saham Syariah memiliki kinerja reksadana yang baik, ini ditunjukkan dengan rata-rata *return* Reksadana Saham Syariah yang bernilai positif. Pada periode 2019, seluruh Reksadana Saham Syariah memiliki kinerja yang baik.

Pada periode 2020 kinerja Reksadana Saham Syariah memiliki kinerja reksadana yang buruk, ini ditunjukkan dengan rata-rata *return* Reksadana Saham Syariah yang bernilai negatif. Pada periode 2020, terdapat 4 dari 6 reksadana yang memiliki kinerja yang buruk. Sedangkan terdapat 2 Reksadana Saham Syariah yang memperoleh *return* positif, diantaranya BNP Paribas Pesona Syariah dan Manulife Syariah Sektor Amanah Kelas A

Pada periode 2021 kinerja Reksadana Saham Syariah memiliki kinerja reksadana yang buruk, ini ditunjukkan dengan rata-rata *return* Reksadana Saham Syariah yang bernilai negatif. Pada periode 2021, seluruh Reksadana Saham Syariah memiliki *return* negatif.

Pada periode 2022 kinerja Reksadana Saham Syariah memiliki kinerja reksadana yang baik, ini ditunjukkan dengan rata-rata *return* Reksadana Saham Syariah yang bernilai positif. Pada periode 2022, seluruh Reksadana Saham Syariah memiliki *return* positif.

Pada kurun waktu 2019 hingga 2022, pada periode 2022 merupakan periode dimana kinerja Reksadana Saham Syariah berada pada kondisi terbaik, hal ini ditunjukkan dengan seluruh Reksadana Saham Syariah yang mengalami keuntungan. Rata-rata keseluruhan *return* Reksadana Saham Syariah pada periode 2019 hingga 2022 menunjukkan hasil yang negatif, namun reksadana BNP Paribas Pesona Syariah, Manulife Syariah Sektor Amanah Kelas A, dan Batavia Dana Saham Syariah memiliki rata-rata *return* yang bernilai positif, sehingga reksadana tersebut layak untuk dibeli pada periode yang bernilai positif.

4.1.3. Return Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional

Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dapat dihitung dengan data dari NAB reksadana dimulai dari periode Januari 2019 hingga Desember 2022. Hasil ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur *return* Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional atau *return* portofolio.

Tabel 4 Return Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional

Return Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional					
Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
Eastspring IDR Fixed Income Fund Kelas A	0,0094	0,0100	0,0022	0,0015	0,0058
ABF Indonesia Bond Index Fund	0,0105	0,0112	0,0036	0,0020	0,0068
Manulife Obligasi Negara Indonesia II Kelas A	0,0105	0,0115	0,0015	0,0014	0,0062
Schroder Dana Mantap Plus II	0,0088	0,0091	0,0026	-0,0051	0,0039
Batavia Dana Obligasi Ultima	0,0070	0,0062	0,0014	-0,0020	0,0031
Avrist Prime Bond Fund	0,0089	0,0157	0,0019	0,0073	0,0085
Danareksa Melati Pendapatan Utama	0,0132	0,0096	0,0008	0,0008	0,0061
TRAM Strategic Plus	0,0095	0,0085	0,0033	0,0017	0,0058

BNI-AM ITB Harmoni	0,0095	0,0106	0,0016	0,0015	0,0058
BNP Paribas Omega	0,0085	0,0078	0,0025	0,0011	0,0050
Rata-rata Return Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional					0,0057

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional diperoleh rata-rata *return* portofolio yang menunjukkan kinerja yang baik, ini ditunjukkan dari kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional pada periode 2019 hingga 2022 yang memiliki rata-rata *return* portofolio yang bernilai positif dengan nilai 0,0057, rata-rata *return* Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional yang bernilai positif ini menunjukkan apabila reksadana tersebut tidak merugi.

Pada periode 2019 kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional memiliki kinerja reksadana yang baik, ini ditunjukkan dengan rata-rata *return* Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional yang bernilai positif. Pada periode 2019, seluruh Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional memiliki kinerja yang baik.

Pada periode 2020 kinerja Reksadana Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional memiliki kinerja reksadana yang baik, ini ditunjukkan dengan rata-rata *return* Reksadana Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional yang bernilai positif. Pada periode, 2020 seluruh Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional memiliki kinerja yang baik.

Pada periode 2021 kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional memiliki kinerja reksadana yang baik, ini ditunjukkan dengan rata-rata *return* Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional

yang bernilai positif. Pada periode 2021, seluruh Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional memiliki kinerja yang baik.

Pada periode 2022 kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional memiliki kinerja reksadana yang baik, ini ditunjukkan dengan rata-rata *return* Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional yang bernilai positif. Pada periode 2022, hanya terdapat 2 dari 10 reksadana yang memiliki kinerja yang buruk, diantaranya Schroder Dana Mantap Plus II dan Batavia Dana Obligasi Ultima.

Pada kurun waktu 2019 hingga 2022, pada periode 2020 merupakan periode dimana kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional memperoleh keuntungan tertinggi dibandingkan periode lainnya, namun rata-rata *return* Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional tiap tahunnya menunjukkan kinerja yang baik. Rata-rata keseluruhan *return* Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional pada periode 2019 hingga 2022 menunjukkan hasil yang positif, hal ini menunjukkan apabila seluruh Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional layak untuk dibeli pada periode yang bernilai positif.

4.1.4. Return Reksadana Pendapatan Tetap Syariah

Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dapat dihitung dengan data dari NAB reksadana dimulai dari periode Januari 2019 hingga Desember 2022. Hasil ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur *return* Reksadana Pendapatan Tetap Syariah atau *return* portofolio.

Tabel 5 Return Reksadana Pendapatan Tetap Syariah

Return Reksadana Pendapatan Tetap Syariah					
Reksadana Pendapatan Tetap Syariah	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A	0,0086	0,0101	0,0050	0,0001	0,0060
Majoris Sukuk Negara Indonesia	0,0094	0,0085	0,0023	-0,0008	0,0049
BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Syariah Ardhani	0,0120	0,0116	0,0036	0,0004	0,0069
Mandiri Investa Dana Syariah	0,0052	0,0048	0,0039	0,0010	0,0037
Victoria Obligasi Negara Syariah	0,0082	0,0064	0,0038	0,0014	0,0049
Rata-rata Return Reksadana Pendapatan Tetap Syariah					0,0053

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah diperoleh rata-rata *return* portofolio yang menunjukkan kinerja yang baik, ini ditunjukkan dari kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah pada periode 2019 hingga 2022 yang memiliki rata-rata *return* portofolio yang bernilai positif dengan nilai 0,0053, rata-rata *return* Reksadana Pendapatan Tetap Syariah yang bernilai positif ini menunjukkan apabila reksadana tersebut tidak merugi.

Pada periode 2019 kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dapat dikategorikan memiliki kinerja baik, ini ditunjukkan dengan rata-rata *return* Reksadana Pendapatan Tetap Syariah yang bernilai positif. Pada periode 2019, seluruh Reksadana Pendapatan Tetap Syariah memiliki kinerja yang baik.

Pada periode 2020 kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dapat dikategorikan memiliki kinerja baik, ini ditunjukkan dengan rata-rata *return* Reksadana Reksadana Pendapatan Tetap Syariah yang

bernilai positif. Pada periode 2020 seluruh Reksadana Pendapatan Tetap Syariah memiliki kinerja yang baik.

Pada periode 2021 kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dapat dikategorikan memiliki kinerja baik, ini ditunjukkan dengan rata-rata *return* Reksadana Pendapatan Tetap Syariah yang bernilai positif. Pada periode 2021 seluruh Reksadana Pendapatan Tetap Syariah memiliki kinerja yang baik.

Pada periode 2022 kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dapat dikategorikan memiliki kinerja baik, ini ditunjukkan dengan rata-rata *return* Reksadana Reksadana Pendapatan Tetap Syariah yang bernilai positif. Pada periode 2022 mayoritas Reksadana Pendapatan Tetap Syariah memiliki kinerja yang baik. Namun hanya Reksadana Majoris Sukuk Negara Indonesia yang memperoleh *return* negatif pada periode ini.

Pada kurun waktu 2019 hingga 2022 rata-rata seluruh *return* Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional pada periode 2019 hingga 2022 menunjukkan hasil yang positif, hal ini menunjukkan apabila seluruh Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional layak untuk dibeli pada periode yang bernilai positif.

4.1.5. Return Market IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dan JII (Jakarta Islamic Index)

Menghitung *return* market yang berasal dari Indeks Pasar masing-masing jenis reksadana merupakan hal yang dilakukan penulis selanjutnya, ini dilakukan dengan tujuan untuk digunakan dalam perhitungan pada beberapa metode dalam penelitian ini.

Tabel 6 Return Pasar

Return Pasar (<i>rm</i>)				
Indeks Pasar	2019	2020	2021	2022
IHSG	0,0018	-0,0015	0,0084	0,0036
JII	0,0021	-0,0048	-0,0091	0,0043

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat apabila *return* pasar mengalami perubahan setiap tahunnya, dilihat dari *return* pasar IHSG yang memiliki *return* maksimal terjadi pada periode 2021 dengan nilai sebesar 0,0084. Sedangkan *return* pasar IHSG memiliki nilai minimum pada periode 2020 dengan nilai sebesar -0,0015. Namun, pada periode 2022 *return* pasar mengalami penurunan *return* terbesar sebesar 0,0048 dari periode sebelumnya.

Disisi lain, pada *return* pasar JII yang memiliki *return* maksimal terjadi pada periode 2022 dengan nilai sebesar 0,0043. Sedangkan *return* pasar JII memiliki nilai minimum pada periode 2021 dengan nilai sebesar -0,0091. Namun, pada periode 2020 *return* reksadana mengalami penurunan *return* terbesar sebesar 0,0069 dari periode sebelumnya.

4.1.6. Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah dengan Metode *Sharpe*

Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Syariah dengan Metode *Sharpe* dapat dihitung dengan cara mencari selisih rata-rata *return* dengan rata-rata *risk free rate of return*, selanjutnya dibagi dengan standar deviasi portofolio sebagai risiko dari portofolio. *Return* portofolio dihitung dengan data yang berasal dari NAB Reksadana Saham, sedangkan asumsi *risk free rate of return* berasal dari SBI (Sertifikat Bank Indonesia). Reksadana Saham menggunakan Metode *Sharpe* berkinerja baik atau bernilai positif, apabila *return* Reksadana Saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan *risk free rate of return*. Sebaliknya, Metode *Sharpe* akan menghasilkan nilai yang negatif apabila *return* portofolio yang lebih rendah dibandingkan *risk free rate of return*.

Tabel 7 Metode *Sharpe* Reksadana Saham Konvensional

Sharpe					
Reksadana Saham Konvensional	2019	2020	2021	2022	Rata-rata Sharpe
Manulife Dana Saham Kelas A	-0,1551	-0,0193	-0,0079	-0,2593	-0,1104
Batavia Dana Saham	-0,2634	-0,0631	-0,0617	0,0073	-0,0952
BNI-AM Indeks IDX30	-0,0763	-0,0867	-0,0873	-0,0902	-0,0851
BNI-AM Dana Saham Inspiring Equity Fund	-0,0531	-0,0636	-0,1179	-0,0638	-0,0746
BNP Paribas Ekuitas	-0,1546	-0,0451	-0,1440	0,0712	-0,0681
Schroder 90 Plus Equity Fund	-0,3465	-0,0675	-0,0220	0,0291	-0,1017
BNP Paribas Infrastruktur Plus	-0,1293	-0,0510	-0,1906	-0,0752	-0,1115
BNP Paribas Pesona	-0,1612	-0,0556	-0,1067	-0,0153	-0,0847
BNP Paribas SRI KEHATI	-0,0189	-0,0757	-0,0604	0,1862	0,0078

Avrist Ada Saham Blue Safir	-0,1003	-0,0501	-0,0193	0,0703	-0,0248
BNP Paribas Solaris	-0,1355	0,0755	-0,2244	-0,2868	-0,1428
Danareksa Mawar Konsumer 10 Kelas A	-0,1673	-0,0689	-0,1872	-0,0233	-0,1117
TRAM Consumption Plus Kelas A	-0,1521	-0,0293	-0,0230	-0,0995	-0,0760
Avrist IDX30	-0,0597	-0,0711	-0,0447	-0,0557	-0,0578
Principal Index IDX30 Kelas O	-0,0725	-0,1438	0,0202	-0,0888	-0,0712
Majoris Saham Alokasi Dinamik Indonesia	-0,2273	0,0409	-0,3352	-0,1468	-0,1671
TRAM Infrastructure Plus	-0,1349	-0,0884	0,0837	0,0547	-0,0212
Rata-rata Metode Sharpe Reksadana Saham Konvensional					-0,0821

Berdasarkan tabel 7 dapat diperoleh apabila hasil analisis kinerja Reksadana Saham Konvensional menggunakan Metode *Sharpe* pada periode 2019-2022 memiliki rata-rata nilai *Sharpe* yang buruk, rata-rata nilai *Sharpe* pada Reksadana Saham Konvensional menunjukkan hasil yang negatif dengan nilai sebesar -0,0821. Hasil ini menunjukkan apabila *return* portofolio memiliki *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai *risk free rate of return*. Mayoritas rata-rata *return* Reksadana Saham Konvensional pada periode 2019-2022 memiliki nilai *Sharpe* negatif, namun hanya BNP Paribas SRI KEHATI yang memperoleh nilai *Sharpe* positif.

Pada periode 2019 seluruh Reksadana Saham Konvensional memperoleh nilai *Sharpe* negatif. Hasil ini membuktikan apabila *return* portofolio yang lebih rendah dibandingkan dengan *risk free rate of return*.

Pada periode 2020 hanya 2 dari 17 Reksadana Saham Konvensional yang memperoleh nilai *Sharpe* positif, yaitu BNP Paribas

Solaris dengan nilai sebesar 0,0755 dan Majoris Saham Alokasi Dinamik Indonesia dengan nilai sebesar 0,0409. Hasil ini membuktikan apabila hanya *return* BNP Paribas Solaris dan Majoris Saham Alokasi Dinamik Indonesia yang memiliki *return* portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *risk free rate of return* pada periode ini.

Pada periode 2021 terdapat 2 dari 17 Reksadana Saham Konvensional yang memperoleh nilai *Sharpe* positif, yaitu Principal Index IDX30 Kelas O dengan nilai sebesar 0,0202 dan TRAM Infrastructure Plus dengan nilai sebesar 0,0837. Hasil ini membuktikan apabila hanya *return* Principal Index IDX30 Kelas O dan TRAM Infrastructure Plus yang memiliki *return* portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *risk free rate of return* pada periode ini.

Pada periode 2022 terdapat 6 dari 17 Reksadana Saham Konvensional yang memperoleh nilai *Sharpe* positif, yaitu Batavia Dana Saham dengan nilai sebesar 0,0073, BNP Paribas Ekuitas dengan nilai sebesar 0,0712, Schroder 90 Plus Equity Fund dengan nilai sebesar 0,0291, BNP Paribas SRI KEHATI dengan nilai sebesar 0,1862, Avrist Ada Saham Blue Safir 0,0703, dan TRAM Infrastructure Plus 0,0547. Hasil ini membuktikan apabila hanya *return* Batavia Dana Saham, BNP Paribas Ekuitas, Schroder 90 Plus Equity Fund, BNP Paribas SRI KEHATI, Avrist Ada Saham Blue Safir, dan TRAM Infrastructure Plus yang memiliki *return* portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *risk free rate of return* pada periode ini.

Hasil pada tabel 7 dapat dilihat pada 2019-2022 mayoritas rata-rata *return* Reksadana Saham Konvensional memiliki *return* yang negatif atau memiliki keadaan dimana *return* portofolio lebih rendah dari nilai *risk free rate of return* maka termasuk pada kinerja yang buruk.

Tabel 8 Metode *Sharpe* Reksadana Saham Syariah

Sharpe					
Reksadana Saham Syariah	2019	2020	2021	2022	Rata-rata Sharpe
BNP Paribas Pesona Syariah	-0,0447	-0,0351	-0,1763	-0,0244	-0,0701
Manulife Syariah Sektoral Amanah Kelas A	-0,0520	-0,0061	-0,1695	-0,0397	-0,0668
Batavia Dana Saham Syariah	-0,0245	-0,0936	-0,2055	0,0319	-0,0729
Principal Islamic Equity Growth Syariah	-0,0502	-0,1052	-0,3511	-0,0206	-0,1318
Mandiri Investa Atraktif-Syariah	-0,0039	-0,1015	-0,4898	0,2652	-0,0825
Danareksa Indeks Syariah	-0,0926	-0,0929	-0,4171	0,0529	-0,1374
Rata-rata Metode Sharpe Reksadana Saham Syariah					-0,0936

Berdasarkan tabel 8 dapat diperoleh apabila hasil analisis kinerja Reksadana Saham Syariah menggunakan Metode *Sharpe* pada periode 2019-2022 memiliki rata-rata nilai *Sharpe* yang buruk, rata-rata nilai *Sharpe* pada Reksadana Saham Syariah menunjukkan hasil yang negatif dengan nilai sebesar -0,0936. Hasil ini menunjukkan apabila *return* portofolio memiliki *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai *risk free rate of return*. Pada periode 2019-2022 seluruh rata-rata Reksadana Saham Syariah memperoleh nilai *Sharpe* negatif.

Pada periode 2019 hingga 2021 seluruh Reksadana Saham Syariah memperoleh nilai *Sharpe* negatif. Hasil ini membuktikan apabila *return*

portofolio yang lebih rendah dibandingkan dengan *risk free rate of return*.

Pada periode 2022 terdapat 3 dari 6 Reksadana Saham Syariah yang memperoleh nilai *Sharpe* positif yaitu, Batavia Dana Saham Syariah dengan nilai sebesar 0,0319, Mandiri Investas Atraktif-Syariah dengan nilai sebesar 0,2652, dan Danareksa Indeks Syariah dengan nilai sebesar 0,0529. Hasil ini menunjukkan hanya Batavia Dana Saham Syariah, Mandiri Investas Atraktif-Syariah, dan Danareksa Indeks Syariah yang memiliki *return* portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *risk free rate of return* pada periode ini.

Hasil pada tabel 8 dapat dilihat pada 2019-2022 seluruh rata-rata *return* Reksadana Saham Syariah memiliki *return* yang negatif atau memiliki keadaan dimana *return* portofolio lebih rendah dari nilai *risk free rate of return* maka tergolong kinerja yang buruk.

4.1.7. Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah dengan Metode *Treynor*

Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Syariah dengan Metode *Treynor* dapat dihitung dengan cara mencari selisih rata-rata *return* dengan rata-rata *risk free rate of return*, selanjutnya dibagi dengan beta portofolio sebagai risiko dari portofolio. *Return* portofolio dihitung dengan data yang berasal dari NAB Reksadana Saham, sedangkan asumsi *risk free rate of return* berasal dari SBI (Sertifikat Bank Indonesia). Kinerja Reksadana Saham menggunakan Metode

Treynor berkinerja baik atau bernilai positif, apabila return Reksadana Saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan *risk free rate of return*. Sebaliknya, Metode *Treynor* akan menghasilkan nilai yang negatif apabila *return* portofolio yang lebih rendah dibandingkan *risk free rate of return*.

Tabel 9 Metode Treynor Reksadana Saham Konvensional

Treynor					
Reksadana Saham Konvensional	2019	2020	2021	2022	Rata-rata Treynor
Manulife Dana Saham Kelas A	-0,0048	-0,0015	-0,0003	-0,0067	-0,0033
Batavia Dana Saham	-0,0089	-0,0049	-0,0021	0,0002	-0,0039
BNI-AM Indeks IDX30	-0,0024	-0,0067	-0,0033	-0,0024	-0,0037
BNI-AM Dana Saham Inspiring Equity Fund	-0,0016	-0,0050	-0,0050	-0,0017	-0,0033
BNP Paribas Ekuitas	-0,0047	-0,0035	-0,0050	0,0019	-0,0028
Schroder 90 Plus Equity Fund	-0,0114	-0,0052	-0,0007	0,0009	-0,0041
BNP Paribas Infrastruktur Plus	-0,0041	-0,0040	-0,0067	-0,0021	-0,0042
BNP Paribas Pesona	-0,0049	-0,0043	-0,0034	-0,0004	-0,0033
BNP Paribas SRI KEHATI	-0,0006	-0,0060	-0,0027	0,0049	-0,0011
Avrist Ada Saham Blue Safir	-0,0031	-0,0040	-0,0007	0,0018	-0,0015
BNP Paribas Solaris	-0,0041	0,0059	-0,0081	-0,0087	-0,0038
Danareksa Mawar Konsumer 10 Kelas A	-0,0051	-0,0053	-0,0057	-0,0006	-0,0042
TRAM Consumption Plus Kelas A	-0,0047	-0,0023	-0,0007	-0,0026	-0,0026
Avrist IDX30	-0,0019	-0,0055	-0,0017	-0,0015	-0,0026
Principal Index IDX30 Kelas O	-0,0022	-0,0115	0,0009	-0,0023	-0,0038
Majoris Saham Alokasi Dinamik Indonesia	-0,0070	0,0063	-0,0109	-0,0038	-0,0038
TRAM Infrastructure Plus	-0,0044	-0,0068	0,0033	0,0016	-0,0016
Rata-rata Metode Treynor Reksadana Saham Konvensional					-0,0032

Berdasarkan tabel 9 dapat diperoleh apabila hasil analisis kinerja Reksadana Saham Konvensional menggunakan Metode *Treynor* pada

periode 2019-2022 memiliki rata-rata nilai *Treynor* yang buruk, rata-rata nilai *Treynor* pada Reksadana Saham Konvensional menunjukkan hasil yang negatif dengan nilai sebesar -0,0032. Hasil ini menunjukkan apabila *return* portofolio memiliki *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai *risk free rate of return*. Seluruh rata-rata *return* Reksadana Saham Konvensional pada periode 2019-2022 memiliki nilai *Treynor* negatif.

Pada periode 2019 seluruh Reksadana Saham Konvensional memperoleh nilai *Treynor* negatif. Hasil ini membuktikan apabila *return* portofolio yang lebih rendah dibandingkan dengan *risk free rate of return*.

Pada periode 2020 hanya 2 dari 17 Reksadana Saham Konvensional yang memperoleh nilai *Treynor* positif, yaitu BNP Paribas Solaris dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0059 dan Majoris Saham Alokasi Dinamik Indonesia dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0063. Hasil ini menunjukkan hanya *return* BNP Paribas Solaris dan Majoris Saham Alokasi Dinamik Indonesia yang memiliki *return* portofolio yang lebih tinggi dibandingkan dengan *risk free rate of return*.

Pada periode 2021 terdapat 2 dari 17 Reksadana Saham Konvensional yang memperoleh nilai *Treynor* positif, yaitu Principal Index IDX30 Kelas O dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0009 dan TRAM Infrastructure Plus dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0033. Hasil ini menunjukkan hanya *return* Principal Index IDX30 Kelas O dan TRAM

Infrastructure Plus yang memiliki *return* portofolio yang lebih tinggi dibandingkan dengan *risk free rate of return*.

Pada periode 2022 terdapat 6 dari 17 Reksadana Saham Konvensional yang memperoleh nilai *Treynor* positif, yaitu Batavia Dana Saham dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0002, BNP Paribas Ekuitas dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0019, Schroder 90 Plus Equity Fund dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0009, BNP Paribas SRI KEHATI dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0049, Avrist Ada Saham Blue Safir dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0018, dan TRAM Infrastructure Plus dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0016. Hasil ini menunjukkan hanya *return* Batavia Dana Saham, BNP Paribas Ekuitas, Schroder 90 Plus Equity Fund, BNP Paribas SRI KEHATI, Avrist Ada Saham Blue Safir, dan TRAM Infrastructure Plus yang memiliki *return* portofolio yang lebih tinggi dibandingkan dengan *risk free rate of return*.

Hasil pada tabel 9 dapat dilihat pada 2019-2022 seluruh rata-rata *return* Reksadana Saham Konvensional memiliki *return* yang negatif atau memiliki keadaan dimana *return* portofolio lebih rendah dari nilai *risk free rate of return* maka tergolong kinerja yang buruk.

Tabel 10 Metode *Treynor* Reksadana Saham Syariah

Treynor					
Reksadana Saham Syariah	2019	2020	2021	2022	Rata-rata Treynor
BNP Paribas Pesona Syariah	-0,0016	0,0009	-0,0060	-0,0009	-0,0019
Manulife Syariah Sektor Amanah Kelas A	-0,0019	0,0007	-0,0060	-0,0014	-0,0022
Batavia Dana Saham Syariah	-0,0009	0,0009	-0,0069	0,0012	-0,0014

Principal Islamic Equity Growth Syariah	-0,0018	0,0008	-0,0139	-0,0008	-0,0039
Mandiri Investa Atraktif-Syariah	-0,0001	0,0007	-0,0220	0,0122	-0,0023
Danareksa Indeks Syariah	-0,0032	0,0008	-0,0134	0,0018	-0,0035
Rata-rata Metode Treynor Reksadana Saham Syariah					-0,0025

Berdasarkan tabel 10 dapat diperoleh apabila hasil analisis kinerja Reksadana Saham Syariah menggunakan Metode *Treynor* pada periode 2019-2022 memiliki rata-rata nilai *Treynor* yang buruk, rata-rata nilai *Treynor* pada Reksadana Saham Syariah menunjukkan hasil yang negatif dengan nilai sebesar -0,0025. Hasil ini menunjukkan apabila *return* portofolio memiliki *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai *return* bebas risiko. Seluruh rata-rata *return* Reksadana Saham Syariah pada periode 2019-2022 memiliki nilai *Treynor* negatif.

Pada periode 2019 seluruh Reksadana Saham Syariah memperoleh nilai *Treynor* negatif. Hasil ini membuktikan apabila *return* portofolio yang lebih rendah dibandingkan dengan *risk free rate of return*.

Pada periode 2020 seluruh Reksadana Saham Syariah yang memperoleh nilai *Treynor* positif. Hasil ini membuktikan apabila *return* portofolio yang lebih tinggi dibandingkan dengan *risk free rate of return*.

Pada periode 2021 seluruh Reksadana Saham Syariah memperoleh nilai *Treynor* negatif. Hasil ini membuktikan apabila *return* portofolio yang lebih rendah dibandingkan dengan *risk free rate of return*.

Pada periode 2022 terdapat 3 dari 6 Reksadana Saham Syariah yang memperoleh nilai *Treynor* positif, yaitu Batavia Dana Saham

Syariah dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0012, Mandiri Investa Atraktif-Syariah dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0122, dan Danareksa Indeks Syariah dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0018. Hasil ini menunjukkan hanya *return* Batavia Dana Saham Syariah, Mandiri Investa Atraktif-Syariah, dan Danareksa Indeks Syariah yang memiliki *return* portofolio yang lebih tinggi dibandingkan dengan *risk free rate of return*.

Hasil pada tabel 10 dapat dilihat pada 2019-2022 seluruh rata-rata *return* Reksadana Saham Syariah memiliki *return* yang negatif atau memiliki keadaan dimana *return* portofolio lebih rendah dari nilai *risk free rate of return* maka tergolong kinerja yang buruk.

4.1.8. Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah dengan Metode *Jensen*

Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Syariah dengan Metode *Jensen's Alpha* dapat dihitung dengan cara mencari selisih *return* portofolio dengan *expected return portfolio*. *Return* portofolio dihitung dengan data yang berasal dari NAB Reksadana Saham, sedangkan asumsi *risk free rate of return* berasal dari SBI (Sertifikat Bank Indonesia). Kinerja Reksadana Saham menggunakan Metode *Jensen's Alpha* berkinerja baik atau bernilai positif, apabila *return* Reksadana Saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan *expected return portfolio*. Sebaliknya, Metode *Jensen's Alpha* akan menghasilkan nilai yang negatif apabila *return* portofolio yang lebih rendah dibandingkan *expected return portfolio*.

Tabel 11 Metode Jensen Reksadana Saham Konvensional

Jensen					
Reksadana Saham Konvensional	2019	2020	2021	2022	Rata-rata Jensen
Manulife Dana Saham Kelas A	-0,0023	0,0047	-0,0052	-0,0106	-0,0034
Batavia Dana Saham	-0,0044	0,0002	-0,0057	-0,0002	-0,0025
BNI-AM Indeks IDX30	0,0005	-0,0019	-0,0082	-0,0043	-0,0035
BNI-AM Dana Saham Inspiring Equity Fund	0,0015	0,0001	-0,0089	-0,0030	-0,0026
BNP Paribas Ekuitas	-0,0020	0,0019	-0,0089	0,0022	-0,0017
Schroder 90 Plus Equity Fund	-0,0066	-0,0001	-0,0050	0,0008	-0,0027
BNP Paribas Infrastruktur Plus	-0,0015	0,0013	-0,0098	-0,0035	-0,0033
BNP Paribas Pesona	-0,0022	0,0009	-0,0073	-0,0010	-0,0024
BNP Paribas SRI KEHATI	0,0025	-0,0010	-0,0082	0,0077	0,0002
Avrist Ada Saham Blue Safir	-0,0002	0,0013	-0,0056	0,0025	-0,0005
BNP Paribas Solaris	-0,0016	0,0165	-0,0195	-0,0174	-0,0055
Danareksa Mawar Konsumer 10 Kelas A	-0,0032	-0,0003	-0,0128	-0,0014	-0,0044
TRAM Consumption Plus Kelas A	-0,0018	0,0034	-0,0049	-0,0045	-0,0020
Avrist IDX30	0,0010	-0,0005	-0,0068	-0,0028	-0,0023
Principal Index IDX30 Kelas O	0,0007	-0,0071	-0,0036	-0,0044	-0,0036
Majoris Saham Alokasi Dinamik Indonesia	-0,0048	0,0139	-0,0190	-0,0055	-0,0039
TRAM Infrastructure Plus	-0,0016	-0,0023	-0,0016	0,0023	-0,0008
Rata-rata Metode Jensen Reksadana Saham Konvensional					-0,0026

Berdasarkan tabel 11 dapat diperoleh apabila hasil analisis kinerja Reksadana Saham Konvensional menggunakan Metode *Jensen's Alpha* pada periode 2019-2022 memiliki rata-rata nilai *Jensen's Alpha* yang buruk, rata-rata nilai *Jensen's Alpha* pada Reksadana Saham Konvensional menunjukkan hasil yang negatif dengan nilai sebesar -0,0026. Hasil ini menunjukkan apabila *return* portofolio memiliki *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai *expected return*

portfolio. Mayoritas rata-rata *return* Reksadana Saham Konvensional pada periode 2019-2022 memiliki nilai *Jensen's Alpha* negatif, kecuali BNP Paribas SRI KEHATI yang memiliki rata-rata nilai *Jensen's Alpha* 0,0002.

Pada periode 2019 mayoritas Reksadana Saham Konvensional memperoleh nilai *Jensen's Alpha* negatif. Pada periode 2019 terdapat 5 dari 17 Reksadana Saham Konvensional yang memiliki nilai *Jensen's Alpha* positif, yaitu BNI-AM Indeks IDX30 dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0005, BNI-AM Dana Saham Inspiring Equity Fund dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0015, BNP Paribas SRI KEHATI dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0025, Avrist IDX30 dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0010, dan Principal Index IDX30 Kelas O dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0007. Hasil ini menunjukkan apabila BNI-AM Indeks IDX30, BNI-AM Dana Saham Inspiring Equity Fund, BNP Paribas SRI KEHATI, Avrist IDX30, dan Principal Index IDX30 Kelas O memiliki *return* portofolio yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *expected return portfolio*.

Pada periode 2020 terdapat 10 dari 17 Reksadana Saham Konvensional yang memperoleh nilai *Jensen's Alpha* positif, yaitu Manulife Dana Saham Kelas A dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0047, Batavia Dana Saham dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0002, BNI-AM Dana Saham Inspiring Equity Fund dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0001, BNP Paribas Ekuitas dengan nilai

Jensen's Alpha sebesar 0,0019, BNP Paribas Infrastruktur Plus dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0013, BNP Paribas Pesona dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0009, Avrist Ada Saham Blue Safir dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0013, BNP Paribas Solaris dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0165, TRAM Consumption Plus Kelas A dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0034, dan Majoris Saham Alokasi Dinamik Indonesia dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0139. Hasil ini menunjukkan apabila Manulife Dana Saham Kelas A, Batavia Dana Saham, BNI-AM Dana Saham Inspiring Equity Fund, BNP Paribas Ekuitas, BNP Paribas Infrastruktur Plus, BNP Paribas Pesona, Avrist Ada Saham Blue Safir, BNP Paribas Solaris, TRAM Consumption Plus Kelas A, dan Majoris Saham Alokasi Dinamik Indonesia memiliki *return* portofolio yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *expected return portfolio*.

Pada periode 2021 seluruh Reksadana Saham Konvensional memperoleh nilai *Jensen's Alpha* negatif. Hasil ini menunjukkan apabila seluruh Reksadana Saham Konvensional memiliki *return* portofolio yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai *expected return portfolio* pada periode ini.

Pada periode 2022 terdapat 5 dari 17 Reksadana Saham Konvensional yang memperoleh nilai *Jensen's Alpha* positif, yaitu BNP Paribas Ekuitas dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0022, Schroder 90 Plus Equity Fund dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0008, BNP

Paribas SRI KEHATI dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0077, Avrist Ada Saham Blue Safir dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0025, dan TRAM Infrastructure Plus dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0023. Hasil ini menunjukkan apabila BNP Paribas Ekuitas, Schroder 90 Plus Equity Fund, BNP Paribas SRI KEHATI, Avrist Ada Saham Blue Safir, dan TRAM Infrastructure Plus memiliki *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *expected return portfolio*.

Hasil pada tabel 11 dapat dilihat pada 2019-2022 seluruh rata-rata *Jensen's Alpha* Reksadana Saham Konvensional memiliki nilai negatif atau memiliki *return* portofolio yang lebih rendah dari *expected return portfolio*.

Tabel 12 Metode *Jensen* Reksadana Saham Syariah

Jensen					
Reksadana Saham Syariah	2019	2020	2021	2022	Rata-rata Jensen
BNP Paribas Pesona Syariah	0,0009	0,0045	0,0053	-0,0013	0,0024
Manulife Syariah Sektoral Amanah Kelas A	0,0007	0,0081	0,0049	-0,0023	0,0028
Batavia Dana Saham Syariah	0,0016	-0,0004	0,0050	0,0002	0,0016
Principal Islamic Equity Growth Syariah	0,0008	-0,0011	-0,0016	-0,0011	-0,0007
Mandiri Investa Atraktif-Syariah	0,0027	-0,0010	-0,0073	0,0051	-0,0001
Danareksa Indeks Syariah	-0,0005	0,0001	-0,0013	0,0008	-0,0003
Rata-rata Metode Jensen Reksadana Saham Syariah					0,0009

Berdasarkan tabel 12 dapat diperoleh apabila hasil analisis kinerja Reksadana Saham Syariah menggunakan Metode *Jensen's Alpha* pada periode 2019-2022 memiliki rata-rata nilai *Jensen's Alpha* yang baik,

rata-rata nilai *Jensen's Alpha* pada Reksadana Saham Syariah menunjukkan hasil yang positif dengan nilai sebesar 0,0009. Hasil ini menunjukkan apabila *return* portofolio memiliki *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan *expected return portfolio*. Mayoritas rata-rata *return* Reksadana Saham Syariah pada periode 2019-2022 memiliki nilai *Jensen's Alpha* positif.

Pada periode 2019 mayoritas Reksadana Saham Syariah memperoleh nilai *Jensen's Alpha* positif. Pada periode 2019 terdapat 5 dari 6 Reksadana Saham Syariah yang memperoleh nilai *Jensen's Alpha* positif, yaitu BNP Paribas Pesona Syariah dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0009, Manulife Syariah Sektor Amanah Kelas A Syariah dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0007, Batavia Dana Saham Syariah dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0016, Principal Islamic Equity Growth Syariah dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0008, dan Mandiri Investa Atraktif-Syariah dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0027. Hasil ini menunjukkan apabila BNP Paribas Pesona Syariah, Manulife Syariah Sektor Amanah Kelas A Syariah, Batavia Dana Saham Syariah, Principal Islamic Equity Growth Syariah, dan Mandiri Investa Atraktif-Syariah memiliki *return* portofolio yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *expected return portfolio*.

Pada periode 2020 terdapat 3 dari 6 Reksadana Saham Syariah yang memperoleh nilai *Jensen's Alpha* positif yaitu, BNP Paribas Pesona Syariah dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0045, Manulife

Syariah Sektoral Amanah Kelas A dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0081, Danareksa Indeks Syariah dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0001. Hasil ini menunjukkan apabila BNP Paribas Pesona Syariah, Manulife Syariah Sektoral Amanah Kelas A, dan Danareksa Indeks Syariah memiliki *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *expected return portfolio*.

Pada periode 2021 terdapat 3 dari 6 Reksadana Saham Syariah memperoleh nilai *Jensen's Alpha* positif yaitu, BNP Paribas Pesona Syariah dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0053, Manulife Syariah Sektoral Amanah Kelas A dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0049, dan Batavia Dana Saham Syariah dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0050. Hasil ini menunjukkan apabila BNP Paribas Pesona Syariah, Manulife Syariah Sektoral Amanah Kelas A, dan Batavia Dana Saham Syariah memiliki *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *expected return portfolio*.

Pada periode 2022 terdapat 3 dari 6 Reksadana Saham Syariah yang memperoleh nilai *Jensen's Alpha* positif, yaitu Batavia Dana Saham Syariah dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0002, Mandiri Investa Atraktif-Syariah dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0051, dan Danareksa Indeks Syariah dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0008. Hasil ini menunjukkan apabila Batavia Dana Saham Syariah, Mandiri Investa Atraktif-Syariah, dan Danareksa Indeks Syariah

memiliki *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *expected return portfolio*.

Hasil pada tabel 12 dapat dilihat pada 2019-2022 rata-rata *Jensen's Alpha* Reksadana Saham Syariah memiliki nilai positif atau memiliki *return* portofolio yang lebih tinggi dari *expected return portfolio*.

4.1.9. Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dengan Metode *Sharpe*

Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah dengan Metode *Sharpe* dapat dihitung dengan cara mencari selisih rata-rata *return* dengan rata-rata *risk free rate of return*, selanjutnya dibagi dengan standar deviasi portofolio sebagai risiko dari portofolio. *Return* portofolio dihitung dengan data yang berasal dari NAB Reksadana Pendapatan Tetap, sedangkan asumsi *risk free rate of return* berasal dari SBI (Sertifikat Bank Indonesia). Kinerja Reksadana Saham menggunakan Metode *Sharpe* berkinerja baik atau bernilai positif, apabila *return* Reksadana Saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan *risk free rate of return*. Sebaliknya, Metode *Sharpe* akan menghasilkan nilai yang negatif apabila *return* portofolio yang lebih rendah dibandingkan *risk free rate of return*.

Tabel 13 Metode *Sharpe* Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional

Sharpe					
Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional	2019	2020	2021	2022	Rata-rata Sharpe
Eastspring IDR Fixed Income Fund Kelas A	0,4054	0,2768	-0,0697	-0,1499	0,1156

ABF Indonesia Bond Index Fund	0,4564	0,3552	0,0595	-0,1057	0,1913
Manulife Obligasi Negara Indonesia II Kelas A	0,4445	0,3862	-0,1238	-0,1562	0,1377
Schroder Dana Mantap Plus II	0,3308	0,2685	-0,0204	-0,4483	0,0327
Batavia Dana Obligasi Ultima	0,4045	0,2205	-0,0538	-0,7433	-0,0430
Avrist Prime Bond Fund	0,3855	0,0904	-0,0899	0,0308	0,1042
Danareksa Melati Pendapatan Utama	0,4939	0,2274	-0,1358	-0,2544	0,0828
TRAM Strategic Plus	0,3384	0,1929	0,0271	-0,1127	0,1114
BNI-AM ITB Harmoni	0,3753	0,3001	-0,1097	-0,1811	0,0961
BNP Paribas Omega	0,3937	0,2597	-0,0491	-0,2359	0,0921
Rata-rata Metode Sharpe Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional					0,0921

Berdasarkan tabel 13 dapat diperoleh apabila hasil analisis kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional menggunakan Metode *Sharpe* pada periode 2019-2022 memiliki rata-rata nilai *Sharpe* yang baik, rata-rata nilai *Sharpe* pada Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional menunjukkan hasil yang positif dengan nilai sebesar 0,0921. Hasil ini menunjukkan apabila *return* portofolio memiliki *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *risk free rate of return*.

Pada periode 2019 dan 2020 seluruh Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional memperoleh nilai *Sharpe* positif. Hasil ini membuktikan apabila *return* portofolio yang lebih tinggi dibandingkan dengan *risk free rate of return*.

Pada periode 2021 hanya 2 dari 10 Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional yang memperoleh nilai *Sharpe* positif, yaitu ABF Indonesia Bond Index Fund dengan nilai *Sharpe* sebesar 0,0595 dan

TRAM Strategic Plus dengan nilai *Sharpe* sebesar 0,0271. Hasil ini menunjukkan apabila ABF Indonesia Bond Index Fund dan TRAM Strategic Plus yang memiliki *return* portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *risk free rate of return*.

Pada periode 2022 hanya 1 dari 10 Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional yang memperoleh nilai *Sharpe* positif yaitu Avrist Prime Bond Fund dengan nilai *Sharpe* sebesar 0,0308. Hasil ini menunjukkan hanya Avrist Prime Bond Fund yang memiliki *return* portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *risk free rate of return*.

Hasil pada tabel 13 dapat dilihat pada 2019-2022 mayoritas rata-rata *return* Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional memiliki *return* yang positif atau memiliki keadaan dimana *return* portofolio lebih tinggi dari nilai *risk free rate of return* maka tergolong kinerja yang baik.

Tabel 14 Metode *Sharpe* Reksadana Pendapatan Tetap Syariah

Sharpe					
Reksadana Pendapatan Tetap Syariah	2019	2020	2021	2022	Rata-rata Sharpe
Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A	0,4660	0,4176	0,0323	-0,5558	0,0900
Majoris Sukuk Negara Indonesia	0,7486	0,3906	-0,0914	-0,5834	0,1161
BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Syariah Ardhani	0,2580	0,4513	0,1077	-0,1809	0,1590
Mandiri Investa Dana Syariah	0,0830	0,1298	0,3101	-0,4885	0,0086
Victoria Obligasi Negara Syariah	0,5656	0,3314	0,1961	-0,1755	0,2294
Rata-rata Metode Sharpe Reksadana Pendapatan Tetap Syariah					0,1206

Berdasarkan tabel 14 dapat diperoleh apabila hasil analisis kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah menggunakan Metode *Sharpe* pada periode 2019-2022 memiliki rata-rata nilai *Sharpe* yang baik, rata-rata nilai *Sharpe* pada Reksadana Pendapatan Tetap Syariah menunjukkan hasil yang positif dengan nilai sebesar 0,1206. Hasil ini menunjukkan apabila *return* portofolio memiliki *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *return* bebas risiko. Pada periode 2019-2022 seluruh rata-rata Reksadana Pendapatan Tetap Syariah memiliki nilai *Sharpe* positif.

Pada periode 2019 hingga 2020 seluruh Reksadana Pendapatan Tetap Syariah memperoleh nilai *Sharpe* positif. Hasil ini membuktikan apabila *return* portofolio yang lebih tinggi dibandingkan dengan *risk free rate of return*.

Pada periode 2021 terdapat 4 dari 5 Reksadana Pendapatan Tetap Syariah yang memperoleh nilai *Sharpe* positif, yaitu Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A dengan nilai *Sharpe* sebesar 0,0323, BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Syariah Ardhani dengan nilai *Sharpe* sebesar 0,1077, Mandiri Investa Dana Syariah dengan nilai *Sharpe* sebesar 0,3101, dan Victoria Obligasi Negara Syariah dengan nilai *Sharpe* sebesar 0,1961. Hasil ini menunjukkan apabila Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A, BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Syariah Ardhani, Mandiri Investa Dana Syariah, dan Victoria

Obligasi Negara Syariah memiliki *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *risk free rate of return*.

Pada periode 2022 seluruh Reksadana Pendapatan Tetap Syariah memperoleh nilai *Sharpe* negatif. Hasil ini menunjukkan apabila *return* portofolio memiliki *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai *risk free rate of return*.

Hasil pada tabel 14 dapat dilihat pada 2019-2022 seluruh rata-rata *return* Reksadana Pendapatan Tetap Syariah memiliki *return* portofolio yang positif atau memiliki keadaan dimana *return* portofolio lebih tinggi dari nilai *risk free rate of return* maka tergolong kinerja yang baik.

4.1.10. Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dengan Metode *Treynor*

Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah dengan Metode *Treynor* dapat dihitung dengan cara mencari selisih rata-rata *return* dengan rata-rata *risk free rate of return*, selanjutnya dibagi dengan beta portofolio sebagai risiko dari portofolio. *Return* portofolio dihitung dengan data yang berasal dari NAB Reksadana Pendapatan Tetap, sedangkan asumsi *risk free rate of return* berasal dari SBI (Sertifikat Bank Indonesia). Kinerja Reksadana Saham menggunakan Metode *Treynor* berkinerja baik atau bernilai positif, apabila *return* Reksadana Saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan *risk free rate of return*. Sebaliknya, Metode *Treynor* akan

menghasilkan nilai yang negatif apabila *return* portofolio yang lebih rendah dibandingkan *risk free rate of return*.

Tabel 15 Metode *Treynor* Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional

Treynor					
Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional	2019	2020	2021	2022	Rata-rata Treynor
Eastspring IDR Fixed Income Fund Kelas A	0,0558	0,0254	0,0146	0,0649	0,0402
ABF Indonesia Bond Index Fund	0,0577	0,0328	-0,0098	0,0490	0,0324
Manulife Obligasi Negara Indonesia II Kelas A	0,0478	0,0356	0,0285	0,0577	0,0424
Schroder Dana Mantap Plus II	0,0350	0,0263	0,0477	0,1344	0,0608
Batavia Dana Obligasi Ultima	0,0308	0,0208	-0,0299	0,0569	0,0197
Avrist Prime Bond Fund	0,0431	0,0329	0,0201	0,0401	0,0340
Danareksa Melati Pendapatan Utama	0,1042	0,0201	0,0247	0,0231	0,0431
TRAM Strategic Plus	0,0401	0,0190	-0,0025	-0,0574	-0,0002
BNI-AM ITB Harmoni	0,0405	0,0282	0,0169	0,0474	0,0333
BNP Paribas Omega	0,0479	0,0246	0,0052	0,0235	0,0253
Rata-rata Metode Treynor Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional					0,0331

Berdasarkan tabel 15 dapat diperoleh apabila hasil analisis kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional menggunakan Metode *Treynor* pada periode 2019-2022 memiliki rata-rata nilai *Treynor* yang baik, rata-rata nilai *Treynor* pada Reksadana Saham Konvensional menunjukkan hasil yang positif dengan nilai sebesar 0,0331. Hasil ini menunjukkan apabila *return* portofolio memiliki *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *return* bebas risiko. Mayoritas rata-rata *return* Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional pada periode 2019-2022 memiliki nilai *Treynor* positif.

Pada periode 2019 dan 2020 seluruh Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional memperoleh nilai *Treynor* positif. Hasil ini menunjukkan apabila *return* portofolio memiliki *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *risk free rate of return*.

Pada periode 2021 hanya 7 dari 10 Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional yang memperoleh nilai *Treynor* positif, yaitu Eastspring IDR Fixed Income Fund Kelas A dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0146, Manulife Obligasi Negara Indonesia II Kelas A dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0285, Schroder Dana Mantap Plus II dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0477, Avrist Prime Bond Fund dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0201, Danareksa Melati Pendapatan Utama dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0247, BNI-AM ITB Harmoni dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0169 dan BNP Paribas Omega dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0052. Hasil ini menunjukkan apabila Eastspring IDR Fixed Income Fund Kelas A, Manulife Obligasi Negara Indonesia II Kelas A, Schroder Dana Mantap Plus II, Avrist Prime Bond Fund, Danareksa Melati Pendapatan Utama, BNI-AM ITB Harmoni, dan BNP Paribas Omega memiliki *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *risk free rate of return*.

Pada periode 2022 terdapat 9 dari 10 Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional yang memperoleh nilai *Treynor* positif, yaitu Eastspring IDR Fixed Income Fund Kelas A dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0649, ABF Indonesia Bond Index Fund dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0490,

Manulife Obligasi Negara Indonesia II Kelas A dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0577, Schroder Dana Mantap Plus II dengan nilai *Treynor* sebesar 0,1344, Batavia Dana Obligasi Ultima dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0569, Avrist Prime Bond Fund dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0401, Danareksa Melati Pendapatan Utama dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0231, BNI-AM ITB Harmoni dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0474 dan BNP Paribas Omega dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0235. Hasil ini menunjukkan apabila Eastspring IDR Fixed Income Fund Kelas A, ABF Indonesia Bond Index Fund, Manulife Obligasi Negara Indonesia II Kelas A, Schroder Dana Mantap Plus II, Batavia Dana Obligasi Ultima, Avrist Prime Bond Fund, Danareksa Melati Pendapatan Utama, BNI-AM ITB Harmoni, dan BNP Paribas Omega memiliki *return* portofolio yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *risk free rate of return*.

Hasil pada tabel 15 dapat dilihat pada 2019-2022 mayoritas rata-rata *return* Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional memiliki *return* portofolio yang positif atau memiliki keadaan dimana *return* portofolio lebih tinggi dari nilai *risk free rate of return* maka tergolong kinerja yang baik.

Tabel 16 Metode *Treynor* Reksadana Pendapatan Tetap Syariah

Treynor					
Reksadana Pendapatan Tetap Syariah	2019	2020	2021	2022	Rata-rata Treynor
Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A	0,2191	0,0621	-0,0016	0,2470	0,1316
Majoris Sukuk Negara	0,1611	0,0408	0,0130	-0,4024	-0,0469

Indonesia					
BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Syariah Ardhani	0,0555	0,0681	-0,0164	-0,0110	0,0241
Mandiri Investa Dana Syariah	0,0086	0,0224	-0,0479	0,0336	0,0042
Victoria Obligasi Negara Syariah	0,2036	0,0633	0,0964	0,0693	0,1082
Rata-rata Metode Treynor Reksadana Pendapatan Tetap Syariah					0,0442

Berdasarkan tabel 16 dapat diperoleh apabila hasil analisis kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah menggunakan Metode *Treynor* pada periode 2019-2022 memiliki rata-rata nilai *Treynor* yang baik, rata-rata nilai *Treynor* pada Reksadana Pendapatan Tetap Syariah menunjukkan hasil yang positif dengan nilai sebesar 0,0442. Hasil ini menunjukkan apabila *return* portofolio memiliki *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *return* bebas risiko. Mayoritas rata-rata *return* Reksadana Pendapatan Tetap Syariah pada periode 2019-2022 memiliki nilai *Treynor* positif.

Pada periode 2019-2020 seluruh Reksadana Pendapatan Tetap Syariah memperoleh nilai *Treynor* positif. Hasil ini menunjukkan apabila *return* portofolio memiliki *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *risk free rate of return*.

Pada periode 2021 terdapat 2 dari 5 Reksadana Pendapatan Tetap Syariah yang memperoleh nilai *Treynor* positif yaitu, Majoris Sukuk Negara Indonesia dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0130 dan Victoria Obligasi Negara Syariah dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0964. Hasil ini menunjukkan apabila Majoris Sukuk Negara Indonesia dan Victoria

Obligasi Negara Syariah memiliki *return* portofolio yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *risk free rate of return*.

Pada periode 2022 terdapat 3 dari 5 Reksadana Pendapatan Tetap Syariah yang memperoleh nilai *Treynor* positif, yaitu Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A dengan nilai *Treynor* sebesar 0,2470, Mandiri Investa Dana Syariah dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0336, dan Victoria Obligasi Negara Syariah dengan nilai *Treynor* sebesar 0,0693. Hasil ini menunjukkan apabila Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A, Mandiri Investa Dana Syariah, dan Victoria Obligasi Negara Syariah memiliki *return* portofolio yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *risk free rate of return*.

Hasil pada tabel 16 dapat dilihat pada 2019-2022 mayoritas rata-rata *return* Reksadana Pendapatan Tetap Syariah memiliki *return* portofolio yang positif atau memiliki keadaan dimana *return* portofolio lebih tinggi dari nilai *risk free rate of return* maka tergolong kinerja yang baik.

4.1.11. Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dengan Metode *Jensen*

Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah dengan Metode *Jensen's Alpha* dapat dihitung dengan cara mencari selisih *return* portofolio dengan *expected return* portofolio. *Return* portofolio dihitung dengan data yang berasal dari NAB Reksadana Pendapatan Tetap, sedangkan asumsi *risk free rate of return* berasal dari

SBI (Sertifikat Bank Indonesia). Kinerja Reksadana Saham menggunakan Metode *Jensen's Alpha* berkinerja baik atau bernilai positif, apabila return Reksadana Saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan *expected return portfolio*. Sebaliknya, Metode *Jensen's Alpha* akan menghasilkan nilai yang negatif apabila *return* portofolio yang lebih rendah dibandingkan *expected return portfolio*.

Tabel 17 Metode *Jensen* Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional

Jensen					
Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional	2019	2020	2021	2022	Rata-rata Jensen
Eastspring IDR Fixed Income Fund Kelas A	0,0050	0,0077	-0,0005	-0,0019	0,0026
ABF Indonesia Bond Index Fund	0,0061	0,0088	0,0010	-0,0013	0,0036
Manulife Obligasi Negara Indonesia II Kelas A	0,0062	0,0091	-0,0012	-0,0020	0,0030
Schroder Dana Mantap Plus II	0,0045	0,0066	-0,0003	-0,0084	0,0006
Batavia Dana Obligasi Ultima	0,0025	0,0034	-0,0019	-0,0053	-0,0003
Avrist Prime Bond Fund	0,0045	0,0140	-0,0008	0,0040	0,0054
Danareksa Melati Pendapatan Utama	0,0087	0,0075	-0,0017	-0,0025	0,0030
TRAM Strategic Plus	0,0052	0,0063	0,0012	-0,0016	0,0027
BNI-AM ITB Harmoni	0,0052	0,0084	-0,0009	-0,0018	0,0027
BNP Paribas Omega	0,0040	0,0051	0,00002	-0,0022	0,0017
Rata-rata Metode Jensen Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional					0,0025

Berdasarkan tabel 17 dapat diperoleh apabila hasil analisis kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional menggunakan Metode *Jensen's Alpha* pada periode 2019-2022 memiliki rata-rata nilai *Jensen's Alpha* yang baik, rata-rata nilai *Jensen's Alpha* pada Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional menunjukkan hasil yang positif dengan

nilai sebesar 0,0025. Hasil ini menunjukkan apabila *return* portofolio memiliki *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan *expected return portfolio*. Mayoritas rata-rata *return* Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional pada periode 2019-2022 memiliki nilai *Jensen's Alpha* positif.

Pada periode 2019 dan 2020 seluruh Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional memperoleh nilai *Jensen's Alpha* positif. Hasil ini menunjukkan apabila seluruh Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional memiliki *return* portofolio yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *expected return portfolio* pada periode ini.

Pada periode 2021 hanya 3 dari 10 Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional yang memperoleh nilai *Jensen's Alpha* positif, yaitu ABF Indonesia Bond Index Fund dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0010, TRAM Strategic Plus dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0012, dan BNP Paribas Omega dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,00002. Hasil ini menunjukkan apabila ABF Indonesia Bond Index Fund, TRAM Strategic Plus, dan BNP Paribas Omega memiliki *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *expected return portfolio*.

Pada periode 2022 terdapat 1 dari 10 Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional yang memperoleh nilai *Jensen's Alpha* positif, yaitu Avrist Prime Bond Fund dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0040. Hasil ini menunjukkan apabila Avrist Prime Bond Fund memiliki *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *expected return portfolio*.

Hasil pada tabel 17 dapat dilihat pada 2019-2022 seluruh rata-rata *Jensen's Alpha* Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional memiliki nilai positif atau memiliki *return* portofolio yang lebih tinggi dari *expected return portfolio*.

Tabel 18 Metode *Jensen* Reksadana Pendapatan Tetap Syariah

Jensen					
Reksadana Pendapatan Tetap Syariah	2019	2020	2021	2022	Rata-rata Jensen
Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A	0,0040	0,0075	-0,0130	-0,0032	-0,0012
Majoris Sukuk Negara Indonesia	0,0048	0,0060	-0,0012	-0,0041	0,0014
BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Syariah Ardhani	0,0076	0,0091	0,0002	-0,0032	0,0034
Mandiri Investa Dana Syariah	0,0006	0,0018	0,0007	-0,0023	0,0002
Victoria Obligasi Negara Syariah	0,0035	0,0033	0,0009	-0,0019	0,0014
Rata-rata Metode Jensen Reksadana Pendapatan Tetap Syariah					0,0011

Berdasarkan tabel 18 dapat diperoleh apabila hasil analisis kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah menggunakan Metode *Jensen's Alpha* pada periode 2019-2022 memiliki rata-rata nilai *Jensen's Alpha* yang baik, rata-rata nilai *Jensen's Alpha* pada Reksadana Pendapatan Tetap Syariah menunjukkan hasil yang positif dengan nilai sebesar 0,0011. Hasil ini menunjukkan apabila *return* portofolio memiliki *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan *expected return portfolio*. Mayoritas rata-rata *return* Reksadana Pendapatan Tetap Syariah pada periode 2019-2022 memiliki nilai *Jensen's Alpha* positif.

Pada periode 2019-2020 seluruh Reksadana Pendapatan Tetap Syariah memperoleh nilai *Jensen's Alpha* positif. Hasil ini menunjukkan

apabila seluruh Reksadana Pendapatan Tetap Syariah memiliki *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *expected return portfolio* pada periode ini.

Pada periode 2021 terdapat 3 dari 5 Reksadana Saham Syariah yang memperoleh nilai *Jensen's Alpha* positif yaitu, BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Syariah Ardhani dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0002, Mandiri Investa Dana Syariah dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0007, dan Victoria Obligasi Negara Syariah dengan nilai *Jensen's Alpha* sebesar 0,0009. Hasil ini menunjukkan apabila BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Syariah Ardhani, Mandiri Investa Dana Syariah, dan Victoria Obligasi Negara Syariah memiliki *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *expected return portfolio*.

Pada periode 2022 seluruh Reksadana Pendapatan Tetap Syariah memperoleh nilai *Jensen's Alpha* negatif. Hasil ini menunjukkan apabila seluruh Reksadana Pendapatan Tetap Syariah memiliki *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai *expected return portfolio* pada periode ini.

Hasil pada tabel 18 dapat dilihat pada 2019-2022 rata-rata *Jensen's Alpha* Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional memiliki nilai positif atau memiliki *return* portofolio yang lebih tinggi dari *expected return portfolio*.

4.2. Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada 17 Reksadana Konvensional jenis Saham dan 10 Reksadana Konvensional jenis Pendapatan Tetap serta 6 Reksadana Syariah jenis Saham dan 5 Reksadana Syariah jenis Pendapatan Tetap yang secara aktif mempublikasikan NAB bulanan selama periode 2019 hingga 2022 dengan pengukuran kinerja menggunakan metode *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio*, dan *Jensen's Alpha*. Pengukuran yang telah dilakukan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 19 Statistik Deskriptif Reksadana Saham Konvensional

Reksadana Saham	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konvensional					
Sharpe	17	-.1671	.0078	-.082128	.0433660
Treynor	17	-.0042	-.0011	-.003155	.0009866
Jensen	17	-.0055	.0002	-.002640	.0014405
Valid N (listwise)	17				

Berdasarkan tabel 19 diperoleh hasil pengukuran kinerja Reksadana Saham Konvensional dengan metode *Sharpe* pada 17 Reksadana Saham Konvensional yang diukur selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 memiliki nilai minimum sebesar -0,1671, yang dimiliki oleh Majoris Saham Alokasi Dinamik Indonesia. Sedangkan pengukuran yang dilakukan pada 17 Reksadana Saham Konvensional yang diukur selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 menggunakan metode *Sharpe* memiliki nilai maksimum sebesar 0,0078 yang dimiliki oleh BNP Paribas SRI KEHATI. Pengukuran

yang dilakukan dengan metode *Sharpe* memperoleh nilai rata-rata sebesar -0,082128, hal ini menunjukkan mayoritas 17 Reksadana Saham Konvensional yang diukur dengan metode *Sharpe* selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 mengalami kerugian. Pengukuran yang dilakukan dengan metode *Sharpe* memperoleh nilai Standar Deviasi sebesar 0,0433660.

Berdasarkan tabel 19 diperoleh hasil pengukuran kinerja Reksadana Saham Konvensional dengan metode *Treynor* pada 18 Reksadana Saham Konvensional yang diukur selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 memiliki nilai minimum sebesar -0,0042, yang dimiliki oleh Danareksa Mawar Konsumer 10 Kelas A dan BNP Paribas Infrastruktur Plus. Sedangkan pengukuran yang dilakukan pada 18 Reksadana Saham Konvensional yang diukur selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 menggunakan metode *Treynor* memiliki nilai maksimum sebesar -0,0011 yang dimiliki oleh BNP Paribas SRI KEHATI. Pengukuran yang dilakukan dengan metode *Treynor* memperoleh nilai rata-rata sebesar -0,003155, hal ini menunjukkan mayoritas 17 Reksadana Saham Konvensional yang diukur dengan metode *Treynor* selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 mengalami kerugian. Pengukuran yang dilakukan dengan metode *Treynor* memperoleh nilai Standar Deviasi sebesar 0,0009866.

Berdasarkan tabel 19 diperoleh hasil pengukuran kinerja Reksadana Saham Konvensional dengan metode *Jensen's* pada 17 Reksadana Saham Konvensional yang diukur selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 memiliki nilai minimum sebesar -0,0055, yang dimiliki oleh BNP Paribas

Solaris. Sedangkan pengukuran yang dilakukan pada 17 Reksadana Saham Konvensional yang diukur selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 menggunakan metode *Jensen's* memiliki nilai maksimum sebesar 0,0002 yang dimiliki oleh BNP Paribas SRI KEHATI. Pengukuran yang dilakukan dengan metode *Jensen's* memperoleh nilai rata-rata sebesar -0,002640, hal ini menunjukkan mayoritas 17 Reksadana Saham Konvensional yang diukur dengan metode *Jensen's* selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 menunjukkan apabila *return* portofolio yang lebih rendah dibandingkan *expected return portfolio*. Pengukuran yang dilakukan dengan metode *Jensen's* memperoleh nilai Standar Deviasi sebesar 0,0014405.

Tabel 20 Statistik Deskriptif Reksadana Saham Syariah

Reksadana Saham Syariah	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sharpe	6	-.1374	-.0668	-.093588	.0322332
Treynor	6	-.0039	-.0014	-.002542	.0009635
Jensen	6	-.0007	.0028	.000946	.0015127
Valid N (listwise)	6				

Berdasarkan tabel 20 diperoleh hasil pengukuran kinerja Reksadana Saham Syariah dengan metode *Sharpe* pada 6 Reksadana Saham Syariah yang diukur selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 memiliki nilai minimum sebesar -0,1374, yang dimiliki oleh Danareksa Indeks Syariah. Sedangkan pengukuran yang dilakukan pada 6 Reksadana Saham Syariah yang diukur selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 menggunakan metode *Sharpe* memiliki nilai maksimum sebesar -0,0668 yang dimiliki oleh Manulife Syariah Sektoral Amanah Kelas A. Pengukuran yang dilakukan dengan

metode *Sharpe* memperoleh nilai rata-rata sebesar -0,093588, hal ini menunjukkan mayoritas 6 Reksadana Saham Syariah yang diukur dengan metode *Sharpe* selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 mengalami kerugian. Pengukuran yang dilakukan dengan metode *Sharpe* memperoleh nilai Standar Deviasi sebesar 0,0322332.

Berdasarkan tabel 20 diperoleh hasil pengukuran kinerja Reksadana Saham Syariah dengan metode *Treynor* pada 6 Reksadana Saham Syariah yang diukur selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 memiliki nilai minimum sebesar -0,0039, yang dimiliki oleh Principal Islamic Equity Growth Syariah. Sedangkan pengukuran yang dilakukan pada 6 Reksadana Saham Syariah yang diukur selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 menggunakan metode *Treynor* memiliki nilai maksimum sebesar -0,0014 yang dimiliki oleh Batavia Dana Saham Syariah. Pengukuran yang dilakukan dengan metode *Treynor* memperoleh nilai rata-rata sebesar -0,002542, hal ini menunjukkan mayoritas 6 Reksadana Saham Syariah yang diukur dengan metode *Treynor* selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 mengalami kerugian. Pengukuran yang dilakukan dengan metode *Treynor* memperoleh nilai Standar Deviasi sebesar 0,0009635.

Berdasarkan tabel 20 diperoleh hasil pengukuran kinerja Reksadana Saham Syariah dengan metode *Jensen's* pada 6 Reksadana Saham Syariah yang diukur selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 memiliki nilai minimum sebesar -0,0007, yang dimiliki oleh Principal Islamic Equity Growth Syariah. Sedangkan pengukuran yang dilakukan pada 6 Reksadana Saham

Syariah yang diukur selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 menggunakan metode *Jensen's* memiliki nilai maksimum sebesar 0,0028 yang dimiliki oleh Manulife Syariah Sektoral Amanah Kelas A. Pengukuran yang dilakukan dengan metode *Jensen's* memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,000946, hal ini menunjukkan mayoritas 6 Reksadana Saham Syariah yang diukur dengan metode *Jensen's* selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 menunjukkan apabila *return* portofolio yang lebih rendah dibandingkan *expected return portfolio*. Pengukuran yang dilakukan dengan metode *Jensen's* memperoleh nilai Standar Deviasi sebesar 0,0015127.

Tabel 21 Statistik Deskriptif Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional

Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sharpe	10	-.0430	.1913	.092086	.0622668
Treynor	10	-.0002	.0608	.033099	.0161815
Jensen	10	-.0003	.0054	.002518	.0015895
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan tabel 21 diperoleh hasil pengukuran kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dengan metode *Sharpe* pada 10 Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional yang diukur selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 memiliki nilai minimum sebesar -0,0430, yang dimiliki oleh Batavia Dana Obligasi Ultima. Sedangkan pengukuran yang dilakukan pada 10 Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional yang diukur selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 menggunakan metode *Sharpe* memiliki nilai maksimum sebesar 0,1913 yang dimiliki oleh ABF Indonesia Bond Index Fund. Pengukuran yang dilakukan dengan metode *Sharpe* memperoleh nilai

rata-rata sebesar 0,092086, hal ini menunjukkan mayoritas 10 Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional yang diukur dengan metode *Sharpe* selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 mengalami keuntungan. Pengukuran yang dilakukan dengan metode *Sharpe* memperoleh nilai Standar Deviasi sebesar 0,0622668.

Berdasarkan tabel 21 diperoleh hasil pengukuran kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dengan metode *Treynor* pada 10 Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional yang diukur selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 memiliki nilai minimum sebesar -0,0002, yang dimiliki oleh TRAM Strategic Plus. Sedangkan pengukuran yang dilakukan pada 10 Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional yang diukur selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 menggunakan metode *Treynor* memiliki nilai maksimum sebesar 0,0608 yang dimiliki oleh Schroder Dana Mantap Plus II. Pengukuran yang dilakukan dengan metode *Treynor* memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,033099, hal ini menunjukkan mayoritas 10 Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional yang diukur dengan metode *Treynor* selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 mengalami keuntungan. Pengukuran yang dilakukan dengan metode *Treynor* memperoleh nilai Standar Deviasi sebesar 0,0161815.

Berdasarkan tabel 21 diperoleh hasil pengukuran kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dengan metode *Jensen's* pada 10 Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional yang diukur selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 memiliki nilai minimum sebesar -0,0003, yang dimiliki oleh

Batavia Dana Obligasi Ultima. Sedangkan pengukuran yang dilakukan pada 10 Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional yang diukur selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 menggunakan metode *Jensen's* memiliki nilai maksimum sebesar 0,0054 yang dimiliki oleh Avrist Prime Bond Fund. Pengukuran yang dilakukan dengan metode *Jensen's* memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,002518, hal ini menunjukkan mayoritas 10 Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional yang diukur dengan metode *Jensen's* selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 menunjukkan apabila *return* portofolio yang lebih tinggi dibandingkan *expected return portfolio*. Pengukuran yang dilakukan dengan metode *Jensen's* memperoleh nilai Standar Deviasi sebesar 0,0015895.

Tabel 22 Statistik Deskriptif Reksadana Pendapatan Tetap Syariah

Reksadana Pendapatan Tetap Syariah	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sharpe	5	.0086	.2294	.120629	.0818632
Treynor	5	-.0469	.1316	.044227	.0742372
Jensen	5	-.0012	.0034	.001054	.0017045
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan tabel 22 diperoleh hasil pengukuran kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dengan metode *Sharpe* pada 5 Reksadana Pendapatan Tetap Syariah yang diukur selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 memiliki nilai minimum sebesar 0,0086, yang dimiliki oleh Mandiri Investa Dana Syariah. Sedangkan pengukuran yang dilakukan pada 5 Reksadana Pendapatan Tetap Syariah yang diukur selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 menggunakan metode *Sharpe* memiliki nilai maksimum

sebesar 0,2294 yang dimiliki oleh Victoria Obligasi Negara Syariah. Pengukuran yang dilakukan dengan metode *Sharpe* memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,120629, hal ini menunjukkan mayoritas 5 Reksadana Pendapatan Tetap Syariah yang diukur dengan metode *Sharpe* selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 mengalami keuntungan. Pengukuran yang dilakukan dengan metode *Sharpe* memperoleh nilai Standar Deviasi sebesar 0,0818632.

Berdasarkan tabel 22 diperoleh hasil pengukuran kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dengan metode *Treynor* pada 5 Reksadana Pendapatan Tetap Syariah yang diukur selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 memiliki nilai minimum sebesar -0,0469, yang dimiliki oleh Majoris Sukuk Negara Indonesia. Sedangkan pengukuran yang dilakukan pada 5 Reksadana Pendapatan Tetap Syariah yang diukur selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 menggunakan metode *Treynor* memiliki nilai maksimum sebesar 0,1316 yang dimiliki oleh Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A. Pengukuran yang dilakukan dengan metode *Treynor* memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,044227, hal ini menunjukkan mayoritas 5 Reksadana Pendapatan Tetap Syariah yang diukur dengan metode *Treynor* selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 mengalami keuntungan. Pengukuran yang dilakukan dengan metode *Treynor* memperoleh nilai Standar Deviasi sebesar 0,0742372.

Berdasarkan tabel 22 diperoleh hasil pengukuran kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dengan metode *Jensen's* pada 5 Reksadana Pendapatan Tetap Syariah yang diukur selama 4 tahun dimulai dari 2019

hingga 2022 memiliki nilai minimum sebesar -0,0012, yang dimiliki oleh Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A. Sedangkan pengukuran yang dilakukan pada 5 Reksadana Pendapatan Tetap Syariah yang diukur selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 menggunakan metode *Jensen's* memiliki nilai maksimum sebesar 0,0034 yang dimiliki oleh BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Syariah Ardhani. Pengukuran yang dilakukan dengan metode *Jensen's* memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,001054, hal ini menunjukkan mayoritas 5 Reksadana Pendapatan Tetap Syariah yang diukur dengan metode *Jensen's* selama 4 tahun dimulai dari 2019 hingga 2022 menunjukkan apabila *return* portofolio yang lebih tinggi dibandingkan *expected return portfolio*. Pengukuran yang dilakukan dengan metode *Jensen's* memperoleh nilai Standar Deviasi sebesar 0,0017045.

4.3. Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov Smirnov Test merupakan metode yang digunakan dalam Uji Normalitas. Nilai probabilitas yang menunjukkan nilai diatas 0,05, menunjukkan data yang berdistribusi dengan normal. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi apakah nilai residual berdistribusi dengan normal atau tidak, serta digunakan sebagai dasar dalam menentukan pengukuran perbedaaan dengan perhitungan statistik yang sesuai.

One Sample Kolmogorov Smirnov Test merupakan Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil pengukuran Uji

Normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada sampel data Reksadana.

Tabel 23 Uji Normalitas Reksadana Saham Konvensional

Reksadana Saham Konvensional		Sharpe	Treynor	Jensen
N		17	17	17
Normal Parameters	Mean	-.082128	-.003155	-.002640
	Std. Deviation	.0433660	.0009866	.0014405
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.187	.102
	Positive	.138	.187	.102
	Negative	-.130	-.139	-.081
Test Statistic		.138	.187	.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200	.115	.200

Berdasarkan Tabel 23 diatas diperoleh hasil apabila Reksadana Saham Konvensional metode *Sharpe Ratio* memiliki nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200, Reksadana Saham Konvensional metode *Treynor Ratio* memiliki nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,115, dan Reksadana Saham Konvensional metode *Jensen's Alpha* memiliki nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200, perhitungan diatas memperoleh hasil apabila nilai signifikansi dari ketiga metode yang lebih besar dari nilai 0,05 sehingga H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan pengukuran menggunakan metode *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio*, dan *Jensen's Alpha* pada Reksadana Saham Konvensional berdistribusi dengan normal dan dapat dilanjutkan tahapan selanjutnya yaitu Uji *Independent Sample T-test*.

Tabel 24 Uji Normalitas Reksadana Saham Syariah

Reksadana Saham Syariah		Sharpe	Treynor	Jensen
N		6	6	6
Normal Parameters	Mean	-.093588	-.002542	.000946
	Std. Deviation	.0322332	.0009635	.0015127
Most Extreme Differences	Absolute	.301	.256	.260
	Positive	.215	.173	.260
	Negative	-.301	-.256	-.169
Test Statistic		.301	.256	.260
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094	.200	.200

Berdasarkan Tabel 24 diatas menunjukkan apabila Reksadana Saham Syariah dengan *Sharpe Ratio* memiliki nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,094, Reksadana Saham Syariah dengan *Treynor Ratio* memiliki nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200, dan Reksadana Saham Syariah dengan *Jensen's Alpha* memiliki nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200, perhitungan diatas memperoleh hasil apabila nilai signifikansi dari ketiga metode yang lebih besar dari nilai 0,05 sehingga H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan pengukuran menggunakan metode *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio*, dan *Jensen's Alpha* pada Reksadana Saham Syariah berdistribusi dengan normal dan dapat dilanjutkan tahapan selanjutnya yaitu Uji *Independent Sample T-test*.

Tabel 25 Uji Normalitas Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional

Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional		Sharpe	Treynor	Jensen
N		10	10	10
Normal Parameters	Mean	.092086	.033099	.002518
	Std. Deviation	.0622668	.0161815	.0015895
Most Extreme Differences	Absolute	.241	.184	.222
	Positive	.153	.169	.175

	Negative	- .241	- .184	- .222
Test Statistic		.241	.184	.222
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105	.200	.177

Berdasarkan Tabel 25 diatas menunjukkan apabila Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dengan *Sharpe Ratio* memiliki nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,105, Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah dengan *Treynor Ratio* memiliki nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200, dan Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah dengan *Jensen's Alpha* memiliki nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,177, perhitungan diatas memperoleh hasil apabila nilai signifikansi dari ketiga metode yang lebih besar dari nilai 0,05 sehingga H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan pengukuran menggunakan metode *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio*, dan *Jensen's Alpha* pada Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional berdistribusi dengan normal dan dapat dilanjutkan tahapan selanjutnya yaitu Uji *Independent Sample T-test*.

Tabel 26 Uji Normalitas Reksadana Pendapatan Tetap Syariah

Reksadana Pendapatan Tetap Syariah		Sharpe	Treynor	Jensen
N		5	5	5
Normal Parameters	Mean	.120629	.044227	.001054
	Std. Deviation	.0818632	.0742372	.0017045
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.207	.211
	Positive	.122	.207	.211
	Negative	-.154	-.205	-.175
Test Statistic		.154	.207	.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200	.200	.200

Berdasarkan Tabel 26 diatas menunjukkan apabila Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dengan *Sharpe Ratio* memiliki nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200, Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dengan *Treynor Ratio* memiliki nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200, dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dengan *Jensen's Alpha* memiliki nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200, perhitungan diatas memperoleh hasil apabila nilai signifikansi dari ketiga metode yang lebih besar dari nilai 0,05 sehingga H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan pengukuran menggunakan metode *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio*, dan *Jensen's Alpha* pada Reksadana Pendapatan Tetap Syariah berdistribusi dengan normal dan dapat dilanjutkan tahapan selanjutnya yaitu Uji *Independent Sample T-test*.

4.4. Pengujian Hipotesis

Uji *Independent Sample T-test* merupakan uji hipotesis yang digunakan uji yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Siregar (2013) *Independent Sample* artinya diantara dua kelompok, bila sampel-sampel yang menjadi objek penelitian dapat dipisahkan secara tegas, artinya anggota pada kelompok A tidak ada yang menjadi anggota sampel kelompok B. Adapun sampel independen pada penelitian ini adalah kinerja dari Reksadana Konvensional sebagai kelompok A dan Syariah sebagai kelompok B, dimana masing-masing kelompok memiliki jenis Reksadana Saham serta Pendapatan Tetap. Menurut Siregar (2013) untuk menganalisis dua sampel independen dengan jenis data interval atau rasio digunakan uji t dua sampel, adapun kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas yaitu pada uji t statistik dua sampel

independen (uji t) yaitu H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$. Pada variabel Reksadana Konvensional dan Syariah jenis Saham dan Pendapatan Tetap yang diukur dengan metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*, memiliki hasil uji normalitas yang menunjukkan apabila semua variabel terdistribusi dengan normal, maka dapat dilanjutkan dengan uji beda dengan menggunakan uji-t (t-test). Berikut merupakan hasil uji beda yang dilakukan dengan bantuan SPSS.

4.4.1. Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Syariah diukur dengan Metode *Sharpe*

Hasil uji beda yang dilakukan pada Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah metode *Sharpe* yaitu menggunakan uji-t. Dengan adanya jumlah sampel Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah yang berbeda, maka uji-t yang digunakan adalah *Independent Sample T-test* dengan hasil pengukuran sebagai berikut:

Tabel 27 *Independent Samples T-test* Metode *Sharpe* Reksadana Saham

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Sharpe	Equal variances assumed	.143	.709	.589	21	.562	.0114603	.0194647	-.0290187	.0519393
	Equal variances not assumed			.680	11.910	.509	.0114603	.0168460	-.0252747	.0481953

Berdasarkan tabel 27 sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu dilakukannya uji homogenitas (kesamaan varian). Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan uji f (*Levene's Test*), apabila data yang diukur dengan uji f memiliki varian yang sama maka data yang digunakan pada uji t menggunakan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama). Sedangkan data pada uji f yang memiliki varian yang berbeda, akan menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda) pada uji t. Oleh karena nilai probabilitas (signifikansi) pada *levene's test for equity variances* adalah 0,709 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau dapat ditarik kesimpulan apabila kedua varian memiliki varian yang sama (varian kelompok Reksadana Saham Konvensional dan kelompok Reksadana Saham Syariah sama). Dengan ini uji t menggunakan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama). Berdasarkan pengujian dengan *Independent Sample T-test*, diperoleh nilai Sig.(2-tailed) menggunakan *Equal Variances Assumed* sebesar 0,562, karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dapat ditarik hasil apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah menggunakan metode *Sharpe*, dengan rata-rata kinerja Reksadana Saham Syariah lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata kinerja Reksadana Saham Konvensional.

4.4.2. Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Syariah diukur dengan Metode *Treynor*

Hasil uji beda yang dilakukan pada Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah metode *Treynor* yaitu menggunakan uji-t. Dengan adanya jumlah sampel Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah yang berbeda, oleh karena itu uji t yang digunakan pada penelitian ini adalah *Independent Sample T-test* dengan hasil pengukuran sebagai berikut:

Tabel 28 *Independent Samples T-test* Metode *Treynor* Reksadana Saham

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Treynor	Equal variances assumed	.003	.956	-1.315	21	.203	-.0006127	.0004659	-.0015816	.0003562
	Equal variances not assumed			-1.331	9.001	.216	-.0006127	.0004604	-.0016542	.0004288

Berdasarkan tabel 28 dapat dilihat apabila nilai probabilitas (signifikansi) pada perhitungan menggunakan *levене's test for equity variances* memiliki nilai sebesar 0,956 atau lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau dapat ditarik kesimpulan apabila kedua varian memiliki varian yang sama (varian kelompok Reksadana Saham Konvensional dan kelompok Reksadana Saham Syariah sama). Dengan ini uji t menggunakan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama). Berdasarkan pengujian dengan *Independent Sample T-test*, diperoleh nilai

Sig.(2-tailed) menggunakan *Equal Variances Assumed* sebesar 0,203, karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dapat ditarik hasil apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah menggunakan metode *Treynor*, dengan rata-rata kinerja Reksadana Saham Konvensional lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata kinerja Reksadana Saham Syariah.

4.4.3. Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Syariah diukur dengan Metode *Jensen*

Hasil uji beda yang dilakukan pada Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah metode *Jensen* yaitu menggunakan uji-t. Dengan adanya jumlah sampel Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah yang berbeda, oleh karena itu uji t yang digunakan pada penelitian ini adalah *Independent Sample T-test* dengan hasil pengukuran sebagai berikut:

Tabel 29 *Independent Samples T-test* Metode *Jensen* Reksadana Saham

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jensen	Equal variances assumed	.361	.555	-5.180	21	.000	-.0035862	.0006924	-.0050260	-.0021463
	Equal variances not assumed			-5.054	8.443	.001	-.0035862	.0007095	-.0052076	-.0019648

Berdasarkan tabel 29 dapat dilihat apabila nilai probabilitas (signifikansi) pada perhitungan menggunakan *levene's test for equity variances* memiliki nilai sebesar 0,555 atau lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau dapat ditarik kesimpulan apabila kedua varian memiliki varian yang sama (varian kelompok Reksadana Saham Konvensional dan kelompok Reksadana Saham Syariah sama). Dengan ini uji t menggunakan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama). Berdasarkan pengujian dengan *Independent Sample T-test*, diperoleh nilai Sig.(2-tailed) menggunakan *Equal Variances Assumed* sebesar 0,000, karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dapat ditarik hasil apabila terdapat perbedaan yang signifikan antar kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah menggunakan metode *Jensen*, dengan rata-rata kinerja Reksadana Saham Konvensional lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata kinerja Reksadana Saham Syariah.

4.4.4. Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah diukur dengan Metode *Sharpe*

Hasil uji beda yang dilakukan pada Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah metode *Sharpe* yaitu menggunakan uji-t. Dengan adanya jumlah sampel Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah yang berbeda, oleh karena itu uji t yang digunakan pada penelitian ini

adalah *Independent Sample T-test* dengan hasil pengukuran sebagai berikut:

Tabel 30 *Independent Samples T-test* Metode *Sharpe* Reksadana Pendapatan Tetap

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Sharpe	Equal variances assumed	.511	.487	-.756	13	.463	-.0285428	.0377341	-.1100624	.0529767
	Equal variances not assumed			-.687	6.410	.516	-.0285428	.0415696	-.1287019	.0716162

Berdasarkan tabel 30 dapat dilihat apabila nilai probabilitas (signifikansi) pada perhitungan menggunakan *levене's test for equity variances* memiliki nilai sebesar 0,487 atau lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau dapat ditarik kesimpulan apabila kedua varian memiliki varian yang sama (varian kelompok Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan kelompok Reksadana Pendapatan Tetap Syariah sama). Dengan ini uji t menggunakan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama). Berdasarkan pengujian dengan *Independent Sample T-test*, diperoleh nilai Sig.(2-tailed) menggunakan *Equal Variances Assumed* sebesar 0,463, karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dapat ditarik hasil apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah menggunakan metode *Sharpe*, dengan rata-rata kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional lebih

rendah dibandingkan dengan rata-rata kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah.

4.4.5. Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah diukur dengan Metode *Treynor*

Hasil uji beda yang dilakukan pada Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah metode *Treynor* yaitu menggunakan uji-t. Dengan adanya jumlah sampel Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah yang berbeda, oleh karena itu uji t yang digunakan pada penelitian ini adalah *Independent Sample T-test* dengan hasil pengukuran sebagai berikut:

Tabel 31 *Independent Samples T-test* Metode *Treynor* Reksadana Pendapatan Tetap

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Treynor	Equal variances assumed	21.866	.000	-.469	13	.647	-.0111279	.0237298	-.0623932	.0401373
	Equal variances not assumed			-.331	4.191	.756	-.0111279	.0335919	-.1027394	.0804835

Berdasarkan tabel 31 dapat dilihat apabila nilai probabilitas (signifikansi) pada perhitungan menggunakan *levене's test for equity variances* memiliki nilai sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak atau dapat ditarik kesimpulan apabila kedua varian memiliki varian yang tidak sama (varian kelompok Reksadana Pendapatan Tetap

Konvensional dan kelompok Reksadana Pendapatan Tetap Syariah tidak sama). Dengan ini uji t menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan varian tidak sama). Berdasarkan pengujian dengan *Independent Sample T-test*, diperoleh nilai Sig.(2-tailed) menggunakan *Equal Variances Not Assumed* sebesar 0,756, karena nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak atau dapat ditarik hasil apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah menggunakan metode *Treynor*, dengan rata-rata kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah.

4.4.6. Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah diukur dengan Metode *Jensen*

Hasil uji beda yang dilakukan pada Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah metode *Jensen* yaitu menggunakan uji-t. Dengan adanya jumlah sampel Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah yang berbeda, oleh karena itu uji t yang digunakan pada penelitian ini adalah *Independent Sample T-test* dengan hasil pengukuran sebagai berikut:

Tabel 32 Independent Samples T-test Metode Jensen Reksadana Pendapatan Tetap

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jensen	Equal variances assumed	.046	.834	1.644	13	.124	.0014637	.0008905	-.0004601	.0033874
	Equal variances not assumed			1.603	7.597	.150	.0014637	.0009131	-.0006615	.0035888

Berdasarkan tabel 32 dapat dilihat apabila nilai probabilitas (signifikansi) pada perhitungan menggunakan *levene's test for equity variances* memiliki nilai sebesar 0,834 atau lebih besar dari 0,05, maka Ho diterima atau dapat ditarik kesimpulan apabila kedua varian memiliki varian yang sama (varian kelompok Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan kelompok Reksadana Pendapatan Tetap Syariah sama). Dengan ini uji t menggunakan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama). Berdasarkan pengujian dengan *Independent Sample T-test*, diperoleh nilai Sig.(2-tailed) menggunakan *Equal Variances Assumed* sebesar 0,124, karena nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak atau dapat ditarik hasil apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah menggunakan metode *Jensen*, dengan rata-rata kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional.

4.5. Pembahasan

Tabel 33 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Reksadana	Sharpe Ratio	Treynor Ratio	Jensen Ratio
Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Syariah menggunakan metode <i>Sharpe</i> , dimana Reksadana Saham Konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Reksadana Saham Syariah	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Syariah menggunakan metode <i>Treynor</i> , dimana Reksadana Saham Syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Reksadana Saham Konvensional	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Syariah menggunakan metode <i>Jensen</i> , dimana Reksadana Saham Syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Reksadana Saham Konvensional
Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah menggunakan metode <i>Sharpe</i> , dimana Reksadana Pendapatan Tetap Syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah menggunakan metode <i>Treynor</i> , dimana Reksadana Pendapatan Tetap Syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah menggunakan metode <i>Jensen</i> , dimana Reksadana Pendapatan Tetap Syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional

4.5.1. Perbedaan Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah dengan Metode *Sharpe*

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample Test* pada metode *Sharpe* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,562, dengan hasil signifikansi tersebut dapat dinyatakan apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah dengan metode *Sharpe*, rata-rata kinerja Reksadana Saham Konvensional sebesar -0,0821 dan rata-rata kinerja Reksadana Saham Syariah -0,0936 atau Reksadana Saham Syariah yang memiliki kinerja lebih rendah dibandingkan dengan Reksadana Saham Konvensional.

Hasil pengujian yang dilakukan dengan uji *Independent Sample T-test* pada metode *Sharpe* diperoleh hasil apabila tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah. Hasil ini diperoleh dari rata-rata kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah dengan metode *Sharpe* yang sama-sama memiliki *return* portofolio lebih rendah dibandingkan dengan *return* bebas risiko. Disisi lain, proses *screening* dan *cleansing* dalam menyusun portofolio Reksadana Saham Syariah tidak memberikan pengaruh besar sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan penyusunan portofolio Reksadana Saham Konvensional, dimana dalam penyusunan portofolio memiliki tingkat optimal yang sama atau tidak jauh berbeda. Dari perbandingan kinerja Reksadana Saham

Konvensional dan Reksadana Saham Syariah menggunakan metode *Sharpe* selama tahun 2019-2022 diperoleh hasil jika kinerja Reksadana Saham Konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Reksadana Saham Syariah.

4.5.2. Perbedaan Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah dengan Metode *Treynor*

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample Test* pada metode *Treynor* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,203, dengan hasil signifikansi tersebut dapat dinyatakan apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah dengan metode *Treynor*, rata-rata kinerja Reksadana Saham Konvensional sebesar -0,0032 dan rata-rata kinerja Reksadana Saham Syariah -0,0025 atau Reksadana Saham Konvensional yang memiliki kinerja lebih rendah dibandingkan dengan kinerja Reksadana Saham Syariah.

Hasil pengujian yang dilakukan dengan uji *Independent Sample T-test* pada metode *Treynor* diperoleh hasil apabila tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah. Hasil ini diperoleh dari rata-rata kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah dengan metode *Treynor* yang sama-sama memiliki *return* portofolio lebih rendah dibandingkan dengan nilai *return* bebas risiko. Disisi lain, proses *screening* dan *cleansing* dalam menyusun

portofolio Reksadana Saham Syariah tidak memberikan pengaruh besar sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan penyusunan portofolio Reksadana Saham Konvensional, dimana dalam penyusunan portofolio memiliki tingkat optimal yang sama atau tidak jauh berbeda. Dari perbandingan kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah menggunakan metode *Treynor* selama tahun 2019-2022 diperoleh hasil jika kinerja Reksadana Saham Syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Reksadana Saham Konvensional.

4.5.3. Perbedaan Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah dengan Metode *Jensen*

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample Test* pada metode *Jensen* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, dengan hasil signifikansi tersebut dapat dinyatakan apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah dengan metode *Jensen*, rata-rata kinerja Reksadana Saham Konvensional sebesar -0,0026 dan rata-rata kinerja Reksadana Saham Syariah 0,0009 atau Reksadana Saham Konvensional yang memiliki kinerja lebih rendah dibandingkan dengan kinerja Reksadana Saham Syariah.

Hasil pengujian yang dilakukan dengan uji *Independent Sample T-test* pada metode *Jensen* diperoleh hasil apabila terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara kinerja Reksadana Saham Konvensional

dan Reksadana Saham Syariah. Hasil ini diperoleh dari rata-rata kinerja Reksadana Saham Konvensional yang menunjukkan *return* portofolio yang lebih rendah dibandingkan dengan *expected return portfolio*, sedangkan Reksadana Saham Syariah yang menunjukkan *return* portofolio yang lebih tinggi dibandingkan dengan *expected return portfolio*. Disisi lain, proses *screening* dan *cleansing* dalam menyusun portofolio Reksadana Saham Syariah dapat memberikan pengaruh besar besar sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dengan penyusunan portofolio Reksadana Saham Konvensional, dimana dalam penyusunan portofolio memiliki tingkat optimal yang berbeda. Dari perbandingan kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah menggunakan metode *Jensen* selama tahun 2019-2022 diperoleh hasil jika kinerja Reksadana Saham Syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Reksadana Saham Konvensional.

4.5.4. Perbedaan Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dengan Metode *Sharpe*

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample Test* pada metode *Sharpe* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,463, dengan hasil signifikan tersebut dapat dinyatakan apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dengan metode *Sharpe*,

rata-rata kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional sebesar 0,0921 dan rata-rata kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah 0,1206 atau Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional yang memiliki kinerja lebih rendah dibandingkan dengan kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah.

Hasil pengujian yang dilakukan dengan uji *Independent Sample T-test* pada metode *Sharpe* diperoleh hasil apabila tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah. Hasil ini diperoleh dari rata-rata kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dengan metode *Sharpe* yang sama-sama memiliki *return* portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *return* bebas risiko. Disisi lain, proses *screening* dan *cleansing* dalam menyusun portofolio Reksadana Pendapatan Tetap Syariah tidak memberikan pengaruh besar besar sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan penyusunan portofolio Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional, dimana dalam penyusunan portofolio memiliki tingkat optimal yang sama atau tidak jauh berbeda. Dari perbandingan kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah menggunakan metode *Sharpe* selama tahun 2019-2022 diperoleh hasil jika kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah

memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional.

4.5.5. Perbedaan Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dengan Metode *Treynor*

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample Test* pada metode *Treynor* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,647, dengan hasil signifikansi tersebut dapat dinyatakan apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dengan metode *Treynor*, rata-rata kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional sebesar 0,0331 dan rata-rata kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah 0,0442 atau Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional yang memiliki kinerja lebih rendah dibandingkan dengan kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah.

Hasil pengujian yang dilakukan dengan uji *Independent Sample T-test* pada metode *Treynor* diperoleh hasil apabila tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah. Hasil ini diperoleh dari rata-rata kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dengan metode *Treynor* yang sama-sama memiliki *return* portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *return* bebas risiko.

Disisi lain, proses *screening* dan *cleansing* dalam menyusun portofolio Reksadana Pendapatan Tetap Syariah tidak memberikan pengaruh besar sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan penyusunan portofolio Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional, dimana dalam penyusunan portofolio memiliki tingkat optimal yang sama atau tidak jauh berbeda. Dari perbandingan kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah menggunakan metode *Treynor* selama tahun 2019-2022 diperoleh hasil jika kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional.

4.5.6. Perbedaan Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dengan Metode *Jensen*

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample Test* pada metode *Jensen* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,124, dengan hasil signifikansi tersebut dapat dinyatakan apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dengan metode *Treynor*, rata-rata kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional sebesar 0,0025 dan rata-rata kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah 0,0011 atau Reksadana Pendapatan Tetap Syariah yang memiliki

kinerja lebih rendah dibandingkan dengan kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional.

Hasil pengujian yang dilakukan dengan uji *Independent Sample T-test* pada metode *Jensen* diperoleh hasil apabila tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah. Hasil ini diperoleh dari rata-rata kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah yang sama-sama menunjukkan *return* portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan *expected return portfolio*. Disisi lain, proses *screening* dan *cleansing* dalam menyusun portofolio Reksadana Pendapatan Tetap Syariah tidak memberikan pengaruh besar sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan penyusunan portofolio Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional, dimana dalam penyusunan portofolio memiliki tingkat optimal yang sama atau tidak jauh berbeda. Dari perbandingan kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah menggunakan metode *Jensen* selama tahun 2019-2022 diperoleh hasil jika kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini didasarkan pada pengujian yang dilakukan dengan analisis data untuk mengetahui perbedaan kinerja antara Reksadana Konvensional dan Syariah yang dilakukan dengan beberapa metode, yaitu *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio*, dan *Jensen's Alpha*. Dengan pengujian menggunakan metode tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test*, menunjukkan hasil apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah pada metode *Sharpe* dengan nilai signifikan sebesar 0,562.
2. Hasil Uji Hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test*, menunjukkan hasil apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah pada metode *Treynor* dengan nilai signifikan sebesar 0,203.
3. Hasil Uji Hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test*, menunjukkan hasil apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah pada metode *Jensen* dengan nilai signifikan sebesar 0,000.

4. Hasil Uji Hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test*, menunjukkan hasil apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah pada metode *Sharpe* dengan nilai signifikan sebesar 0,463.
5. Hasil Uji Hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test*, menunjukkan hasil apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah pada metode *Treynor* dengan nilai signifikan sebesar 0,756.
6. Hasil Uji Hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test*, menunjukkan hasil apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah pada metode *Jensen* dengan nilai signifikan sebesar 0,124.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa hal yang ingin disampaikan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Saran yang dapat diberikan penulis bagi investor yang akan melakukan investasi Reksadana Konvensional dan Syariah jenis Saham maupun Pendapatan Tetap, dapat melakukan evaluasi terhadap

kinerja dari masing-masing Reksadana yang akan dipilih. Jika penilaian kinerja didasarkan pada tingkat keuntungan, maka produk Reksadana Konvensional yang sebaiknya dipilih oleh investor. Namun Reksadana Syariah juga dapat dijadikan pertimbangan untuk dipilih investor sebagai alternatif dalam melakukan investasi Reksadana, karena tingkat keuntungan yang diberikan Reksadana Konvensional dan Syariah tidak jauh berbeda.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Saran yang diberikan penulis bagi peneliti berikutnya agar jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian dapat ditambah, agar memberikan variasi serta pandangan yang beragam, selain itu peneliti berikutnya juga dapat menambah jangka waktu penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih akurat dan dapat memberikan keuntungan bagi investor, dan yang terakhir peneliti berikutnya dapat menambahkan jenis reksadana lainnya seperti Reksadana Pasar Uang dan juga Reksadana Campuran.

5.3. Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, di antaranya:

1. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya terbatas pada Reksadana Konvensional dan Syariah jenis Saham dan Pendapatan Tetap. Sehingga Reksadana Pasar Uang dan Reksadana Campuran tidak dijadikan sampel pada penelitian ini.

2. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisis kinerja Reksadana hanya terbatas pada metode *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio*, dan *Jensen's Alpha*. Sehingga metode lain yang digunakan untuk menganalisis kinerja Reksadana belum dimanfaatkan.

5.4.Implikasi

Berdasarkan penelitian ini, dapat dikemukakan implikasi teoritis, akademik, dan kebijakan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan teori-teori yang telah ada, terutama pada teori yang berkaitan dengan kinerja Reksadana. Dengan adanya penelitian ini juga investor diharapkan dapat melakukan analisis terlebih dahulu sebelum melakukan investasi Reksadana.

2. Implikasi Akademik

Secara Akademis, penelitian ini berusaha untuk memperkaya kajian untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran mengenai Reksadana Konvensional dan Syariah jenis Saham dan juga Pendapatan Tetap. Penelitian ini mengukur kinerja dari Reksadana Konvensional dan Syariah jenis Saham dan juga Pendapatan Tetap dengan metode *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio*, dan *Jensen's Alpha*.

3. Implikasi Kebijakan

Secara kebijakan, penelitian ini menyarankan OJK untuk dapat menyeleksi dan meningkatkan kinerja Reksadana Konvensional dan Syariah jenis Saham dan juga Pendapatan Tetap menjadi lebih optimal dan lebih professional, hal ini akan meningkatkan kualitas dari Reksadana agar dapat lebih memberikan keuntungan yang maksimal bagi para investor.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
- _____. Fatwa DSN MUI No. 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Investasi Reksadana
- Agussalim, M., Limakrisna, N., & Ali, H. (2017). Mutual Funds Performance: Conventional and Sharia Product. *International Journal of Economics and Financial*, 7(4), 150-156.
- Ahmad, S., & Alsharif, D. (2019). A Comparative Performance Evaluation of Islamic and Conventional Mutual Funds in Saudi Arabia. (94808), 1-31.
- Ahmed, I., & Siddiqui, D. A. (2018). Comparative Analysis of Islamic and Conventional Mutual Funds' Performance during Financial Crisis and Non-crisis Periods in Pakistan. *Global Disclosure of Economics and Business*, 7(2), 63-80.
- Amin, M. (2019). Performance Comparison of Islamic Mutual Funds with Conventional Mutual Funds. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 3(1), 38-54.
- Andriani, F. (2020). Investasi Reksadana Syariah di Indonesia. *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, 2(1), 44-65.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Manajemen Portofolio dan Investasi* (9th ed.). Salemba Empat.
- Drajat, W. S., & Azib. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Konvensional dan Kinerja Reksadana Saham Syariah dengan Metode Indeks Jensen dan Measure Square Ratio. *Prosiding Manajemen*, 5(1), 597-603.
- Ekananda, M. (2019). *Manajemen investasi*. Penerbit Erlangga.
- Gabrikova, B. (2021). The global aspect of investing. *SHS Web of Conferences*, 129.

- Hafizh, A., Syauqi, B. I., & Achmad, F. (2019). Performance Analysis of Sharia Equity Fund in Indonesia. *RUSSIAN JOURNAL OF AGRICULTURAL AND SOCIO-ECONOMIC SCIENCES*, 5(89), 130-134.
- Hana, K. F., Mufidah, N., & A, D. I. (2020). Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Syariah vs Reksadana Saham Konvensional (Studi Kasus pada 10 Reksadana yang Terdaftar di Bei Tahun 2017-2019). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2), 85-95.
- Handayani, T. U., Santosa, P. W., & Setianingrum, A. (2019). Perbandingan Kinerja Reksadana Konvensional dengan Syariah. *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 4(2), 77-92.
- Herlambang, A. P. (2020). The Performance Comparison in Indonesia: Conventional Mutual Funds vs Sharia Mutual Funds. *Journal of Business and Management Review*, 1(5), 296-312.
- Hilman, L. (2017). Performance of Sharia Equity Funds and Conventional Equity Funds, Which one is better? (Comparative Study on Equity Funds at Indonesia Stock Exchange-IDX, Period 2014 – 2016). *Account and Financial Management Journal*, 2(11), 1035-1045.
- Indriani, R., & Budyastuti, T. (2021). Analisis Kinerja Reksadana Konvensional dan Reksadana Syariah untuk Keputusan Investasi Investor. *JURNAL AKUNTANSI, KEUANGAN, PAJAK DAN INFORMASI*, 1(1), 63-76.
- Iswanaji, C. (2016). Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional ditinjau Berdasarkan Tingkat Risk and Return. *MEDIA EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 31(2), 111-120.
- Koumou, G. B. (2020). Diversification and portfolio theory: a review. *Financial Markets and Portfolio Management*, 34, 267-312.
- Lestari, W. R. (2015). Kinerja Reksadana Saham Syariah dan Reksadana Saham Konvensional. *Jurnal Magister Manajemen*, 1(1), 116-128.

- Lidyah, R. (2017). Pengaruh Total Aset, Expense Ratio dan Portofolio Turnover terhadap Kinerja Reksadana Saham di Indonesia. *I-Economic*, 3(1), 19-39.
- Marlina, W., & Isnurhadi. (2019). Performance Analysis of Islamic Mutual Fund and Conventional Mutual Fund Listed in Otoritas Jasa Keuangan in Indonesia. *RUSSIAN JOURNAL OF AGRICULTURAL AND SOCIO-ECONOMIC SCIENCES*, 1(85), 470-474.
- Muharomah, E. D., Syafrida, I., & Juwita, R. (2020). Komparasi Kinerja Reksa Dana Konvensional dan Reksa Dana Syariah Jenis Saham dan Pendapatan Tetap. *Prosiding SNAM PNJ*, 1.
- NAB Reksadana :: OJK Investasi :: (n.d.). OJK Reksadana. Retrieved December 15, 2022, from <https://reksadana.ojk.go.id/Public/StatistikNABReksadanaPublic.aspx>
- Ramdani, A., Hendiani, A. T., Nurfitriani, F., Sondari, S., & Utami, E. M. (2020). The Comparative Analysis of Risk and Returns Conventional Mutual Fund and Sharia Mutual Fund. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt*, 17(4), 3500-3511.
- Rumintang, A. G., & Azhari, M. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Konvensional dan Reksa Dana Saham Syariah dengan Menggunakan Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen pada Tahun 2014. *e-Proceeding of Management*, 2(2), 1428-1435.
- Sari, Y. N. (2020). Tinjauan Hukum Islam terhadap Investasi Reksadana Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(2), 94-105.
- Sekarini, E. N., & Istutik. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah dengan Kinerja Reksa Dana Konvensional. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 13(2), 196-209.
- Siregar, S. (2013). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis* (1st ed.). ANDI OFFSET.

- Utami, E. M., & Puspitasari, D. M. (2021). A Geographical Comparative Study on Conventional Versus Sharia Mutual Fund Performance. *Review of International Geographical Education*, 11(1), 436-442.
- Uyanto, S. S. (2009). *Pedoman analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahyuni, P. D. (2022). Does Differences Performance of Fixed Income Mutual Funds and Stocks? (Comparative Study on Sharia and Conventional). *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 4(3), 54-65.
- Zamzany, F. R., & Setiawan, E. (2018). Studi Komparatif Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(2), 305-318.

**LAMPIRAN 1. REKAPITULASI PRODUK REKSADANA SAHAM
KONVENSIONAL DAN SYARIAH**

Reksadana Saham Konvensional	Reksadana Saham Syariah
Manulife Dana Saham Kelas A	BNP Paribas Pesona Syariah
Batavia Dana Saham	Manulife Syariah Sektoral Amanah Kelas A
BNI-AM Indeks IDX30	Batavia Dana Saham Syariah
BNI-AM Dana Saham Inspiring Equity Fund	Principal Islamic Equity Growth Syariah
BNP Paribas Ekuitas	Mandiri Investa Atraktif-Syariah
Schroder 90 Plus Equity Fund	Danareksa Indeks Syariah
BNP Paribas Infrastruktur Plus	
BNP Paribas Pesona	
BNP Paribas SRI KEHATI	
Avrist Ada Saham Blue Safir	
BNP Paribas Solaris	
Danareksa Mawar Konsumer 10 Kelas A	
TRAM Consumption Plus Kelas A	
Avrist IDX30	
Principal Index IDX30 Kelas O	
Majoris Saham Alokasi Dinamik Indonesia	
TRAM Infrastructure Plus	

**LAMPIRAN 2. REKAPITULASI PRODUK REKSADANA
PENDAPATAN TETAP KONVENSIONAL DAN SYARIAH**

Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional	Reksadana Pendapatan Tetap Syariah
Eastspring IDR Fixed Income Fund Kelas A	Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A
ABF Indonesia Bond Index Fund	Majoris Sukuk Negara Indonesia
Manulife Obligasi Negara Indonesia II Kelas A	BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Syariah Ardhani
Schroder Dana Mantap Plus II	Mandiri Investa Dana Syariah
Batavia Dana Obligasi Ultima	Victoria Obligasi Negara Syariah
Avrist Prime Bond Fund	
Danareksa Melati Pendapatan Utama	
TRAM Strategic Plus	
BNI-AM ITB Harmoni	
BNP Paribas Omega	

**LAMPIRAN 3. REKAPITULASI RETURN REKSADANA SAHAM
KONVENSIONAL**

Return Portofolio (rp)					
Reksadana Saham Konvensional	2019	2020	2021	2022	Rata-rata rp
Manulife Dana Saham Kelas A	-0,0012	0,0016	0,0027	-0,0069	-0,0009
Batavia Dana Saham	-0,0018	-0,0018	0,0013	0,0036	0,0003
BNI-AM Indeks IDX30	0,0022	-0,0042	-0,0002	-0,0005	-0,0007
BNI-AM Dana Saham Inspiring Equity Fund	0,0028	-0,0024	-0,0013	0,0007	0,0000
BNP Paribas Ekuitas	-0,0005	-0,0006	-0,0013	0,0059	0,0009
Schroder 90 Plus Equity Fund	-0,0042	-0,0013	0,0023	0,0045	0,0004
BNP Paribas Infrastruktur Plus	-0,0002	-0,0013	-0,0025	0,0003	-0,0009
BNP Paribas Pesona	-0,0008	-0,0015	0,0001	0,0028	0,0001
BNP Paribas SRI KEHATI	0,0040	-0,0031	0,0002	0,0114	0,0031
Avrist Ada Saham Blue Safir	0,0014	-0,0011	0,0023	0,0062	0,0022
BNP Paribas Solaris	-0,0006	0,0124	-0,0087	-0,0136	-0,0026
Danareksa Mawar Konsumer 10 Kelas A	-0,0026	-0,0032	-0,0036	0,0024	-0,0018
TRAM Consumption Plus Kelas A	0,0000	0,0008	0,0024	-0,0008	0,0006
Avrist IDX30	0,0028	-0,0028	0,0013	0,0010	0,0006
Principal Index IDX30 Kelas O	0,0023	-0,0092	0,0036	-0,0006	-0,0010
Majoris Saham Alokasi Dinamik Indonesia	-0,0035	0,0112	-0,0097	-0,0017	-0,0009
TRAM Infrastructure Plus	0,0000	-0,0053	0,0053	0,0061	0,0015
Rata-rata rp					0,00005

LAMPIRAN 4. REKAPITULASI RETURN REKSADANA SAHAM SYARIAH

Return Portofolio (rp)					
Reksadana Saham Syariah	2019	2020	2021	2022	Rata-rata rp
BNP Paribas Pesona Syariah	0,0032	0,0008	-0,0025	0,0027	0,0010
Manulife Syariah Sektoral Amanah Kelas A	0,0028	0,0030	-0,0020	0,0020	0,0014
Batavia Dana Saham Syariah	0,0039	-0,0036	-0,0039	0,0044	0,0002
Principal Islamic Equity Growth Syariah	0,0030	-0,0051	-0,0085	0,0029	-0,0020
Mandiri Investa Atraktif-Syariah	0,0045	-0,0070	-0,0132	0,0089	-0,0017
Danareksa Indeks Syariah	0,0016	-0,0047	-0,0098	0,0050	-0,0020
Rata-rata rp					-0,0005

**LAMPIRAN 5. REKAPITULASI RETURN REKSADANA
PENDAPATAN TETAP KONVENSIONAL**

Return Portofolio (rp)					
Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional	2019	2020	2021	2022	Rata-rata rp
Eastspring IDR Fixed Income Fund Kelas A	0,0094	0,0100	0,0022	0,0015	0,0058
ABF Indonesia Bond Index Fund	0,0105	0,0112	0,0036	0,0020	0,0068
Manulife Obligasi Negara Indonesia II Kelas A	0,0105	0,0115	0,0015	0,0014	0,0062
Schroder Dana Mantap Plus II	0,0088	0,0091	0,0026	-0,0051	0,0039
Batavia Dana Obligasi Ultima	0,0070	0,0062	0,0014	-0,0020	0,0031
Avrist Prime Bond Fund	0,0089	0,0157	0,0019	0,0073	0,0085
Danareksa Melati Pendapatan Utama	0,0132	0,0096	0,0008	0,0008	0,0061
TRAM Strategic Plus	0,0095	0,0085	0,0033	0,0017	0,0058
BNI-AM ITB Harmoni	0,0095	0,0106	0,0016	0,0015	0,0058
BNP Paribas Omega	0,0085	0,0078	0,0025	0,0011	0,0050
Rata-rata rp					0,0057

**LAMPIRAN 6. REKAPITULASI RETURN REKSADANA
PENDAPATAN TETAP SYARIAH**

Return Portofolio (rp)					
Reksadana Pendapatan Tetap Syariah	2019	2020	2021	2022	Rata-rata rp
Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A	0,0086	0,0101	0,0050	0,0001	0,0060
Majoris Sukuk Negara Indonesia	0,0094	0,0085	0,0023	-0,0008	0,0049
BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Syariah Ardhani	0,0120	0,0116	0,0036	0,0004	0,0069
Mandiri Investa Dana Syariah	0,0052	0,0048	0,0039	0,0010	0,0037
Victoria Obligasi Negara Syariah	0,0082	0,0064	0,0038	0,0014	0,0049
Rata-rata rp					0,0053

LAMPIRAN 7. REKAPITULASI RETURN MARKET IHSG

Return Market (rm)								
Bulan	2019		2020		2021		2022	
	IHSG	rm	IHSG	rm	IHSG	rm	IHSG	rm
Jan	6532,97	0,0546	5940,05	-0,0571	5862,35	-0,0195	6631,15	0,0075
Feb	6443,35	-0,0137	5452,70	-0,0820	6241,80	0,0647	6888,17	0,0388
Mar	6468,75	0,0039	4538,93	-0,1676	5985,52	-0,0411	7071,44	0,0266
Apr	6455,35	-0,0021	4716,40	0,0391	5995,62	0,0017	7228,91	0,0223
May	6209,12	-0,0381	4753,61	0,0079	5947,46	-0,0080	7148,97	-0,0111
Jun	6358,63	0,0241	4905,39	0,0319	5985,49	0,0064	6911,58	-0,0332
Jul	6390,50	0,0050	5149,63	0,0498	6070,04	0,0141	6951,12	0,0057
Aug	6328,47	-0,0097	5238,49	0,0173	6150,30	0,0132	7178,59	0,0327
Sep	6169,10	-0,0252	4870,04	-0,0703	6286,94	0,0222	7040,80	-0,0192
Oct	6228,32	0,0096	5128,23	0,0530	6591,35	0,0484	7098,89	0,0083
Nov	6011,83	-0,0348	5612,42	0,0944	6533,93	-0,0087	7081,31	-0,0025
Dec	6299,54	0,0479	5979,07	0,0653	6581,48	0,0073	6850,62	-0,0326
	Rata-rata	0,0018	Rata-rata	-0,0015	Rata-rata	0,0084	Rata-rata	0,0036

LAMPIRAN 8. REKAPITULASI RETURN MARKET JII

Return Market (rm)								
Bulan	2019		2020		2021		2022	
	JII	rm	JII	rm	JII	rm	JII	rm
Jan	727,01	0,0610	642,80	-0,0792	601,75	-0,0455	556,83	-0,0092
Feb	698,32	-0,0395	565,01	-0,1210	631,45	0,0494	571,41	0,0262
Mar	704,69	0,0091	476,39	-0,1568	605,69	-0,0408	590,17	0,0328
Apr	691,91	-0,0181	542,50	0,1388	585,43	-0,0334	619,20	0,0492
May	661,04	-0,0446	528,97	-0,0249	567,62	-0,0304	614,30	-0,0079
Jun	682,65	0,0327	533,80	0,0091	544,30	-0,0411	574,56	-0,0647
Jul	687,80	0,0075	555,63	0,0409	532,79	-0,0211	597,99	0,0408
Aug	702,59	0,0215	556,67	0,0019	540,67	0,0148	616,73	0,0313
Sep	685,92	-0,0237	518,90	-0,0678	552,53	0,0219	611,04	-0,0092
Oct	686,92	0,0015	545,66	0,0516	567,93	0,0279	618,35	0,0120
Nov	667,44	-0,0284	597,80	0,0956	558,15	-0,0172	608,48	-0,0160
Dec	698,09	0,0459	630,42	0,0546	562,02	0,0069	588,04	-0,0336
	Rata-rata	0,0021	Rata-rata	-0,0048	Rata-rata	-0,0091	Rata-rata	0,0043

LAMPIRAN 9. REKAPITULASI RETURN BEBAS RISIKO (SBI)

Bulan	2019			2020			2021			2022		
	BI 7 Day	rp tahunan	SBI	BI 7 Day	rp tahunan	SBI	BI 7 Day	rp tahunan	SBI	BI 7 Day	rp tahunan	SBI
Jan	6,00%	5,63%	0,47%	5,00%	4,25%	0,35%	3,75%	3,52%	0,29%	3,50%	4,00%	0,33%
Feb	6,00%			4,75%			3,50%					
Mar	6,00%			4,50%			3,50%					
Apr	6,00%			4,50%			3,50%					
May	6,00%			4,50%			3,50%					
Jun	6,00%			4,25%			3,50%					
Jul	5,75%			4,00%			3,50%					
Aug	5,50%			4,00%			3,50%					
Sep	5,25%			4,00%			3,50%					
Oct	5,00%			4,00%			3,50%					
Nov	5,00%			3,75%			3,50%					
Dec	5,00%			3,75%			3,50%					

**LAMPIRAN 10. REKAPITULASI STANDAR DEVIASI
REKSADANA SAHAM KONVENSIONAL**

Reksadana Saham Konvensional				
Manajer Investasi	σ			
	2019	2020	2021	2022
Manulife Dana Saham Kelas A	0,0380	0,1001	0,0305	0,0394
Batavia Dana Saham	0,0248	0,0846	0,0258	0,0356
BNI-AM Indeks IDX30	0,0323	0,0890	0,0356	0,0430
BNI-AM Dana Saham Inspiring Equity Fund	0,0352	0,0936	0,0361	0,0410
BNP Paribas Ekuitas	0,0338	0,0911	0,0294	0,0362
Schroder 90 Plus Equity Fund	0,0256	0,0713	0,0274	0,0418
BNP Paribas Infrastruktur Plus	0,0380	0,0955	0,0283	0,0406
BNP Paribas Pesona	0,0340	0,0912	0,0264	0,0364
BNP Paribas SRI KEHATI	0,0348	0,0875	0,0452	0,0435
Avrist Ada Saham Blue Safir	0,0324	0,0924	0,0326	0,0409
BNP Paribas Solaris	0,0392	0,1177	0,0519	0,0592
Danareksa Mawar Konsumer 10 Kelas A	0,0438	0,0982	0,0351	0,0417
TRAM Consumption Plus Kelas A	0,0311	0,0945	0,0251	0,0414
Avrist IDX30	0,0317	0,0898	0,0362	0,0420
Principal Index IDX30 Kelas O	0,0324	0,0886	0,0350	0,0443
Majoris Saham Alokasi Dinamik Indonesia	0,0362	0,1882	0,0378	0,0345
TRAM Infrastructure Plus	0,0351	0,0999	0,0285	0,0505

**LAMPIRAN 11. REKAPITULASI STANDAR DEVIASI
REKSADANA SAHAM SYARIAH**

Reksadana Saham Syariah				
Manajer Investasi	σ			
	2019	2020	2021	2022
BNP Paribas Pesona Syariah	0,0340	0,0795	0,0306	0,0258
Manulife Syariah Sektoral Amanah Kelas A	0,0367	0,0962	0,0290	0,0341
Batavia Dana Saham Syariah	0,0342	0,0766	0,0332	0,0322
Principal Islamic Equity Growth Syariah	0,0338	0,0826	0,0326	0,0234
Mandiri Investa Atraktif-Syariah	0,0417	0,1043	0,0329	0,0210
Danareksa Indeks Syariah	0,0333	0,0890	0,0306	0,0309

**LAMPIRAN 12. REKAPITULASI STANDAR DEVIASI
REKSADANA PENDAPATAN TETAP KONVENSIONAL**

Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional				
Manajer Investasi	σ			
	2019	2020	2021	2022
Eastspring IDR Fixed Income Fund Kelas A	0,0117	0,0233	0,0104	0,0124
ABF Indonesia Bond Index Fund	0,0127	0,0215	0,0104	0,0124
Manulife Obligasi Negara Indonesia II Kelas A	0,0131	0,0205	0,0116	0,0126
Schroder Dana Mantap Plus II	0,0125	0,0207	0,0165	0,0188
Batavia Dana Obligasi Ultima	0,0057	0,0122	0,0292	0,0072
Avrist Prime Bond Fund	0,0109	0,1346	0,0116	0,1298
Danareksa Melati Pendapatan Utama	0,0172	0,0265	0,0159	0,0100
TRAM Strategic Plus	0,0142	0,0256	0,0139	0,0143
BNI-AM ITB Harmoni	0,0129	0,0237	0,0123	0,0102
BNP Paribas Omega	0,0097	0,0164	0,0096	0,0095

**LAMPIRAN 13. REKAPITULASI STANDAR DEVIASI
REKSADANA PENDAPATAN TETAP SYARIAH**

Reksadana Pendapatan Tetap Syariah				
Manajer Investasi	σ			
	2019	2020	2021	2022
Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A	0,0084	0,0158	0,0629	0,0057
Majoris Sukuk Negara Indonesia	0,0063	0,0128	0,0068	0,0070
BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Syariah Ardhani	0,0282	0,0179	0,0066	0,0161
Mandiri Investa Dana Syariah	0,0058	0,0100	0,0030	0,0048
Victoria Obligasi Negara Syariah	0,0061	0,0087	0,0042	0,0113

**LAMPIRAN 14. REKAPITULASI BETA REKSADANA SAHAM
KONVENSIONAL**

Reksadana Saham Konvensional				
Manajer Investasi	β			
	2019	2020	2021	2022
Manulife Dana Saham Kelas A	1,23	1,30	0,92	1,52
Batavia Dana Saham	0,74	1,10	0,76	1,30
BNI-AM Indeks IDX30	1,03	1,14	0,93	1,65
BNI-AM Dana Saham Inspiring Equity Fund	1,17	1,19	0,85	1,56
BNP Paribas Ekuitas	1,10	1,18	0,85	1,34
Schroder 90 Plus Equity Fund	0,78	0,93	0,81	1,39
BNP Paribas Infrastruktur Plus	1,20	1,22	0,80	1,48
BNP Paribas Pesona	1,13	1,18	0,82	1,30
BNP Paribas SRI KEHATI	1,10	1,11	1,01	1,64
Avrist Ada Saham Blue Safir	1,04	1,16	0,92	1,58
BNP Paribas Solaris	1,28	1,51	1,44	1,94
Danareksa Mawar Konsumer 10 Kelas A	1,43	1,28	1,15	1,57
TRAM Consumption Plus Kelas A	1,01	1,22	0,79	1,59
Avrist IDX30	1,01	1,15	0,94	1,61
Principal Index IDX30 Kelas O	1,04	1,11	0,80	1,71
Majoris Saham Alokasi Dinamik Indonesia	1,18	1,22	1,16	1,33
TRAM Infrastructure Plus	1,08	1,29	0,72	1,73

LAMPIRAN 15. REKAPITULASI BETA REKSADANA SAHAM SYARIAH

Reksadana Saham Syariah				
Manajer Investasi	β			
	2019	2020	2021	2022
BNP Paribas Pesona Syariah	0,93	0,87	0,90	0,69
Manulife Syariah Sektoral Amanah Kelas A	0,99	1,04	0,82	0,98
Batavia Dana Saham Syariah	0,94	0,81	0,99	0,89
Principal Islamic Equity Growth Syariah	0,94	0,91	0,82	0,60
Mandiri Investa Atraktif-Syariah	1,10	1,15	0,73	0,46
Danareksa Indeks Syariah	0,98	1,00	0,95	0,91

**LAMPIRAN 16. REKAPITULASI BETA REKSADANA
PENDAPATAN TETAP KONVENSIONAL**

Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional				
Manajer Investasi	β			
	2019	2020	2021	2022
Eastspring IDR Fixed Income Fund Kelas A	0,08	0,25	-0,05	-0,03
ABF Indonesia Bond Index Fund	0,10	0,23	-0,06	-0,03
Manulife Obligasi Negara Indonesia II Kelas A	0,12	0,22	-0,05	-0,03
Schroder Dana Mantap Plus II	0,12	0,21	-0,01	-0,06
Batavia Dana Obligasi Ultima	0,07	0,13	0,05	-0,09
Avrist Prime Bond Fund	0,10	0,37	-0,05	0,10
Danareksa Melati Pendapatan Utama	0,08	0,30	-0,09	-0,11
TRAM Strategic Plus	0,12	0,26	-0,15	0,03
BNI-AM ITB Harmoni	0,12	0,25	-0,08	-0,04
BNP Paribas Omega	0,08	0,17	-0,09	-0,10

**LAMPIRAN 17. REKAPITULASI BETA REKSADANA
PENDAPATAN TETAP SYARIAH**

Reksadana Pendapatan Tetap Syariah				
Manajer Investasi	β			
	2019	2020	2021	2022
Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A	0,02	0,11	-1,25	-0,01
Majoris Sukuk Negara Indonesia	0,03	0,12	-0,05	0,01
BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Syariah Ardhani	0,13	0,12	-0,04	0,27
Mandiri Investa Dana Syariah	0,06	0,06	-0,02	-0,07
Victoria Obligasi Negara Syariah	0,02	0,05	0,01	-0,03

**LAMPIRAN 18. REKAPITULASI KINERJA REKSADANA SAHAM
KONVENSIONAL DENGAN METODE *SHARPE***

Reksadana Saham Konvensional						
Manajer Investasi	Sharpe Ratio					
	2019	2020	2021	2022	Rata-rata	
Manulife Dana Saham Kelas A	-0,1551	-0,0193	-0,0079	-0,2593	-0,1104	
Batavia Dana Saham	-0,2634	-0,0631	-0,0617	0,0073	-0,0952	
BNI-AM Indeks IDX30	-0,0763	-0,0867	-0,0873	-0,0902	-0,0851	
BNI-AM Dana Saham Inspiring Equity Fund	-0,0531	-0,0636	-0,1179	-0,0638	-0,0746	
BNP Paribas Ekuitas	-0,1546	-0,0451	-0,1440	0,0712	-0,0681	
Schroder 90 Plus Equity Fund	-0,3465	-0,0675	-0,0220	0,0291	-0,1017	
BNP Paribas Infrastruktur Plus	-0,1293	-0,0510	-0,1906	-0,0752	-0,1115	
BNP Paribas Pesona	-0,1612	-0,0556	-0,1067	-0,0153	-0,0847	
BNP Paribas SRI KEHATI	-0,0189	-0,0757	-0,0604	0,1862	0,0078	
Avrist Ada Saham Blue Safir	-0,1003	-0,0501	-0,0193	0,0703	-0,0248	
BNP Paribas Solaris	-0,1355	0,0755	-0,2244	-0,2868	-0,1428	
Danareksa Mawar Konsumer 10 Kelas A	-0,1673	-0,0689	-0,1872	-0,0233	-0,1117	
TRAM Consumption Plus Kelas A	-0,1521	-0,0293	-0,0230	-0,0995	-0,0760	
Avrist IDX30	-0,0597	-0,0711	-0,0447	-0,0557	-0,0578	
Principal Index IDX30 Kelas O	-0,0725	-0,1438	0,0202	-0,0888	-0,0712	
Majoris Saham Alokasi Dinamik Indonesia	-0,2273	0,0409	-0,3352	-0,1468	-0,1671	
TRAM Infrastructure Plus	-0,1349	-0,0884	0,0837	0,0547	-0,0212	
	Rata-rata Sharpe					-0,0821

LAMPIRAN 19. REKAPITULASI KINERJA REKSADANA SAHAM SYARIAH DENGAN METODE *SHARPE*

Reksadana Saham Syariah					
Manajer Investasi	Sharpe Ratio				
	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
BNP Paribas Pesona Syariah	-0,0447	-0,0351	-0,1763	-0,0244	-0,0701
Manulife Syariah Sektoral Amanah Kelas A	-0,0520	-0,0061	-0,1695	-0,0397	-0,0668
Batavia Dana Saham Syariah	-0,0245	-0,0936	-0,2055	0,0319	-0,0729
Principal Islamic Equity Growth Syariah	-0,0502	-0,1052	-0,3511	-0,0206	-0,1318
Mandiri Investa Atraktif-Syariah	-0,0039	-0,1015	-0,4898	0,2652	-0,0825
Danareksa Indeks Syariah	-0,0926	-0,0929	-0,4171	0,0529	-0,1374
	Rata-rata Sharpe				-0,0936

**LAMPIRAN 20. REKAPITULASI KINERJA REKSADANA
PENDAPATAN TETAP KONVENSIONAL DENGAN METODE
SHARPE**

Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional					
Manajer Investasi	Sharpe Ratio				
	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
Eastspring IDR Fixed Income Fund Kelas A	0,4054	0,2768	-0,0697	-0,1499	0,1156
ABF Indonesia Bond Index Fund	0,4564	0,3552	0,0595	-0,1057	0,1913
Manulife Obligasi Negara Indonesia II Kelas A	0,4445	0,3862	-0,1238	-0,1562	0,1377
Schroder Dana Mantap Plus II	0,3308	0,2685	-0,0204	-0,4483	0,0327
Batavia Dana Obligasi Ultima	0,4045	0,2205	-0,0538	-0,7433	-0,0430
Avrist Prime Bond Fund	0,3855	0,0904	-0,0899	0,0308	0,1042
Danareksa Melati Pendapatan Utama	0,4939	0,2274	-0,1358	-0,2544	0,0828
TRAM Strategic Plus	0,3384	0,1929	0,0271	-0,1127	0,1114
BNI-AM ITB Harmoni	0,3753	0,3001	-0,1097	-0,1811	0,0961
BNP Paribas Omega	0,3937	0,2597	-0,0491	-0,2359	0,0921
	Rata-rata Sharpe				0,0921

**LAMPIRAN 21. REKAPITULASI KINERJA REKSADANA
PENDAPATAN TETAP SYARIAH DENGAN METODE *SHARPE***

Reksadana Pendapatan Tetap Syariah						
Manajer Investasi	Sharpe Ratio					
	2019	2020	2021	2022	Rata-rata	
Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A	0,4660	0,4176	0,0323	-0,5558	0,0900	
Majoris Sukuk Negara Indonesia	0,7486	0,3906	-0,0914	-0,5834	0,1161	
BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Syariah Ardhani	0,2580	0,4513	0,1077	-0,1809	0,1590	
Mandiri Investa Dana Syariah	0,0830	0,1298	0,3101	-0,4885	0,0086	
Victoria Obligasi Negara Syariah	0,5656	0,3314	0,1961	-0,1755	0,2294	
	Rata-rata Sharpe					0,1206

**LAMPIRAN 22. REKAPITULASI KINERJA REKSADANA SAHAM
KONVENSIONAL DENGAN METODE *TREYNOR***

Reksadana Saham Konvensional						
Manajer Investasi	Treyrnor Ratio					
	2019	2020	2021	2022	Rata-rata	
Manulife Dana Saham Kelas A	-0,0048	-0,0015	-0,0003	-0,0067	-0,0033	
Batavia Dana Saham	-0,0089	-0,0049	-0,0021	0,0002	-0,0039	
BNI-AM Indeks IDX30	-0,0024	-0,0067	-0,0033	-0,0024	-0,0037	
BNI-AM Dana Saham Inspiring Equity Fund	-0,0016	-0,0050	-0,0050	-0,0017	-0,0033	
BNP Paribas Ekuitas	-0,0047	-0,0035	-0,0050	0,0019	-0,0028	
Schroder 90 Plus Equity Fund	-0,0114	-0,0052	-0,0007	0,0009	-0,0041	
BNP Paribas Infrastruktur Plus	-0,0041	-0,0040	-0,0067	-0,0021	-0,0042	
BNP Paribas Pesona	-0,0049	-0,0043	-0,0034	-0,0004	-0,0033	
BNP Paribas SRI KEHATI	-0,0006	-0,0060	-0,0027	0,0049	-0,0011	
Avrist Ada Saham Blue Safir	-0,0031	-0,0040	-0,0007	0,0018	-0,0015	
BNP Paribas Solaris	-0,0041	0,0059	-0,0081	-0,0087	-0,0038	
Danareksa Mawar Konsumer 10 Kelas A	-0,0051	-0,0053	-0,0057	-0,0006	-0,0042	
TRAM Consumption Plus Kelas A	-0,0047	-0,0023	-0,0007	-0,0026	-0,0026	
Avrist IDX30	-0,0019	-0,0055	-0,0017	-0,0015	-0,0026	
Principal Index IDX30 Kelas O	-0,0022	-0,0115	0,0009	-0,0023	-0,0038	
Majoris Saham Alokasi Dinamik Indonesia	-0,0070	0,0063	-0,0109	-0,0038	-0,0038	
TRAM Infrastructure Plus	-0,0044	-0,0068	0,0033	0,0016	-0,0016	
	Rata-rata Treynor					-0,0032

LAMPIRAN 23. REKAPITULASI KINERJA REKSADANA SAHAM SYARIAH DENGAN METODE *TREYNOR*

Reksadana Saham Syariah					
Manajer Investasi	Treynor Ratio				
	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
BNP Paribas Pesona Syariah	-0,0016	0,0009	-0,0060	-0,0009	-0,0019
Manulife Syariah Sektoral Amanah Kelas A	-0,0019	0,0007	-0,0060	-0,0014	-0,0022
Batavia Dana Saham Syariah	-0,0009	0,0009	-0,0069	0,0012	-0,0014
Principal Islamic Equity Growth Syariah	-0,0018	0,0008	-0,0139	-0,0008	-0,0039
Mandiri Investa Atraktif-Syariah	-0,0001	0,0007	-0,0220	0,0122	-0,0023
Danareksa Indeks Syariah	-0,0032	0,0008	-0,0134	0,0018	-0,0035
	Rata-rata Treynor				-0,0025

**LAMPIRAN 24. REKAPITULASI KINERJA REKSADANA
PENDAPATAN TETAP KONVENSIONAL DENGAN METODE
TREYNOR**

Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional					
Manajer Investasi	Treyndor Ratio				
	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
Eastspring IDR Fixed Income Fund Kelas A	0,0558	0,0254	0,0146	0,0649	0,0402
ABF Indonesia Bond Index Fund	0,0577	0,0328	-0,0098	0,0490	0,0324
Manulife Obligasi Negara Indonesia II Kelas A	0,0478	0,0356	0,0285	0,0577	0,0424
Schroder Dana Mantap Plus II	0,0350	0,0263	0,0477	0,1344	0,0608
Batavia Dana Obligasi Ultima	0,0308	0,0208	-0,0299	0,0569	0,0197
Avrist Prime Bond Fund	0,0431	0,0329	0,0201	0,0401	0,0340
Danareksa Melati Pendapatan Utama	0,1042	0,0201	0,0247	0,0231	0,0431
TRAM Strategic Plus	0,0401	0,0190	-0,0025	-0,0574	-0,0002
BNI-AM ITB Harmoni	0,0405	0,0282	0,0169	0,0474	0,0333
BNP Paribas Omega	0,0479	0,0246	0,0052	0,0235	0,0253
	Rata-rata Treynor				0,0331

**LAMPIRAN 25. REKAPITULASI KINERJA REKSADANA
PENDAPATAN TETAP SYARIAH DENGAN METODE *TREYNOR***

Reksadana Pendapatan Tetap Syariah					
Manajer Investasi	Treynor Ratio				
	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A	0,2191	0,0621	-0,0016	0,2470	0,1316
Majoris Sukuk Negara Indonesia	0,1611	0,0408	0,0130	-0,4024	-0,0469
BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Syariah Ardhani	0,0555	0,0681	-0,0164	-0,0110	0,0241
Mandiri Investa Dana Syariah	0,0086	0,0224	-0,0479	0,0336	0,0042
Victoria Obligasi Negara Syariah	0,2036	0,0633	0,0964	0,0693	0,1082
	Rata-rata Treynor				0,0442

**LAMPIRAN 26. REKAPITULASI KINERJA REKSADANA SAHAM
KONVENSIONAL DENGAN METODE *JENSEN***

Reksadana Saham Konvensional					
Manajer Investasi	Jensen Ratio				
	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
Manulife Dana Saham Kelas A	-0,0023	0,0047	-0,0052	-0,0106	-0,0034
Batavia Dana Saham	-0,0044	0,0002	-0,0057	-0,0002	-0,0025
BNI-AM Indeks IDX30	0,0005	-0,0019	-0,0082	-0,0043	-0,0035
BNI-AM Dana Saham Inspiring Equity Fund	0,0015	0,0001	-0,0089	-0,0030	-0,0026
BNP Paribas Ekuitas	-0,0020	0,0019	-0,0089	0,0022	-0,0017
Schroder 90 Plus Equity Fund	-0,0066	-0,0001	-0,0050	0,0008	-0,0027
BNP Paribas Infrastruktur Plus	-0,0015	0,0013	-0,0098	-0,0035	-0,0033
BNP Paribas Pesona	-0,0022	0,0009	-0,0073	-0,0010	-0,0024
BNP Paribas SRI KEHATI	0,0025	-0,0010	-0,0082	0,0077	0,0002
Avrist Ada Saham Blue Safir	-0,0002	0,0013	-0,0056	0,0025	-0,0005
BNP Paribas Solaris	-0,0016	0,0165	-0,0195	-0,0174	-0,0055
Danareksa Mawar Konsumer 10 Kelas A	-0,0032	-0,0003	-0,0128	-0,0014	-0,0044
TRAM Consumption Plus Kelas A	-0,0018	0,0034	-0,0049	-0,0045	-0,0020
Avrist IDX30	0,0010	-0,0005	-0,0068	-0,0028	-0,0023
Principal Index IDX30 Kelas O	0,0007	-0,0071	-0,0036	-0,0044	-0,0036
Majoris Saham Alokasi Dinamik Indonesia	-0,0048	0,0139	-0,0190	-0,0055	-0,0039
TRAM Infrastructure Plus	-0,0016	-0,0023	-0,0016	0,0023	-0,0008
	Rata-rata Jensen				-0,0026

LAMPIRAN 27. REKAPITULASI KINERJA REKSADANA SAHAM SYARIAH DENGAN METODE *JENSEN*

Reksadana Saham Syariah					
Manajer Investasi	Jensen Ratio				
	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
BNP Paribas Pesona Syariah	0,0009	0,0045	0,0053	-0,0013	0,0024
Manulife Syariah Sektoral Amanah Kelas A	0,0007	0,0081	0,0049	-0,0023	0,0028
Batavia Dana Saham Syariah	0,0016	-0,0004	0,0050	0,0002	0,0016
Principal Islamic Equity Growth Syariah	0,0008	-0,0011	-0,0016	-0,0011	-0,0007
Mandiri Investa Atraktif-Syariah	0,0027	-0,0010	-0,0073	0,0051	-0,0001
Danareksa Indeks Syariah	-0,0005	0,0001	-0,0013	0,0008	-0,0003
	Rata-rata Jensen				0,0009

**LAMPIRAN 28. REKAPITULASI KINERJA REKSADANA
PENDAPATAN TETAP KONVENSIONAL DENGAN METODE
JENSEN**

Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional					
Manajer Investasi	Jensen Ratio				
	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
Eastspring IDR Fixed Income Fund Kelas A	0,0050	0,0077	-0,0005	-0,0019	0,0026
ABF Indonesia Bond Index Fund	0,0061	0,0088	0,0010	-0,0013	0,0036
Manulife Obligasi Negara Indonesia II Kelas A	0,0062	0,0091	-0,0012	-0,0020	0,0030
Schroder Dana Mantap Plus II	0,0045	0,0066	-0,0003	-0,0084	0,0006
Batavia Dana Obligasi Ultima	0,0025	0,0034	-0,0019	-0,0053	-0,0003
Avrist Prime Bond Fund	0,0045	0,0140	-0,0008	0,0040	0,0054
Danareksa Melati Pendapatan Utama	0,0087	0,0075	-0,0017	-0,0025	0,0030
TRAM Strategic Plus	0,0052	0,0063	0,0012	-0,0016	0,0027
BNI-AM ITB Harmoni	0,0052	0,0084	-0,0009	-0,0018	0,0027
BNP Paribas Omega	0,0040	0,0051	0,0000	-0,0022	0,0017
	Rata-rata Jensen				0,0025

**LAMPIRAN 29. REKAPITULASI KINERJA REKSADANA
PENDAPATAN TETAP SYARIAH DENGAN METODE *JENSEN***

Reksadana Pendapatan Tetap Syariah					
Manajer Investasi	Jensen Ratio				
	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A	0,0040	0,0075	-0,0130	-0,0032	-0,0012
Majoris Sukuk Negara Indonesia	0,0048	0,0060	-0,0012	-0,0041	0,0014
BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Syariah Ardhani	0,0076	0,0091	0,0002	-0,0032	0,0034
Mandiri Investa Dana Syariah	0,0006	0,0018	0,0007	-0,0023	0,0002
Victoria Obligasi Negara Syariah	0,0035	0,0033	0,0009	-0,0019	0,0014
	Rata-rata Jensen				0,0011

**LAMPIRAN 30. HASIL STATISTIK DESKRIPTIF REKSADANA
SAHAM KONVENSIONAL**

Descriptive Statistics

Reksadana Saham	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konvensional					
Sharpe	17	-.1671	.0078	-.082128	.0433660
Treynor	17	-.0042	-.0011	-.003155	.0009866
Jensen	17	-.0055	.0002	-.002640	.0014405
Valid N (listwise)	17				

**LAMPIRAN 31. HASIL STATISTIK DESKRIPTIF REKSADANA
SAHAM SYARIAH**

Descriptive Statistics

Reksadana Saham Syariah	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sharpe	6	-.1374	-.0668	-.093588	.0322332
Treynor	6	-.0039	-.0014	-.002542	.0009635
Jensen	6	-.0007	.0028	.000946	.0015127
Valid N (listwise)	6				

**LAMPIRAN 32. HASIL STATISTIK DESKRIPTIF REKSADANA
PENDAPATAN TETAP KONVENSIONAL**

Descriptive Statistics

Reksadana Pendapatan					
Tetap Konvensional	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sharpe	10	-.0430	.1913	.092086	.0622668
Treynor	10	-.0002	.0608	.033099	.0161815
Jensen	10	-.0003	.0054	.002518	.0015895
Valid N (listwise)	10				

**LAMPIRAN 33. HASIL STATISTIK DESKRIPTIF REKSADANA
PENDAPATAN TETAP SYARIAH**

Descriptive Statistics

Reksadana Pendapatan Tetap Syariah	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sharpe	5	.0086	.2294	.120629	.0818632
Treynor	5	-.0469	.1316	.044227	.0742372
Jensen	5	-.0012	.0034	.001054	.0017045
Valid N (listwise)	5				

**LAMPIRAN 34. HASIL UJI NORMALITAS REKSADANA SAHAM
KONVENSIONAL**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Reksadana Saham Konvensional		Sharpe	Treynor	Jensen
N		17	17	17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.082128	-.003155	-.002640
	Std. Deviation	.0433660	.0009866	.0014405
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.187	.102
	Positive	.138	.187	.102
	Negative	-.130	-.139	-.081
Test Statistic		.138	.187	.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.115 ^c	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 35. HASIL UJI NORMALITAS REKSADANA SAHAM SYARIAH

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Reksadana Saham Syariah		Sharpe	Treynor	Jensen
N		6	6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.093588	-.002542	.000946
	Std. Deviation	.0322332	.0009635	.0015127
Most Extreme Differences	Absolute	.301	.256	.260
	Positive	.215	.173	.260
	Negative	-.301	-.256	-.169
Test Statistic		.301	.256	.260
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**LAMPIRAN 36. HASIL UJI NORMALITAS REKSADANA
PENDAPATAN TETAP KONVENSIONAL**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional		Sharpe	Treynor	Jensen
N		10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.092086	.033099	.002518
	Std. Deviation	.0622668	.0161815	.0015895
Most Extreme Differences	Absolute	.241	.184	.222
	Positive	.153	.169	.175
	Negative	-.241	-.184	-.222
Test Statistic		.241	.184	.222
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105 ^c	.200 ^{c,d}	.177 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**LAMPIRAN 37. HASIL UJI NORMALITAS REKSADANA
PENDAPATAN TETAP SYARIAH**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Reksadana Pendapatan Tetap Syariah		Sharpe	Treynor	Jensen
N		5	5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.120629	.044227	.001054
	Std. Deviation	.0818632	.0742372	.0017045
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.207	.211
	Positive	.122	.207	.211
	Negative	-.154	-.205	-.175
Test Statistic		.154	.207	.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**LAMPIRAN 38. HASIL UJI INDEPENDENT SAMPLE T-TEST
REKSADANA SAHAM METODE SHARPE**

Group Statistics

Reksadana		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sharpe	Reksadana Saham Konvensional	17	-.082128	.0433660	.0105178
	Reksadana Saham Syariah	6	-.093588	.0322332	.0131591

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Sharpe	Equal variances assumed	.143	.709	.589	21	.562	.0114603	.0194647	-.0290187	.0519393
	Equal variances not assumed			.680	11.910	.509	.0114603	.0168460	-.0252747	.0481953

**LAMPIRAN 39. HASIL UJI *INDEPENDENT SAMPLE T-TEST*
REKSADANA PENDAPATAN TETAP METODE *SHARPE***

Group Statistics

Reksadana		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sharpe	Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional	10	.092086	.0622668	.0196905
	Reksadana Pendapatan Tetap Syariah	5	.120629	.0818632	.0366103

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Sharpe	Equal variances assumed	.511	.487	-.756	13	.463	-.0285428	.0377341	-.1100624	.0529767
	Equal variances not assumed			-.687	6.410	.516	-.0285428	.0415696	-.1287019	.0716162

**LAMPIRAN 40. HASIL UJI INDEPENDENT SAMPLE T-TEST
REKSADANA SAHAM METODE TREYNOR**

Group Statistics

	Reksadana	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Treynor	Reksadana Saham Konvensional	17	-.003155	.0009866	.0002393
	Reksadana Saham Syariah	6	-.002542	.0009635	.0003933

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Treynor	Equal variances assumed	.003	.956	-1.315	21	.203	-.0006127	.0004659	-.0015816	.0003562
	Equal variances not assumed			-1.331	9.001	.216	-.0006127	.0004604	-.0016542	.0004288

**LAMPIRAN 41. HASIL UJI *INDEPENDENT SAMPLE T-TEST*
REKSADANA PENDAPATAN TETAP METODE *TREYNOR***

Group Statistics

Reksadana		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Treynor	Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional	10	.033099	.0161815	.0051170
	Reksadana Pendapatan Tetap Syariah	5	.044227	.0742372	.0331999

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Treynor	Equal variances assumed	21.866	.000	-.469	13	.647	-.0111279	.0237298	-.0623932	.0401373
	Equal variances not assumed			-.331	4.191	.756	-.0111279	.0335919	-.1027394	.0804835

**LAMPIRAN 42. HASIL UJI INDEPENDENT SAMPLE T-TEST
REKSADANA SAHAM METODE JENSEN**

Group Statistics

Reksadana		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jensen	Reksadana Saham Konvensional	17	-.002640	.0014405	.0003494
	Reksadana Saham Syariah	6	.000946	.0015127	.0006176

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jensen	Equal variances assumed	.361	.555	-5.180	21	.000	-.0035862	.0006924	-.0050260	-.0021463
	Equal variances not assumed			-5.054	8.443	.001	-.0035862	.0007095	-.0052076	-.0019648

**LAMPIRAN 43. HASIL UJI *INDEPENDENT SAMPLE T-TEST*
REKSADANA PENDAPATAN TETAP METODE *JENSEN***

Group Statistics

Reksadana		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jensen	Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional	10	.002518	.0015895	.0005026
	Reksadana Pendapatan Tetap Syariah	5	.001054	.0017045	.0007623

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jensen	Equal variances assumed	.046	.834	1.644	13	.124	.0014637	.0008905	-.0004601	.0033874
	Equal variances not assumed			1.603	7.597	.150	.0014637	.0009131	-.0006615	.0035888